

SEJUTA CITA DI DESA PABANGBON



Dosen Pembimbing :
Dr. Ir. Agus Budiono, M.T

Penulis :
Annisa Rusydi, dkk.



SEJUTA CITA DI DESA PABANGBON

Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Agus Budiono, M.T.

Penulis: Annisa Rusydi, dkk.

TIM PENYUSUN

Sejuta Cita Di Desa Pabangbon

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2023

© KKN 2023_Kelompok 056

Tim Penyusun
Dosen Pembimbing
Penyunting
Penulis Utama

Dr. Ir. Agus Budiono, M.T.
Afifatul Rahmawati
Annisa Rusydi, Afifatul Rahmawati

Layout
Design Cover
Kontributor

Syifa Arifah
Irfan Hidayatulloh, Muhammad Gozali, Afifatul Rahmawati, Annisa Rusydi, Marshella Septiana Indri, Kristhalia, Istiqomah Widya As-Syifa, Pramudia Aji Rustiyanto, Bella Fitria Rahman, Salma Humaira, Andi Igo Kurnawan, Miftahul Jannah, Dinda Aulya Rahmah, Siti Umayah, Satia Umar Sagala, Hafiz Abdillah, Febrina Reisa Nur Haliza, Umi Fadillah, Syifa Arifah, Yusuf Bilal, Gerald Victor Razandha

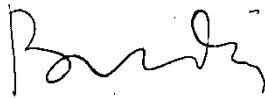
Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 056



LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 056 yang berjudul: Sejuta Cita di Desa Pabangbon telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 25 Oktober 2023.

Dosen Pembimbing



(Dr. Ir. Agus Budiono, M.T.)
NIP. 196202201990031002

Menyetujui

Koord. Program KKN



(Dr. Deden Mauli Darajat., M.Sc.)

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Ade Rina Farida, M.Si
NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan dan menuntaskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor dengan sukses dan lancar. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan laporan akhir sebagai tanda selesainya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib bagi mahasiswa/i yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama berkuliah dengan pelayanan masyarakat.

Buku laporan akhir ini akan memberikan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang telah kelompok kami lakukan, hasil yang telah dicapai, serta rekomendasi untuk perbaikan dimasa mendatang. Kami berharap buku laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan panduan bagi pihak-pihak terkait. Dalam penyusunan buku laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, kami memperoleh berbagai kritik dan saran, sehingga buku ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Ibu Ade Rina Farida, M.Si selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah mengarahkan Program Kuliah Kerja Nyata ini dengan sangat baik.
3. Bapak Deden Mauli Darajat, M.Sc. selaku Koordinator Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang telah berkoordinasi dengan baik.
4. Staf Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi kami sehingga kami dapat berkoordinasi dengan

baik dengan pihak-pihak terkait dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

5. Bapak Dr. Ir. Agus Budiono, M.T. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing serta memotivasi kami dan memberikan semangat dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.
6. Kepala Kecamatan dan seluruh staf Kecamatan Leuwiliang yang telah memberikan kami izin agar bisa berkegiatan di Kecamatan Leuwiliang.
7. Bapak Endang Rohaedi selaku Kepala Desa Pabangbon, yang telah memperbolehkan dan berkoordinasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan Desa.
8. Seluruh staf Desa Pabangbon yang turut serta memfasilitasi serta membantu dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami selama di Desa.
9. Seluruh Kepala Dusun, Ketua RW dan RT di Desa Pabangbon yang turut bekerja sama dalam mengajak masyarakat, khususnya di Kampung Nangela Kaum, tempat posko kami berada.
10. Bapak H. Dayat dan Ibu Hj. Euis selaku tokoh masyarakat Kampung Nangela Kaum yang telah membantu kami dalam berbaur bersama masyarakat di lingkungan Kampung Nangela Kaum dan Desa Pabangbon.
11. Seluruh warga Desa Pabangbon yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang telah kami laksanakan.
12. Seluruh anggota kelompok 056 Mafaza yang telah berkontribusi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.
13. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para orang tua dari Anggota Kuliah Kerja Nyata Mafaza yang ikut memberi support dan doa sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kami juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi

kesempurnaan laporan ini. Kami harap semoga buku laporan yang kami buat ini dapat bermanfaat bagi kami serta para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tangerang Selatan, 17 Oktober 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
IDENTITAS KELOMPOK.....	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
PROLOG.....	xv
BAGIAN PERTAMA: DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Dasar Pemikiran.....	2
B. Tempat KKN Sesuai Kelompok	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	5
D. Fokus dan Prioritas Program.....	7
E. Sasaran dan Target.....	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN.....	14
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	14
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	15
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	18
A. Karakteristik Tempat KKN.....	18
B. Letak Geografis	18
C. Struktur Penduduk.....	19
D. Sarana dan Prasarana.....	20
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	22

A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	22
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	29
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat	37
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Rekomendasi.....	51
BAGIAN KEDUA: REFLEKSI HASIL KEGIATAN	52
EPILOG.....	53
A. Kesan Masyarakat	53
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	56
1. KEBERSAMAAN YANG INDAH	56
Afifatul Rahmawati	56
2. PENGALAMAN ADALAH GURU TERBAIK	60
Andi Igo Kurniawan	60
3. <i>STEPPING OUT OF MY COMFORT ZONE</i>.....	61
Annisa Rusydi.....	61
4. BAHAGIA BERSAMA MAFAZA.....	63
Bela Fitria Rahman	63
5. KESAN SINGKAT DI PABANGBON.....	67
Dinda Aulya Rahmah	67
6. <i>GROW UP</i>.....	70
Febrina Reisa Nur Haliza.....	70
7. SEBUAH PENGABDIAN YANG TAK SIA-SIA	74
Gerald Victor Razandha.....	74
8. SERUNYA KEBERSAMAAN.....	75
Hafiz Abdillah.....	75
9. JANGAN LEWATKAN PELUANG BERHARGA	77
Irfan Hidayatulloh	77

10. KENANGAN INDAH DI PABANGBON	79
Istiqomah Widya As Syifa	79
11. SUATU BEKAS YANG INDAH	81
Kristhalia	81
12. PAHIT MANISNYA PENGABDIAN.....	88
Marshella Septiana Indri.....	88
13. <i>LIKE WE JUST MEET</i>	94
Miftahul Jannah.....	94
14. SEBUAH PENGHARGAAN.....	102
Muhammad Gozali.....	102
15. KESULITAN BUKAN JADI ALASAN UNTUK TIDAK BERGERAK.....	104
Pramudia Aji Rustiyanto	104
16. KKN: MEMORI TAK TERDUGA.....	108
Salma Humaira.....	108
17. PERBEDAAN BUKAN SEGALANYA	112
Satia Umar Sagala.....	112
18. SEBUAH PENGALAMAN YANG BERTAMBAH.....	113
Siti Umayah	113
19. DARI TEMAN MENJADI SAUDARA.....	116
Syifa Arifah.....	116
20. KKN MENYATUKAN KAMI SEMUA	117
Umi Fadillah.....	117
21. KEHANGATAN DESA PABANGBON	119
Yusuf Bilal	119
DAFTAR PUSTAKA	120
BIOGRAFI	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Tempat KKN Sesuai Kelompok	3
Tabel 1.2: Program dan Kegiatan Prioritas KKN	7
Tabel 1.3: Sasaran dan Target KKN	8
Tabel 1.4: Jadwal Kegiatan KKN	10
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	19
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	19
Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	20
Tabel 3.5: Sarana Prasarana	21
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan	22
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan	25
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial Keagamaan.....	28
Tabel 4.4: Pemberian Cenderamata Majelis Ta'lim Nangela Kaum	29
Tabel 4.5: Pembersihan Lapangan dan Kerja Bakti	31
Tabel 4.6: Kegiatan Pelayanan Pendidikan MI & PAUD	32
Tabel 4.7: Pembuatan Kaca Cembung.....	35
Tabel 4.8: Pentas Seni dan Panggung Ceria	37
Tabel 4.9: Perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-78.....	40
Tabel 4.10: Seminar UMKM dan Sertifikasi Halal.....	42
Tabel 4.11: Seminar Teknologi Pembuatan Bata Ringan (HEBEL)	44
Tabel 4.12: Perayaan Hari Besar Muharram dan Milad Pondok Pesantren Da'watul Falah	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Lokasi Desa Pabangbon	19
Gambar 4.1: Pemberian Cinderamata Majelis Ta'lim Nangela Kaum	31
Gambar 4.2: Pembersihan Lapangan dan Kerja Bakti	32
Gambar 4.3: Kegiatan Pelayanan Pendidikan PAUD, MI, SD, MTS dan TPA.....	35
Gambar 4.4: Pemasangan Kaca Cembung.....	37
Gambar 4.5: Pentas Seni dan Panggung Ceria	40
Gambar 4.6: Acara Lomba 17 Agustusan	42
Gambar 4.7: Seminar UMKM dan Sertifikasi Halal.....	43
Gambar 4.8: Seminar Teknologi Pembuatan Bata Ringan (HEBEL)	45
Gambar 4.9: Perayaan Hari Besar Muharram dan milad Pondok Pesantren Da'watul Falah.....	48

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN-2023-056
Nama Desa	Desa Pabangbon
Nama Kelompok	MAFAZA
Jumlah Mahasiswa	21 Mahasiswa
Jumlah Kegiatan	15 Kegiatan



056

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Pabangbon selama 30 hari. Ada 21 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Mafazadengan nomor kelompok 056. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Ir. Agus Budiono, M.T., beliau adalah dosen Kimia Di Fakultas Sains dan Teknologi. Kurang lebih ada 15 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus di 1 RW yaitu RW II, Kampung Nangela Kaum, Desa Pabangbon.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan para peserta didik di PAUD, SD/MI, MTs, dan TPQ yang ada di desa Pabangbon, khususnya di PAUD Manbaul Ulum, SDN Sinar Karya Baru, SDN Harapan Mulya, dan Yayasan Hidayatussa'adah.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat, khususnya para pemilik UMKM terkait permasalahan sertifikasi halal dan pembukuan.
3. Bertambahnya sarana dan prasarana di desa Pabangbon, antara lain kaca cembung, pengadaan jam digital dan alat kebersihan di Majelis Ta'lim Nangela Kaum.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya komunikasi antar anggota dan pengajar di desa Pabangbon terkait waktu dan tempat mengajar.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurangnya interaksi antara anggota dengan masyarakat setempat secara menyeluruh karena keterbatasan waktu dan transportasi.

2. Kurangnya sosialisasi diakibatkan *miss communication* antar anggota KKN dan pihak desa maupun masyarakat.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata di Desa Pabangbon adalah perjalanan pendidikan yang tidak hanya menciptakan pemahaman akademik, tetapi juga menggali kebijaksanaan dari kehidupan sehari-hari. Desa Pabangbon, terletak di Kabupaten Bogor, telah menjadi laboratorium bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta dari berbagai prodi untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka dalam situasi praktis. Di tengah pegunungan, para mahasiswa menemukan tantangan dan peluang untuk merancang proyek-proyek yang membangun dan mendukung masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa bukan hanya menjadi peserta pendidikan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam memajukan Desa Pabangbon. Mereka mendengarkan cerita-cerita hidup penduduk desa, memahami kebutuhan, dan bekerja sama dengan masyarakat dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang memberdayakan. Setiap tindakan yang diambil memiliki tujuan yang jelas: meningkatkan program pengabdian masyarakat demi terciptanya Desa Pabangbon yang aktif, produktif, dan inovatif.

Kuliah Kerja Nyata bukan sekadar sebuah program pendidikan lapangan, tetapi sebuah komitmen mendalam untuk membangun hubungan saling percaya antara dunia akademik dan masyarakat lokal. Desa Pabangbon bukan hanya tempat, tetapi juga cerita inspiratif tentang kolaborasi, keberanian, dan semangat untuk menciptakan perubahan positif. Inilah awal dari sebuah perjalanan yang tidak hanya mengubah Desa Pabangbon, tetapi juga memberi makna baru bagi para mahasiswa yang terlibat.

Buku ini merangkum seluruh kegiatan yang mahasiswa laksanakan. Semoga seluruh pengalaman dan pengetahuan selama KKN di Desa Pabangbon dapat menjadi bekal bagi para mahasiswa agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat sebenarnya.

BAGIAN PERTAMA:
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Dasar pemikiran yang melandasi pentingnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta antara lain adalah :

- a. Untuk membangun aspek kebersamaan antarcivitas Universitas.
- b. Untuk menemukan dan mengenali serta memecahkan masalah berdasarkan potensi masyarakat.
- c. Untuk meningkatkan hard skills dan soft skills mahasiswa.
- d. Memberi kesempatan untuk penerapan aspek keilmuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat secara multidisipliner.
- e. Sebagai tanggung jawab moral civitas akademika kepada masyarakat.

KKN ini dirancang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di kampus ke dunia nyata. Mahasiswa diberi kesempatan langsung untuk terjun ke dalam masyarakat untuk menguji dan memperdalam pemahaman mereka dalam dunia nyata. Kegiatan KKN ini bertujuan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Mahasiswa diharapkan dapat memecahkan masalah dan membantu masyarakat setempat. Selama KKN mahasiswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, mereka belajar berkomunikasi dan bekerja yang baik dan konsisten dalam tim. KKN ini juga melibatkan proses refleksi di mana mahasiswa memikirkan dan memahami pengalaman mereka, ini membantu mengidentifikasi pelajaran yang dipetik dari sebuah pengalaman. KKN seringkali menciptakan hubungan yang berkelanjutan kepada masyarakat setempat. Ini dapat memungkinkan kolaborasi yang berkelanjutan dalam penelitian, pengembangan, dan perbaikan komunitas. Dasar pemikiran ini menjadikan KKN sebagai salah satu

elemen penting dalam pendidikan tinggi yang dapat memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa ataupun masyarakat itu sendiri.

B. Tempat KKN Sesuai Kelompok

Tabel 1.1: Tempat KKN Sesuai Kelompok

No	Nama Peserta KKN	Tempat KKN Sesuai Penempatan Peserta			
		Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
1.	Afifatul Rahmawati	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
2.	Andi Igo Kurniawan	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
3.	Annisa Rusydi	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
4.	Bela Fitria Rahman	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
5.	Dinda Aulya Rahmah	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
6.	Febrina Reisa Nur Haliza	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
7.	Gerald Victor Razandha	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
8.	Hafiz Abdillah	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
9.	Irfan Hidayatulloh	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
10.	Istiqomah Widya As Syifa	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat

11.	Kristhalia	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
12.	Marshella Septiana Indri	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
13.	Miftahul Jannah	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
14.	Muhammad Gozali	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
15.	Pramudia Aji Rustiyanto	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
16.	Salma Humaira	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
17.	Satia Umar Sagala	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
18.	Siti Umayah	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
19.	Syifa Arifah	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
20.	Umi Fadillah	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
21.	Yusuf Bilal	Pabangbon	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survey lapangan yang telah dilakukan selama persiapan KKN dan saat pelaksanaan KKN, terdapat beberapa masalah yang kami temukan di Desa Pabangbon, diantaranya:

1. Bidang Pendidikan

Desa Pabangbon memiliki cukup banyak unit pendidikan, diantaranya terdapat 4 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, dan 2 PAUD. Pada masing-masing sekolah memiliki kondisi bangunan yang berbeda-beda. Ada sekolah yang sudah terawat fasilitasnya dan ada juga yang belum terawat. Contohnya seperti bangku atau meja yang rusak, jendela yang pecah, lantai yang retak, pintu yang rusak, dan kondisi lingkungan sekolah yang kurang bersih. Dengan fasilitas yang seadanya, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif dan kurang nyaman. Hal ini nantinya dapat berpengaruh terhadap semangat belajar anak-anak.

2. Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, Desa Pabangbon memiliki 2 Pesantren. Namun, pesantren yang dihuni santri dan santriwati masih menggunakan sistem mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah terdekat. Hal tersebut dikarenakan belum adanya guru yang khusus mengajar di pesantren tersebut saja. Namun, untuk masjid dan mushola yang ada di Desa Pabangbon dapat dikatakan cukup baik karena tersedia dengan jumlah yang cukup banyak dan memiliki letak yang strategis untuk dijangkau oleh masyarakat sekitar.

3. Bidang Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Desa Pabangbon dapat dikatakan kurang. Hal ini dikarenakan letaknya yang jauh sehingga tidak dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Ketika ada warga yang sakit, tidak terdapat transportasi seperti ambulans untuk membawa warga. Maka gantinya, akan menggunakan mobil losbak yang memang disediakan untuk

RW setempat sebagai transport darurat untuk masyarakat sekitar.

4. Bidang Sosial dan Lingkungan

Lingkungan Desa Pabangbon meliputi daerah pegunungan dan perhutanan, sehingga menyebabkan desa tersebut memiliki pemandangan yang indah. Namun, berbanding terbalik dengan pemandangan yang ada, Desa Pabangbon memiliki tingkat kebersihan lingkungan yang cukup memprihatinkan. Disekitar lingkungan warga desa, terdapat berbagai macam sampah yang berserakan. Hal ini dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan akhir untuk sampah-sampah yang ada. Selain itu, tidak terdapat mobil pengangkut sampah yang melewati Desa Pabangbon. Hal ini dikarenakan akses untuk menuju desa dapat dikatakan sangat sulit. Sehingga, warga lebih memilih untuk membakar sampah yang ada sebagai cara pengelolaannya.

5. Bidang Ekonomi dan Pariwisata

Desa Pabangbon terkenal sebagai tempat pariwisata, dikarenakan terdapat banyak sekali tempat wisata seperti Panorama Pabangbon, Curug, dan wisata Kolam Renang. Setelah melewati masa pandemi, berbagai tempat wisata mengalami pengurangan pengunjung. Namun, akhir-akhir ini setiap *weekend* selalu terlihat beberapa wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang ada di Desa Pabangbon.

Pada bidang ekonomi, masyarakat desa kebanyakan bertani ataupun berternak. Kendala yang dihadapi masyarakat yaitu mengenai tata cara mengelola pertanian dan cara bertani, hal ini dikarenakan warga desa tidak mengetahui bagaimana cara yang baik untuk mengelola pertanian maupun peternakan karena tidak melalui pendidikan formal terlebih dahulu. Mereka masih mengandalkan kemampuan yang ada secara turun-temurun.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.2: Program dan Kegiatan Prioritas KKN

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Rawannya Kecelekaan di jalan desa leuwiliang	Pembuatan Kaca Cembung	Pemasangan kaca cembung di jalan tikungan rawan kecelakaan	Desa Pabangbon
Peningkatan Edukasi dan pendidikan	Mengajar di sekolah SD dan MI	Mengajar di beberapa SD, MI dan PAUD dengan jadwal yang di tentukan	Desa Pabangbon
Perayaan 17 Agustus 2023	Menjadi paskibra (pengibar bendera) dan paduan suara	Menjadi pasukan pengibar bendera (paskibra) dan paduan suara pada perayaan 17 Agustus 2023	Desa Pabangbon
Peringatan tahun baru Islam	Membuat perlombaan dan pengajian pada peringata tahun	Bekerja sama dengan pondok pesantren	Desa Pabangbon

	baru islam (Hijriah)	Da'watul falah dalam memperingati tahun baru islam (Hijriah) yaitu mengadakan perlombaan Adzan, hafizh Qur'an,dll	
--	----------------------	---	--

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.3: Sasaran dan Target KKN

NO. KEG.	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.	Membersihkan sampah-sampah	Sampah di Lapangan	8 <i>trashbag</i>
2.	Panggung Ceria	Seluruh masyarakat Nangela Kaum	8 penampilan
3.	Identifikasi antusiasme masyarakat akan HUT RI	Masyarakat Desa Pabangbon	115 orang
4.	Penyaluran informasi tentang pengadaan acara 17an	Masyarakat Desa Pabangbon	115 orang
5.	Pengumpulan	Masyarakat Desa	115 orang

	data peserta lomba	Pabangbon	
6.	Lomba mini soccer	Anak-anak sekolah Dasar	40 orang
7.	Kegiatan Pelayanan Pendidikan PAUD Hidayatussa'adah dan Manbaul Ulum	Anak-anak yang bersekolah di PAUD Yayasan Hidayatussa'adah dan PAUD Manbaul Ulum	25 anak-anak PAUD Yayasan Hidayatussa'adah dan 15 anak-anak PAUD Manbaul Ulum terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar dengan adanya bantuan media pembelajaran yang diberikan.
8.	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah & Madrasah Tsanawiyah	Siswa/i yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah & Madrasah Tsanawiyah Yayasan Hidayatussa'adah	6 kelas di MI & MTs Yayasan Hidayatussa'adah terbantu dalam memahami pelajaran
9.	Kegiatan penyuluhan pentingnya menabung sejak dini	Seluruh kelas 2 MI Hidayatussa'adah	Kelas 2 di MI Hidayatussa'adah dapat memahami pentingnya menabung sejak dini
10.	Survey Curug	Tempat Wisata /	2 orang

	Cilame	Pengelola dan Tim	
11.	Wirusaha Eco Printing di tote bag polos	Seluruh Siswa/i kelas 6 SDN sinar karya baru	48 orang
12.	Pemasangan kaca cembung	Pengguna jalan desa pabangbon	10 orang
13.	Pengajian rutin BKMT	Seluruh ibu ibu kecamatan Leuwiliang	110 orang
14.	Sosialisai Sertifikasi Halal dan seminar pembukuan UMKM	Seluruh UMKM didesa Pabangbon	20 orang
15.	Sosialisasi di pesantren	Seluruh anak pesantren	4 orang
16.	Kegiatan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an	Seluruh anak-anak Paud Hidayatussa'adah	25 orang
17.	Postingan Reels Instagram	Pengguna Instagram	600 orang

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.4: Jadwal Kegiatan KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra-KKN	05 Mei - 20 Juli

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survey dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan 	2023
2.	Pelaksanaan Kegiatan	25 Juli - 25 Agustus 2023
3.	Penyusunan laporan individu	25 Juli - 25 Agustus 2023
4.	Penyusunan <i>E-Book</i> laporan kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> laporan kelompok 2. Penyusunan <i>e-book</i> laporan oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan <i>e-book</i> laporan 5. Penyerahan <i>e-book</i> laporan hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	26 Agustus - 30 Oktober 2023

G. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam 2 bagian. *Bagian 1* adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum laporan hasil kegiatan KKN Kelompok 056 di desa Pabangbon. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan serta sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bab ini berisi tentang intervensi sosial/pemetaan sosial, dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bab ini berisi tentang karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Pabangbon. Tujuannya adalah untuk mengetahui mengenai sejarah dan atribut-atribut desa.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini berisi kerangka pemecahan masalah menggunakan analisis SWOT, bentuk dan hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang telah dilaksanakan, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan KKN serta rekomendasi/saran dari berbagai pihak agar desa tersebut layak diajukan sebagai desa pengabdian KKN.

Bagian 2 adalah Refleksi Hasil Kegiatan yang berisi dua bab, dengan rincian sebagai berikut:

EPILOG, Kesan Masyarakat. Bagian ini berisi tentang kesan dan pesan warga desa Pabangbon terhadap keberadaan mahasiswa dan program kegiatan KKN. Dilanjut Penggalan Kisah Inspiratif KKN. Bagian ini berisi tentang refleksi mahasiswa atas program KKN yang dituangkan ke dalam berbagai kisah cerita dan pengalaman yang didapatkan selama satu bulan di desa Pabangbon serta penyampaian harapan-harapan untuk warga desa Pabangbon.

Pada bagian akhir berisi Biografi singkat oleh seluruh anggota kelompok KKN beserta dosen pembimbing. Beserta lampiran-lampiran yang meliputi Surat, Sertifikat, dan Plakat, Desain Logo, Banner, dan Poster, dan Foto-foto Kegiatan KKN.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

Upaya pemberdayaan dalam sebuah masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui beberapa cara, antara lain pengembangan sumber daya manusia, penguasaan teknologi, dan penguatan lembaga, serta perbaikan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat juga harus memiliki strategi yang tepat. Agar strategi yang digunakan cocok dengan program yang akan diadakan dalam pemberdayaan masyarakat, maka setidaknya harus memenuhi beberapa unsur di bawah ini, yakni:

1. Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola (*Acceptable*).
2. Dapat dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*Accountable*).
3. Memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*Profitable*).
4. Hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat sendiri sehingga menciptakan pemupukan modal dalam wadah lembaga sosial ekonomi setempat (*Sustainable*).
5. Pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digilir dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas (*Replicable*).

Menurut Bruhn dan Rebach,¹ setiap intervensi yang dilakukan, maka harus dimulai dengan melakukan asesmen dan pemetaan. Baik yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan masyarakat yang lebih mengutamakan

¹E Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil Panduan Penyusunan*, 2017.

melihat sisi lebih atau positif aset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*.

Adapun pendekatan yang kelompok kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pabangbon ini adalah pendekatan *problem solving*. Pendekatan perencanaan dan implementasi program berdasarkan *problem solving* ini adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat tersebut. Dengan demikian, hal yang pertama kali kami lakukan adalah dengan menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan. Tahap ini kami matangkan ketika kami melakukan kunjungan sebanyak 3 kali di Desa Pabanbon tepat sebelum KKN dimulai.

Setelah inventarisasi masalah kita dapatkan, maka akan muncul gambaran umum terkait program-program yang akan menunjang pelaksanaan pengabdian kami di desa tersebut. Program-program ini nantinya harus melalui tahap analisis SWOT terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar bisa menentukan program dan kegiatan apa saja yang paling memungkinkan dikerjakan oleh setiap penanggung jawab program.²

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam memastikan pemberdayaan masyarakat yang efektif. Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan KKN:

1. Pendekatan Partisipatif:

Pendekatan partisipatif melibatkan aktifitas masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program KKN. Kami tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan lokal.

²Salsabilla Natasya Firanty, dkk, "Rana Saharsa Pabangbon," 2022.

2. Pendekatan Berbasis Masalah:

Dalam pendekatan ini, Kami berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi, merancang solusi, dan melaksanakan tindakan yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Pendekatan Kapasitas Masyarakat:

Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat setempat, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola dan memperbaiki kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Mahasiswa membantu masyarakat dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan.

4. Pendekatan Holistik:

Pendekatan ini mengakui bahwa pemberdayaan masyarakat melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kami harus mempertimbangkan semua faktor ini dalam upaya mereka untuk membantu masyarakat mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

5. Pendekatan Kebijakan Publik:

Kami bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan publik yang berdampak pada masyarakat. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan akses lebih baik kepada sumber daya dan layanan yang dibutuhkan.

6. Pendekatan Kultural dan Kontekstual:

Setiap komunitas memiliki nilai-nilai, norma, dan budaya mereka sendiri. Kami harus memahami dan menghormati konteks kultural masyarakat setempat. Ini berarti beradaptasi dengan nilai-nilai lokal dalam melaksanakan

program KKN dan menghindari tindakan yang bisa mengganggu harmoni budaya setempat.

Pendekatan-pendekatan ini dapat digabungkan atau disesuaikan sesuai dengan situasi dan tujuan spesifik dari program kami yang terpenting, pendekatan yang dipilih harus memprioritaskan pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat setempat.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Mayoritas tempat KKN kelompok 056 adalah daerah industri yang masyarakatnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Masyarakat pedesaan
- b. Buruh ternak
- c. Buruh tani

Di samping itu, ada juga yang bertempat di daerah budaya dan daerah perdagangan yang mayoritas warganya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Banyaknya warung yang menyebar di berbagai daerah
- b. Rutin mengadakan pengajian setiap minggunya
- c. Meletarikan tari jaipong dan wayang golek
- d. Menjunjung tinggi adat istiadat

Selain itu, desa ini juga memiliki daerah dengan masalah spesifik, yaitu:

- a. Kontur tanah yang tidak rata dan banyaknya tebing tinggi sehingga menjadikan daerah di desa ini menjadi rawan longsor ketika diguyur hujan.
- b. Jika musim kemarau tiba beberapa daerah di desa ini pun kerap kali mengalami kesulitan air karena sumber air yang mengering.³

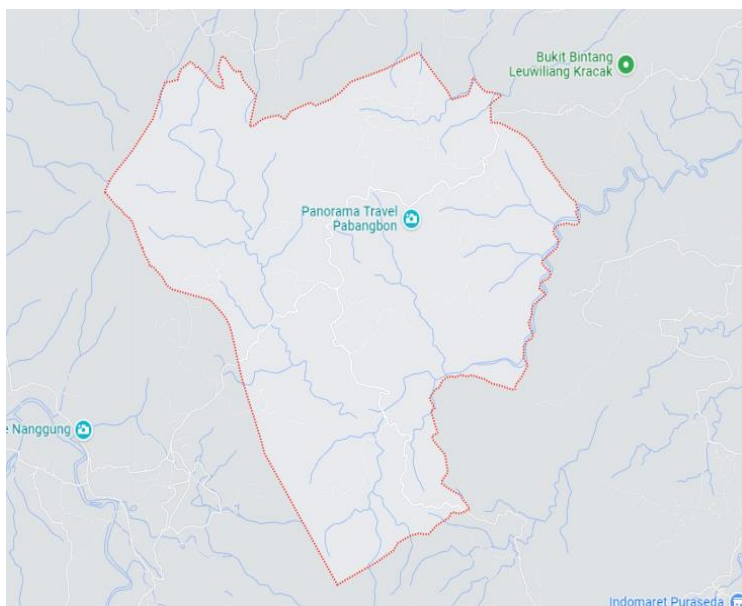
B. Letak Geografis

Desa Pabangbon adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Pabangbon memiliki luas wilayah sekitar 1.197 ha yang berbatasan langsung dengan 4 desa:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sadeng Kolot
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karacak

³LP2M PPM, *Panduan Penyusunan E-Book Laporan KKN*, 2023.

3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bantar Karet
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Leuwisadeng.



Gambar 3.1: Lokasi Desa Pabangbon

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	3169 Orang
Perempuan	2990 Orang

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS/TNI/Polri	7 Orang

Wiraswasta	65 Orang
Jasa	26 Orang
Pekerja Seni	30 Orang
Lainnya (Mengurus rumah tangga)	2500 Orang
Tidak bekerja	2250 Orang

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Akademi/D1-D3	1 Orang
Sarjana	15 Orang

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah
0 - 14 Tahun	1550 Jiwa
15 - 64 Tahun	4350 Jiwa
65 Tahun keatas	499 Jiwa

D. Sarana dan Prasarana

Sarana di Desa Pabangbon sudah cukup baik, hanya perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan masyarakat dalam penggunaan sarana dan prasarana. Pada saat kami melaksanakan kegiatan KKN, kondisi jalan menuju wilayah pengabdian serta tempat tinggal kami yang bertempat di RW.11 cukup terjal dan minim penerangan walaupun jalanan beraspal

sehingga kami harus menggunakan penerangan tambahan agar dapat melalui jalan tersebut.

Pada bidang pendidikan, terdapat gedung-gedung sekolah yang masih terbilang cukup layak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Namun, jalanan menuju tiap sekolah cukup rusak karena jalanan beraspal hanya dijalanan utama saja.

Pada bidang keagamaan, Masjid dan Mushola disana yang ada cukup terawat. Kebersihan Masjid juga sangat dijaga, hal tersebut juga mungkin berkaitan dengan adanya pesantren di sekitar area masjid.

Pada bidang Olahraga, tersedia lapangan yang mumpuni sebanyak 4 buah. Lapangan ini seringkali dijadikan tempat untuk ajang perlombaan antar sekolah bahkan antar kampungnya, selain itu juga digunakan dalam pelaksanaan upacara 17 Agustus.

Pada bidang Kesehatan, terdapat tempat berupa Posyandu atau Pustu yang ada di setiap kampungnya. Namun hampir disemua kampung, bangunan yang dipergunakan untuk posyandu sudah hampir runtuh dan tidak layak digunakan, karena tidak adanya perbaikan selama lebih dari 10 tahun belakangan ini.

Tabel 3.5: Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Posyandu	11 Buah
Pustu	1 Buah
Gedung Sekolah PAUD	4 Buah
Gedung Sekolah SD/MI	4 Buah
Masjid	14 Buah
Mushola	34 Buah
Lapangan Olahraga	4 Buah

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang dimiliki oleh Desa Pabangbon mulai dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan semua faktor tersebut. Setelah mengetahui semua faktornya, maka dibuatlah tabel matrik dengan berbagai strategi-strategi yang diciptakan untuk mengolah semua faktor yang bersangkutan. Misal seperti strategi kekuatan dan peluang di mana kami menentukan strategi yang sesuai dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh Desa Pabangbon untuk memaksimalkan peluang yang dimilikinya. Lalu ada strategi kelemahan dan peluang di mana kami memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Desa Pabangbon untuk meminimalisir kelemahan yang ada. Kemudian ada strategi kekuatan dan ancaman di mana kami menggunakan kekuatan yang dimiliki Desa Pabanbon untuk mengatasi ancaman. Lalu yang terakhir ada strategi kelemahan dan ancaman di mana program kerja yang kami implementasikan untuk menunjang strategi ini lebih bersifat defensif dan berusaha meminimalisir kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan

Matriks SWOT 01. BIDANG KEGIATAN SOSIAL DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ● Kemudahan dalam mendapat persediaan alat-alat kebersihan. ● Kemampuan untuk saling bantu membantu 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terbatasnya sumber daya manusia pada kelompok KKN. ● Sulitnya akses untuk melakukan

<p>Eksternal</p>	<p>dalam gotong royong.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Rencana persiapan pentas seni yang sudah sangat matang. ● Rencana pembuatan acara hiburan untuk warga. ● Rencana Pembuatan Kaca Cembung. ● Antusias warga akan HUT Kemerdekaan RI ke 78. 	<p>koordinasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak adanya plan yang signifikan terkait sumber daya manusia dikarenakan kondisi yang juga tidak memungkinkan ● Kurangnya waktu untuk melakukan pelatihan ● Pengaturan mobilitas warga untuk kelangsungan acara yang diperkirakan akan sulit
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p>	<p><i>STRATEGY (SO)</i></p>	<p><i>STRATEGY (WO)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat Masjid At-Taqwa yang sangat dekat dari posko KKN 014 ● Lingkungan yang mendukung 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi kebersihan masjid At-Taqwa tidak bersih. ● Kebiasaan kampung Nangela Kaum yang membakar 	<ul style="list-style-type: none"> ● Warga yang kurang responsif perihal kebersihan sekitar masjid. ● Budaya di Desa Nangela Kaum yang sudah

<p>untuk mengadakan program kebersihan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Adanya bantuan dari beberapa perangkat desa untuk memudahkan mobilitas warga sekitar 	<p>sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi jalanan yang curam ● Kurangnya fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan alat kebersihan 	<p>membakar sampah</p>
<p><i>THREATS (T)</i></p>	<p><i>STRATEGY (ST)</i></p>	<p><i>STRATEGY (WT)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> ● Membersihkan Majelis Ta'lim Nangela Kaum. ● Membersihkan sekitar lingkungan Nangela Kaum. ● Membuat Kaca Cembung di beberapa spot jalan. ● Modal dan teknologi yang terbatas serta akses ke kota yang sulit. ● Cara menarik antusiasme warga agar para warga ingin berpartisipasi secara penuh 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kesiapan anggota KKN untuk bekerja sama dalam kebersihan ● Kepemilikan dana yang terbatas ● Terlalu banyak warga yang berpartisipasi juga menimbulkan kekhawatiran 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kesulitan dalam mengumpulkan warga untuk musyawarah. ● Keterbatasan dana untuk menjalankan kegiatan. ● Kekhawatiran tentang cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan program

terhadap program.		
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembersihan Majelis Ta'lim Nangela Kaum. ▪ Pembersihan Lapangan dan Kerja Bakti. ▪ Pembuatan Kaca Cembung. ▪ Closing Ceremony (Pentas Seni dan Panggung Ceria). ▪ HUT Kemerdekaan RI 78. 		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan

Matriks SWOT 02. BIDANG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat minat belajar anak-anak cukup tinggi ● Adanya dukungan orangtua kepada anaknya agar bisa sekolah ● Adanya semangat yang tinggi dari para tenaga pengajar dalam mengajar para siswa/i ● Adanya komunitas tani di Desa 	<ul style="list-style-type: none"> ● Fasilitas belajar yang kurang memadai ● Masih terdapat siswa/i yang belum bisa membaca ● Tenaga pengajar yang masih kurang ● Kesulitan perihal perhubungan dengan anggota komunitas tani ● Kurang adanya minat dari warga terhadap

Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Kesediaan DPL untuk memberikan seminar materi 	pengadaan seminar
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bantuan pengajaran yang diberikan oleh mahasiswa • Terdapat dukungan dari pemerintah setempat • Adanya permasalahan UMKM Desa Pabangbon yang menjadi topik pembahasan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan yang bertempat di Yayasan Hidayatussa'adah untuk tingkat PAUD, MI, dan MTs. • Melakukan kegiatan penyuluhan pentingnya menabung sejak dini di MI Nangela Kaum & Kegiatan Eco Parenting di SDN Sinar Karya Baru • Terdapat pemateri Bata Ringan oleh Bapak DPL. • Terdapat pemateri UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pembelajaran yang mudah dipahami anak-anak. • Menambah pengetahuan siswa/siswi dengan hal-hal yang diajarkan. • Tingkat kepercayaan diri masyarakat dalam menerima materi UMKM dan Bata Ringan. • Mencarikan solusi untuk permasalahan kasus yang dihadapi.

	<p>oleh mahasiswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Materi seminar yang disampaikan sesuai dengan keluhan masyarakat 	
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ● Anak-anak lebih memilih main dibandingkan sekolah ● Anak-anak lebih mengenal lagu masa kini dibanding lagu tradisional maupun lagu nasional ● Keinginan untuk membahas seluruh pengetahuan tentang pertanian ● <i>Menentukan target peserta seminar</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan edukasi di luar jam pelajaran agar para siswa/i termotivasi untuk berangkat sekolah ● Memperkenalkan lagu tradisional dan lagu nasional ● Waktu yang tidak cukup untuk menyampaikan keseluruhan informasi. ● Kesiapsediaan aparat desa untuk membantu mencari target seminar 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bermain sambil belajar untuk menarik minat anak-anak ● Akses waktu dan tenaga yang sulit untuk mengadakan kegiatan praktek pengetahuan ● Pemilihan waktu yang cukup sulit untuk menyesuaikan dengan kesibukan antar pihak
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		

- MAFAZA Cerdas.
- Seminar UMKM dan Sertifikasi Halal.
- Seminar Teknologi Bata Ringan (HEBEL)

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial Keagamaan

Matriks SWOT 03. BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat antusias yang tinggi untuk pengajian bapak-bapak yang diadakan rutin setiap hari kamis malam. ● Tingkat antusias yang tinggi untuk pengajian majelis ta'lim ibu-ibu yang diadakan rutin setiap hari jumat. ● Dukungan acara dari pemilik yayasan dan tokoh desa. ● Fasilitas desa masih layak untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi lingkungan antar kampung yang jauh ● Sumber dana yang sulit terkumpul ● Kurangnya fasilitas untuk pelaksanaan acara.

	<p>digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Keamanan untuk acara dari warga desa terjamin 	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> Adanya pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadikan majlis ta'lim Nangela Kaum lebih baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur waktu warga yang sangat sulit.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya kegiatan rutin keagamaan lain yang dilakukan Kurangnya substansi untuk acara baik itu formal atau informal. 	<ul style="list-style-type: none"> Ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan manajemen waktu yang tepat
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		
<ul style="list-style-type: none"> Peringatan Hari Besar Islam 10 Muharram dan milad Pondok Pesantren Da'watul Falah 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

1. Pemberian Cenderamata Majelis Ta'lim Nangela Kaum

Tabel 04.4: Pemberian Cenderamata Majelis Ta'lim Nangela Kaum

Bidang	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan
--------	---

Program	Pemberian Cenderamata Majlis Ta'lim Nangela Kaum
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Pemberian Cenderamata Majlis Ta'lim Nangela Kaum
Tempat, Tanggal	Majlis Ta'lim Nangela Kaum, 4 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Kristhalia, Hafiz, Irfan, Yusuf, dan anggota KKN MAFAZA
Tujuan	Membersihkan area sekitar Majlis Ta'lim Nangela Kaum
Sasaran	Majlis Ta'lim Nangela Kaum
Target	Majlis Ta'lim Nangela Kaum
Deskripsi Kegiatan	Pemberian cenderamata dilakukan sebagai bentuk kenang-kenangan dari Kelompok Mafaza untuk Majlis Ta'lim Nangela Kaum.
Hasil Kegiatan	Kelompok Mafaza memberikan cenderamata berupa Jam Digital, Banner, dan alat-alat kebersihan untuk Majlis Ta'lim Nangela Kaum.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.1: Pemberian Cenderamata Majelis Ta'lim Nangela Kaum

2. Pembersihan Lapangan dan Kerja Bakti

Tabel 4.5: Pembersihan Lapangan dan Kerja Bakti

Bidang	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan
Program	Kerja Bakti
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Pembersihan Lapangan dan Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Lapangan desa pabangbon dan sekitarnya.
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Andi Igo, Yusuf Bilal, Aji, Mifathul Jannah, Salma, dan Hafiz
Tujuan	Membantu desa pabangbon dalam membersihkan lingkungan.

Sasaran	Lapangan desa Pabangbon
Target	5 Trashbag sampah.
Deskripsi Kegiatan	Membersihkan Sampah di Lapangan pada pagi hingga siang Hari dengan memungut Sampah yang ada
Hasil Kegiatan	Terkumpul 10 Trashbag Sampah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.2: Pembersihan Lapangan dan Kerja Bakti

3. Kegiatan Pelayanan Pendidikan MI & PAUD

Tabel 4.6: Kegiatan Pelayanan Pendidikan MI & PAUD

Bidang	Peningkatan Mutu Pendidikan
Program	Mafaza Cerdas
Nomor Kegiatan	6

Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan PAUD, MI, SD, MTS, dan TPA
Tempat, Tanggal	Paud, MI, MTS, TPA Yayasan Hidayatussa'adah, SDN Pabangbon 1, SDN Pabangbon 2, SD Sinar Karya Baru, SD Harapan Mulya, PAUD Mamba'ul Ulum. 31 Juli-23 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	18 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN MAFAZA
Tujuan	Membantu anak-anak Paud, MI, MTS, TPA Yayasan Hidayatussa'adah, SDN Pabangbon 1, SDN Pabangbon 2, SD Sinar Karya Baru, SD Harapan Mulya, PAUD Manba'ul Ulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih semangat dan ceria.
Sasaran	Anak-anak yang bersekolah di Desa Pabangbon.
Target	300 anak-anak di depa Pabangbon terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar dengan adanya bantuan media pembelajaran yang diberikan.

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan survey ke Yayasan Hidayatussa'adah dan sekolah-sekolah yang berada di Desa Pabangbon untuk mengetahui cara belajar-mengajar siswa/i, dalam hal ini, kami bersilaturahmi dan berdiskusi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan niat kami dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk membahas mengenai keadaan Yayasan Hidayatussa'adah yang merupakan sekolah pembantu yang ada di Desa Pabangbon. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat dengan jadwal yang bervariasi di setiap sekolahnya. Antusias dan minat belajar anak-anak selama pembelajaran dalam program ini sangat tinggi, sehingga mendorong kami untuk lebih semangat dalam mengajar. Harapan kami dengan membantu mengajar ini dapat menambah semangat belajar anak-anak di Desa Pabangbon. Selain mengajar kami juga memberi hiburan yang disangkut-pautkan oleh materi pelajaran agar proses belajar tidak jenuh dan bosan.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Lebih dari 500 anak-anak di desa Pabangbon terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar dengan adanya bantuan media pembelajaran yang diberikan.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut</p>



Gambar 4.3: Kegiatan Pelayanan Pendidikan PAUD, MI, SD, MTS dan TPA

4. Pembuatan Kaca Cembung

Tabel 4.7: Pembuatan Kaca Cembung

Bidang	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan
Program	Pembuatan Kaca Cembung
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Pembuatan Kaca Cembung
Tempat, Tanggal	5 titik dengan belokan yang curam di jalan desa Pabangbon 19-21 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 hari

Tim Pelaksana	Irfan, Andi Igo, Yusuf Bilal, Pramudia Aji, Hafiz, Muhammad Ghozali, Umar Sagala, Gerald Victor.
Tujuan	Membantu para pengendara yang melewati jalan penghubung antar desa di desa Pabangbon.
Sasaran	5 titik belokan yang curam di jalan desa Pabangbon.
Target	5 titik belokan di jalan desa Pabangbon
Deskripsi Kegiatan	Kaca cembung merupakan kelengkapan tambahan pada jalan yang berfungsi sebagai alat untuk menambah jarak pandang pengemudi kendaraan bermotor, dengan adanya kaca cembung ini kami berharap setiap pengendara yang melewati jalan desa Pabangbon bisa lebih terbantu dan menghindari adanya kecelakaan. Penentuan titik pemasangan kaca cembung secara strategis di tentukan langsung oleh kepala desa dan warga setempat.
Hasil Kegiatan	Masyarakat yang melewati jalan desa Pabangbon bisa lebih mudah dalam berkendara dan berkurangnya angka kecelakaan di desa Pabangbon.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.4: Pemasangan Kaca Cembung

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

1. Pentas Seni dan Panggung Ceria

Tabel 4.8: Pentas Seni dan Panggung Ceria

Bidang	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan
Program	Closing Ceremony (Pentas Seni dan Panggung Ceria)
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Pentas Seni dan Panggung Ceria
Tempat, Tanggal	Kampung Nangela Kaum, 23 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 56 MAFAZA
Tujuan	Menutup kegiatan dan perpisahan KKN MAFAZA di Kampung Nangela Kaum
Sasaran	Seluruh masyarakat di desa Pabangbon
Target	5 penampilan dari anak-anak dan masyarakat kampung Nangela Kaum.
Deskripsi Kegiatan	<p>Program kerja yang awalnya bernama pentas seni dan panggung ceria, akhirnya diganti sesuai dengan kesepakatan bersama seluruh penanggung jawab dan anggota kelompok KKN MAFAZA menjadi <i>Closing Ceremony</i>. Program ini memfasilitasi warga-warga Kampung Nangela Kaum untuk menunjukkan bakat-bakat yang mereka miliki. Dalam program <i>Closing Ceremony</i> ini, KKN MAFAZA menyewa panggung kecil untuk memeriahkan acara tersebut. Dimulai pada pagi hari, semua anggota membuat hiasan-hiasan yang akan dipasang di panggung yang sudah disediakan. Kami membuat gantungan-gantungan yang terbuat dari kardus-kardus yang dibentuk berbagai gambar yang menarik dan kemudian diberi warna menggunakan cat air. Setelah semua hiasan selesai, kami memasangnya di panggung. Semua para tokoh-tokoh masyarakat yang sudah diundang dan semua warga Kampung Nangela Kaum berkumpul tepat waktu pada pukul 20.00 sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat. Acara mulai dibuka MC yang dibawakan oleh</p>

	<p>Yusuf Bilal dan Marshella Septiani Indri. Susunan acara yang pertama adalah sambutan-sambutan dari para tokoh-tokoh masyarakat dan ketua KKN MAFAZA. Dilanjut dengan penampilan-penampilan dan bergantian dengan pembagian hadiah-hadiah lomba 17 Agustus. Banyak sekali warga-warga yang ikut berpartisipasi menampilkan bakat-bakat mereka. Penampilan-penampilannya yaitu qosidah dari ibu-ibu Nangela Kaum, Tari-tari tradisional dan tarian modern yang ditampilkan oleh anak-anak, karaoke dari bapak-bapak, penampilan dari DPL kelompok 56 MAFAZA bapak Agus Budiono, serta penampilan dari anggota KKN MAFAZA yang membawakan dua buah lagu. Disela-sela susunan acara juga ada kesan pesan selama mengabdikan di Kampung Nangela Kaum yang disampaikan oleh anggota KKN MAFAZA. Dan terakhir ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Hafiz Abdillah.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>5 penampilan panggung.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>



Gambar 4.5: Pentas Seni dan Panggung Ceria

2. HUT Kemerdekaan RI 78

Tabel 4.9: Perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-78

Bidang	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan
Program	Upacara HUT Kemerdekaan RI 78 dan Lomba-lomba
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	HUT Kemerdekaan RI 78
Tempat, Tanggal	Dusun II Kp. Nangela Kaum Desa Pabangbon, 17-18 Agustus 2023 Lapangan Desa Pabangbon, 17 Agustus 2023
Lama	2 Hari mulai pukul 08.00 - 16.00 WIB

Pelaksanaan	
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN MAFAZA
Tujuan	Mensukseskan acara 17an di Desa Pabangbon
Sasaran	Masyarakat Desa Pabangbon
Target	150 orang
Deskripsi Kegiatan	17 Agustusan dengan tujuan untuk memberdayakan dan menjaga silaturahmi masyarakat Desa Pabangbon serta mengingat sejarah dan perjuangan pahlawan tanah air. Acara ini terdiri dari 2 rangkaian acara yaitu upacara di lapangan desa pabangbon dimana anggota KKN MAFAZA menjadi petugas upacara dan paduan suara dan acara yang kedua yaitu lomba-lomba yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Agustus 2022 di Kp. Nangela Kaum Desa Pabangbon pada pukul 10.00-16.00 WIB dengan target masyarakat Desa Pabangbon.
Hasil Kegiatan	150 orang berpartisipasi dalam acara
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6: Acara Lomba 17 Agustusan

3. Seminar UMKM dan Sertifikasi Halal

Tabel 4.10: Seminar UMKM dan Sertifikasi Halal

Bidang	Peningkatan Mutu Pendidikan
Program	Seminar UMKM dan Sertifikasi Halal
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Seminar UMKM dan Sertifikasi Halal
Tempat, Tanggal	Balai desa Pabangbon, 10 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	13.00 - 15.00 WIB
Tim Pelaksana	Syifa Arifah, Febrina Raisa, Dinda Aulia, Afifah, Pramudia Aji, Hafiz Abdillah, Muhammad Gozali.

Tujuan	Memberdayakan pemilik UMKM Desa Pabangbon
Sasaran	Pemilik UMKM Desa Pabangbon
Target	20 orang
Deskripsi Kegiatan	Seminar UMKM dan Sertifikasi Halal bertujuan memberikan informasi kepada pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dan sertifikasi halal yang di paparkan langsung oleh anggota KKN MAFAZA yaitu Syifa Arifah dan Febrina Raisa yang telah menguasai dibidangnya.
Hasil Kegiatan	10 orang hadir mengikuti seminar UMKM dan Sertifikasi Halal
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.7: Seminar UMKM dan Sertifikasi Halal

4. Seminar Teknologi Pembuatan Bata Ringan (HEBEL)

Tabel 4.11: Seminar Teknologi Pembuatan Bata Ringan (HEBEL)

Bidang	Peningkatan Mutu Pendidikan
Program	Seminar Teknologi Pembuatan Bata Ringan (HEBEL) oleh Bapak Dr.Ir. Agus Budiono M.T
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Seminar Teknologi Pembuatan Bata Ringan (HEBEL)
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Pabangbon, 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Semua Anggota KKN MAFAZA
Tujuan	Memberikan masyarakat edukasi mengenai Teknologi Pembuatan Bata Ringan (HEBEL)
Sasaran	Masyarakat Desa Pabangbon
Target	30 orang
Deskripsi Kegiatan	Seminar Teknologi Pembuatan Bata Ringan atau Hebel merupakan seminar yang di Narasumberi oleh DPL KKN 56 MAFAZA bapak Dr.Ir. Agus Budiono M.T sebagai bentuk pengabdian beliau kepada masyarakat desa Pabangbon. Seminar ini memberikan edukasi bagaimana cara membuat bata ringan dengan sumber daya yang ada di Desa Pabangbon, teknik pembuatan bata ringan menggunakan

	<p>metode tradisional maupun menggunakan mesin canggih.</p> <p>Sebelum seminar dilaksanakan para peserta diwajibkan untuk mengisi form kuesioner yang dibuat oleh pemateri untuk keperluan survey dan tolak ukur dari materi yang akan disampaikan pada seminar ini.</p> <p>Kegiatan ini hanya berlangsung sehari</p>
Hasil Kegiatan	26 orang menghadiri kegiatan.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.8: Seminar Teknologi Pembuatan Bata Ringan (HEBEL)

5. Perayaan Hari Besar Muharram dan Milad Pondok Pesantren Da'watul Falah

Tabel 4.12: Perayaan Hari Besar Muharram dan Milad Pondok Pesantren Da'watul Falah

Bidang	Sosial Keagamaan
Program	Hari Besar Islam
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Perayaan Hari Besar Muharram sekaligus milad Pondok Pesantren Da'watul Falah
Tempat, Tanggal	Pesantren Da'watul Falah
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Irfan dan Thalía
Tujuan	Membantu pesantren Da'watul Falah dan Masya dalam memeriahkan acara hari besar islam
Sasaran	Masyarakat kampung Nangela Kaum dan sekitarnya
Target	100 warga berpartisipasi aktif dalam kegiatan Muharram
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan Peringatan hari besar 10 Muharram ini kami diminta untuk membantu menjadi panitia di pesantren Da'watul Falah, kelompok kami di bagi menjadi 2 yaitu bagian konsumsi dan penyambut tamu. Bagian konsumsi di tugaskan untuk mendistribusikan

	<p>makanan kepada para tamu dan memastikan semua tamu mendapatkan hidangan yang disajikan. Bagian penyambut tamu tugasnya mengarahkan para tamu ke tempat yang telah di sediakan, mengatur tempat duduk dan menyambut penceramah dalam acara PHBI tersebut. Acara ini di sambut baik dan diikuti dengan antusias oleh masyarakat. Pertama acara ini di buka dengan sholawat dan menyalakan petasan sebagai simbol bahwa acara telah di mulai, kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan, setelah itu ceramah kemudian pelepasan santri Da'watul Falah, dan di akhiri dengan doa bersama.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Lebih dari 200 orang mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam 10 Muharram.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak Berlanjut</p>



Gambar 4.9: Perayaan Hari Besar Muharram dan milad Pondok Pesantren Da'watul Falah

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang kami lakukan selama KKN, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap kegiatannya, baik faktor pendorong maupun faktor penghambat keberhasilan dari setiap program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pabangbon, antara lain adalah:

1. Faktor Pendorong
 - a. Adanya sumber dana primer yang diberikan kepada masing-masing kelompok KKN oleh Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk program Pengabdian kepada Masyarakat
 - b. Sikap masyarakat di wilayah tempat KKN yang sangat antusias menerima kedatangan mahasiswa peserta KKN.
 - c. Peranan para tokoh masyarakat serta aparat desa yang sangat mendukung setiap acara yang kami selenggarakan.
 - d. Keinginan warga untuk perkembangan pendidikan Siswa di Desa Pabangbon amat besar.

- e. Budaya masyarakat setempat yang Islami memudahkan setiap kegiatan kelompok terutama dalam kegiatan keagamaan. Keinginan kerjasama yang kuat untuk saling membantu sesama anggota KKN menjadi Faktor paling kuat kenapa program ini bisa berjalan dengan lancar.
2. Faktor Penghambat
- a. Keterbatasan fasilitas yang kami miliki untuk menjalankan suatu program.
 - b. Akses teknologi dan internet sebagai media komunikasi yang serba terbatas, mempersulit kami dalam perhubungan.
 - c. Lokasi geografis antar kampung yang cukup jauh, menjadikan kami kesulitan perihal transportasi. Terlebih lagi kendaraan yang kami miliki cukup terbatas.
 - d. Keterbatasan dalam menggunakan media komunikasi, membuat sering terjadinya miskomunikasi.⁴

⁴Firanty, dkk.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat sebagai salah satu upaya untuk memenuhi mata kuliah yang telah ditentukan oleh universitas. KKN menjadi bagian dari pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu bagian catur dharma dari perguruan tinggi. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi, mahasiswa yang melaksanakan KKN, Dosen pembimbing Lapangan, masyarakat dan Kepala Desa beserta stafnya.

KKN Mafaza yang merupakan kelompok urutan 56 dan berisikan 21 orang mahasiswa lintas fakultas dan jurusan ini menjalankan kegiatannya di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Bogor. Pelaksanaan KKN dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2023.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, KKN Mafaza mempersiapkan dan juga menyusun rencana program kerja dengan matang dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang perlu diterapkan sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri. Program kerja KKN Mafaza berfokus kepada pelayanan dan pemberdayaan potensi sumber daya alam dan manusia di Desa Pabangbon.

Keberhasilan program kegiatan KKN Mafaza tidak terlepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan perangkat desa sekitar, masyarakat, serta semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta berkontribusi sehingga program kegiatan KKN bisa berjalan sesuai dengan program kerja yang direalisasikan.

Namun, dalam pelaksanaannya, tentu saja tidak semuanya berjalan dengan lancar. KKN Mafaza dalam menjalankan program-programnya kurang didukung oleh partisipasi dari masyarakat Desa Pabangbon baik dari sarana maupun prasarana. Hal tersebut bisa saja terjadi diakibatkan kurangnya komunikasi antara anggota dengan masyarakat, dan lain.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang terjadi, dukungan dan doa dari masyarakat begitu besar begitu juga dengan kerja keras dari para anggota. KKN Mafaza memperoleh ilmu tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat sekitar seperti saling terbuka dengan hal baru dari mahasiswa KKN, bersikap ramah, serta saling tolong menolong.

KKN Mafaza berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan program-program kerja yang telah dirancang dengan tujuan untuk membantu pembangunan Desa Pabangbon agar lebih baik lagi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, kami dari kelompokk 056 Mafaza merekomendasikan saran kepada seluruh pihak terkait, yaitu:

1. Pemerintah desa Pabangbon untuk lebih baik lagi dalam memberikan dukungan sehingga berbagai program yang telah direncanakan oleh mahasiswa dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menjadikan Desa Pabangbon sebagai lokasi pengabdian di tahun yang akan datang karena masih banyak potensi dan sumber daya alam dan manusia yang belum terjangkau oleh mahasiswa sebelumnya.
3. Tokoh masyarakat di berbagai kampung dan desa sebaiknya lebih berkoordinasi dan berpartisipasi aktif kepada pemerintah desa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
4. Jika ada kelompok KKN yang nantinya akan melaksanakan KKN di Desa Pabangbon sebaiknya lebih mengeksplor Desa Pabangbon karena masih banyak daerah yang belum terjangkau oleh mahasiswa sebelumnya.

**BAGIAN KEDUA:
REFLEKSI HASIL KEGIATAN**

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Bapak Endang Rohaedi (Kepala Desa Pabangbon)

“Alhamdulillah sebelumnya saya selaku kepala Desa Pabangbon mengucapkan banyak terimakasih kepada UIN SYARIF HIDAYATULLAH yang telah memberikan kesempatan kepada desa kami untuk bisa belajar bersama dengan adik-adik mahasiswa KKN 56. Terlebih masyarakat kami sangat antusias menyambut adik-adik mahasiswa. Terutama dalam kegiatan memperingati HUT RI ke 78. Berkat adanya mahasiswa hingga bisa terselenggara dengan sangat meriah sangat sukses. Semoga adik-adik mahasiswa menjadi generasi terbaik dimasa yang akan datang. Sehingga bisa menjadikan motivasi untuk warga desa pabangbon.”

2. Bapak Juhana (Ketua RW.II Desa Pabangbon)

“Saya selaku ketua RW.II Kp.Nangela Kaum mau mengucapkan permintaan maaf yang sebesar-besarnya kepada teman-teman KKN 56 semua apabila selama tinggal disini banyak yang tidak berkenan di hati teman-teman. Dan kami sangat merasa beruntung dengan kedatangan kalian, banyak pengalaman serta pembelajaran yang telah kalian berikan kepada warga Kp. Nangela Kaum. Sejujurnya, kami sangat merasa berat untuk ditinggalkan oleh teman-teman KKN. Tapi, apalah daya waktu dan jarak kembali memisahkan kita. Untuk itu, saya hanya bisa mendoakan agar cita-cita teman-teman semua akan dikabulkan oleh Allah SWT.”

3. Bapak H. Encep Hidayat (Tokoh Masyarakat Desa Pabangbon)

“Saya sangat berbahagia atas kehadiran mahasiswa-mahasiswi dari UIN Jakarta. Kehadiran mereka menjadi inspirasi bagi masyarakat desa Pabangbon khususnya penduduk kampung Nangela Kaum untuk dapat menempuh

pendidikan yang tinggi seperti para mahasiswa. Menurut saya para mahasiswa sangat sukses dalam melakukan pengabdian di desa kami, seluruh acara dan program yang mereka selenggarakan sangat berdampak bagi kami.”

4. **Bapak Asep Taufik (Staf Desa sekaligus Perwakilan Kp.Nangela Kaum)**

“Saya atas nama warga masyarakat Kp. Nangela Desa Pabangbon Kec. Leuwiliang Bogor. Sangat amat bersyukur atas kedatangan Kelompok KKN Mafaza 56 UIN Jakarta. Kami sangat bahagia karna bisa belajar dan terutama menambah ilmu Pengetahuan dan wawasan yang dibagikan sangat membantu semua masyarakat untuk lebih peduli kepada lingkungan, terlebih dalam nilai IMTAQ (Iman dan Taqwa). Terlebih bisa memberi pengalaman kepada siswa siswi di wilayah kami. Berkat bimbingan kakak-kakak KKN alhamdulillah Siswa MI PUI bisa lolos dalam perlombaan Tartil Qur'an menuju Tingkat Kabupaten. Dan yang lebih berkesan lagi, biasanya perayaan Hut RI terkesan Biasa saja, namun tahun ini merasa sangat meriah dimulai dari kakak mahasiswa yang menjadi petugas upacara sehingga kami bisa mengambil pelajaran. Dan setelahnya perlombaan yang sangat banyak hingga memerlukan waktu sehari-hari. Dan ditutup dengan acara penampilan anak-anak. Yang telah dilatih dengan giat. Kami sangat terkesan. Kami berharap semoga segala urusan dan tugas kakak KKN jadi lebih lancar dan cepat lulus. Kalau ada waktu jangan sungkan mampir, karena kami sangat berharap antara kakak dan kami bisa terus bersilaturahmi dan kami akan menerima dengan tangan terbuka.”

5. **Kak Manan Abdul Rahman (Pengajar di Yayasan Hidayatussa'adah)**

“Sejak hari pertama kunjungan kakak di desa ini yaitu Desa Pabangbon kami sangat senang karena banyak program dan kontribusi nyata kami rasakan secara positif.

Kebaikan dan pengabdian yang kakak berikan akan selalu kami ingat sampai kapanpun. Sebelum kakak-kakak hadir di sini, banyak hal yang belum kami ketahui. Tapi sekarang kami merasa sedikit lebih tahu dan terbuka dalam melihat dunia. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih, dan maaf atas segala kekurangan #NANGELA. TIDAK TERLUPAKAN. Perpisahan bukan akhir dari pertemuan, melainkan awal dari persaudaraan. Meskipun kk mahasiswa tak lagi menjalani kegiatan bersama masyarakat di sini namun kenangan kalian Akan selalu melekat di Nangela ini Sukses selalu buat kalian semua.”

6. Desti Ayu (Siswi Yayasan Hidayatussa'adah)

“Kesan kami semua ketika ada kakak-kakak KKN dari UIN Jakarta adalah kami merasa sangat terhibur dan senang sekali dengan adanya kakak-kakak di desa kami. Acara dan pembelajaran yang kakak berikan sangat seru. Dengan adanya kakak-kakak pun kami merasa sangat terbantu. Sekarang rasanya sepi banget karena kakak-kakak sudah pulang.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

I

KEBERSAMAAN YANG INDAH

Afifatul Rahmawati

Takut KKN?

Takut ga betah, takut ga bisa berbaur, takut ga ada temen, takut temen kelompoknya ga enak, takut ga bisa ngajar, takut desanya serem, takut ini takut itu selalu saja terlintas dipikiran sebelum dimulainya kegiatan KKN. Tenang semua itu akan terjawab setelah pengumuman KKN tepatnya ditanggal 5 Mei 2023. Sebelum bercerita lebih lanjut lagi saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Afifatul Rahmawati dari prodi Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora dan sekarang sudah menjadi mahasiswi semester 7 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Oke mari kita lanjut bercerita, perasaan takut yang ada sebelum KKN wajar aja sih tapi jangan terlalu berlebihan juga karena KKN ga menyenamkan itu loh buktinya ada di kelompok 056 ini. Setelah pengumuman dikeluarkan oleh PPM dan terbentuknya grup WhatsApp kelompok 056 ini yang awalnya berjumlah 23 orang dengan 9 laki-laki dan 14 perempuan. Memang awalnya terasa canggung satu sama lain karena memang belum mengenal satu sama lain apalagi dalam KKN ini bukan hanya satu atau dua prodi saja. Setelah berkenalan dan menentukan nama kelompok yaitu MAFAZA yang berarti kemenangan atau kesuksesan, lama kelamaan rasa takut itu pun berkurang sedikit demi sedikit karena memang teman-teman Mafaza ini asik-asik dan tidak pilih-pilih dalam berteman. Takut itu hanya diawal kalau sudah dijalani kangennya akan terasa nanti hehehe.

Tempat Pengabdian

Kelompok kami ini ditugaskan untuk mengabdikan di sebuah desa yang terletak di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, nama desa tersebut yaitu desa Pabangbon. Desa yang sangat asri dan sejuk dengan pohon pinus yang mengelilingi hampir di sepanjang jalan. Tak disangka ternyata tempat pengabdian kami ini termasuk desa wisata dengan pemandangan yang indah juga air terjun di sana dan tidak hanya itu di

sana baru-baru ini terdapat *resort* dan *coffeeshop*. Sabar, kembali ketujuan awal yaitu mengabdikan di desa tersebut. Setelah mengetahui lokasi desa barulah kami melakukan survei pertama kali sekaligus bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat setempat serta meminta izin untuk melakukan KKN selama satu bulan di Desa Pabangbon dan alhamdulillah niat kami disambut baik oleh warga setempat. Selama satu bulan itu kami dipersilahkan tinggal di rumah salah satu warga yaitu pak H. Dayat dan ibu Hj. Euis yang berlokasi di kampung Nangela Kaum.

Sebulan yang Bikin Kangen

Hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba, yaitu pelaksanaan KKN pada tanggal 25 Juli 2023 tetapi sepakat untuk berangkat pada tanggal 23 karena harus menyiapkan acara pembukaan dan lain sebagainya. Kami berkumpul di kos Shella yang sebelumnya sudah terdapat barang-barang yang kami kumpulkan untuk menunggu mobil narang sampai. Lalu, setelah itu kami berangkat dengan satu mobil pribadi dan empat motor lalu ada juga yang berangkat pada tanggal 24 juga karena harus menghadiri pelepasan terlebih dahulu di kampus. Jumlah anggota saat itu pun berkurang dua orang karena mereka ditugaskan untuk melaksanakan KKN di tempat lain. Sehingga anggota saat itu dan yang bertahan hingga akhir berjumlah 21 orang, 8 laki-laki dan 13 perempuan. Setelah sampai di lokasi tujuan yaitu desa pabangbon kami bergotong royong untuk merapikan barang dari halaman depan ke rumah karena tidak masuk mobil dan harus berjalan kaki untuk sampai ke sana.

Sebulan bukanlah waktu yang singkat, ya awalnya memang terasa begitu tetapi ketika sudah dijalani waktu sebulan itu amat terasa singkat. Banyak hal yang dipelajari dan harus dipaksakan di KKN tersebut. Kita harus terbiasa dengan adat istiadat serta bahasa yang mereka gunakan. Kita harus menyiapkan dan mempelajari materi untuk mengajar di sekolah-sekolah dan dituntut harus bisa, harus membiasakan hidup tanpa terus memegang *handphone* karena sinyal yang tidak terlalu bagus tetapi meskipun begitu kami mendownload *game offline* untuk memainkannya pada saat luang. Membiasakan diri untuk

bangun sebelum subuh untuk mengantri mandi serta harus terbiasa dengan air yang sangat dingin ketika menyentuh kulit. Belum lagi jika bermasalah dengan air yang terkadang hanya mengalir sedikit dan itupun harus dibagi ke dua tempat yaitu untuk tempat perempuan dan laki-laki tak jarang kami selalu berebut air untuk mandi dan terpaksa harus mandi sehari sekali. Selain itu kami juga harus menyiapkan makanan untuk semua anggota kelompok, memasak ini ada jadwal piket dan terdapat tiga orang setiap harinya dan tak jarang yang piket terus memikirkan ingin masak apa hari itu agar tidak bosan hahaha. Dan tidak lupa pula harus terbiasa memahami berbagai macam sifat teman-teman untuk menjaga kekompakan kelompok agar tidak terjadinya permusuhan satu sama lain hingga akhir KKN. Hal itu pula selalu dipesankan oleh dosen pembimbing kami yaitu Bapak Dr. Ir, Agus Budiono, M.T.

Ada satu kegiatan yang tidak mungkin saya lupakan begitu saja yaitu kelompok kami diberi amanah untuk menjadi perwakilan sebagai tim pengibar bendera dan tim paduan suara di HUT RI ke-78 di Desa Pabangbon. Kami tentu saja kaget karena hanya beberapa orang saja yang mempunyai basic paskibra saat itu, terlebih lagi yang diminta untuk menjadi pengibar itu 10 orang, tetapi kami terus diyakinkan dan terus dilatih setiap siang dan sore hari, dan alhamdulillah acara pengibaran bendera berjalan dengan lancar diiringi dengan tim paduan suara yang kebetulan saat itu kami dibantu juga oleh kelompok KKN Tematik. Kami juga diberi kesempatan untuk menjadi undangan pada acara pengajian BKMT se-Kecamatan Leuwiliang saat itu, karena jarak antara desa dan kecamatan yang cukup jauh kami diberi fasilitas berupa mobil pickup. Selama perjalanan kami sangat menikmati karena kapan lagi melihat pepohonan yang berjejer di sepanjang jalan dan tanpa polusi serta jalan yang sangat berliku-liku dan turunan yang terbilang cukup curam. Ngomong-ngomong dengan curam, saya dan beberapa teman saya pernah mendaki gunung karena keterbatasan kendaraan hanya untuk menonton pertandingan kades cup yang diadakan di kampung sebelah. Kami diajak oleh ibu yang rumahnya di depan posko kami ia kebetulan ingin menonton juga, senang sekali rasanya dapat melewati sawah yang memang saya ingin ke sana tapi takut dimarahi orang yang punya sawah tersebut haha, setelah melewati sawah barulah

kami mendaki gunung yang sangat curam serta tanah yang menjadi pijakan juga cukup kering sehingga harus sangat berhati-hati karena jika salah pijak dan memakai sandal yang licin kemungkinan terperosok akan terjadi, apalagi saat turun juga lebih seram dari naik.

Pengalaman memang mahal, karena perlu banyak waktu yang harus siap kita korbankan. Mungkin bisa diulang tetapi akan berbeda rasa dan situasinya. Maka jalani saja yang ada karena belum tentu kebersamaan itu dapat terulang kembali dengan situasi dan keadaan yang sama. Mungkin cukup sekian cerita saya selama menjalankan KKN di Desa Pabangbon yang sangat mengandung rasa kangen haha.

PENGALAMAN ADALAH GURU TERBAIK

Andi Igo Kurniawan

Bingung kalo bahas soal kisah inspiratif, karna banyak sekali hal hal yang dilakukan oleh warga untuk kami, tentang mengajarkan solidaritas, tentang mengajarkan sopan santun dan lain-lain, saya merasa sangat dianggap keluarga oleh warga desa padahal kita hanya pendatang, sangat dikagumi karna kita mahasiswa, tetapi dikagumi bukanlah hal yg special, tetapi yang special itu karna kita sudah sangat dianggap, sudah sangat disambut dengan baik, dan diterima oleh warga di desa, banyak hal-hal tentang solidaritas yang terjadi, seperti contoh hampir saja terjadi kericuhan saat pertandingan sepak bola yang dimana saya bermain saat itu, karna mungkin permainan di kota dan di desa itu berbeda, saya hampir saja di amuk masal oleh RW sebelah, tetapi banyak dari RW saya yang membantu dan memberikan motivasi untuk tidak gentar dan tetap menjadi pemain bola yang bagus buat kedepannya, dan juga memang kejadian seperti itu sudah sering saya alami, dan alhamdulillah *clear* tidak ada masalah karna bantuan dari warga desa, hal lain yang sangat saya terinspirasi adalah, jangan pantang untuk membantu orang lain ketika sedang mengalami kesusahan untuk melakukan sesuatu, contoh seperti waktu itu kita ada proker untuk membuat panggung ceria, disana warga sekitar antusias untuk membantu, membantu dalam hal membangun panggung, dan membantu mendekorasi panggung, karna waktu itu teman-teman sedang sibuk untuk mempersiapkan konsumsi dll, contoh yang kedua yaitu saat kita ingin mengerjakan proker kaca cembung, kita dibantu dalam hal kendaraan seperti losbak, kita dibantu mencari titik titik dimana rawan terjadi kecelakaan dan dibantu menggali dan menyemen kembalu tiang untuk kaca cembung.

Banyak hal terjadi saat kita berada di desa, jika membahas soal kisah inspiratif kayanya tidak cukup waktu untuk menulis, dan menjelaskan lewat kata-kata, sekian dan terimakasih.

STEPPING OUT OF MY COMFORT ZONE

Annisa Rusydi

Tidak terasa waktu untuk melaksanakan KKN sudah didepan mata. Dari awal banyak sekali kekhawatiran yang saya rasakan, namun itu semua hilang begitu saya menjalankannya. Tinggal bersama teman-teman selama sebulan di sebuah desa merupakan pengalaman yang tidak akan saya lupakan apa lagi saya sendiri tidak pernah jauh dari keluarga.

Saat pertama kali saya kesana saya sangat mengagumi pemandangan yang ada di Desa Pabangbon. Jalanannya memang cukup curam, namun pemandangan yang saya lihat membuat saya takjub. Banyak sekali suka dan duka yang saya lalui bersama dengan teman-teman saya, seperti sinyal yang cukup susah, jarak dari desa ke pasar yang jauh, hingga kondisi air yang kadang-kadang tidak ada sudah kami lalui bersama.

Disana saya banyak mendapatkan pengalaman baru, salah satunya adalah mengajar. Sebelumnya saya tidak memiliki pengalaman mengajar anak-anak, makanya pada saat itu saya sempat merasa khawatir. Namun ternyata itu merupakan pengalaman yang menyenangkan, karena disana saya bertemu dengan berbagai karakter anak-anak yang berbeda. Pada saat mengajar saya sering gugup karena saya sendiri bukan orang yang pandai dalam hal *public speaking* untungnya saya selalu dibantu dengan teman-teman saya dalam mengajar.

Salah satu hal yang tidak bisa dilupakan merupakan pengalaman saya disana pada saat harus menjadi pasukan pengibaran bendera untuk acara HUT RI yang ke-78. Saya sendiri belum pernah menjadi pasukan pengibar bendera, namun latihan yang kami lakukan bersama-sama membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Kami selalu latihan dibawah teriknya matahari dan hingga tidak jarang kami mengeluhkan rasa panasnya. Ketika tanggal 17 Agustus datang, saya sangat gugup sehingga selalu berdoa agar saya tidak melakukan kesalahan pada saat acara dimulai, dan *alhamdulillah* semuanya berjalan dengan lancar.

Acara pentas seni yang kami lakukan di kampung Nangela Kaum merupakan salah satu acara sekaligus penutupan yang kami

lakukan. Dengan keikutsertaan masyarakat sekitar itu membuat acara berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Dan pada saat itu saya menyadari bahwa tidak terasa ternyata waktu kami untuk pulang sudah dekat, padahal rasanya baru saja kami memulai KKN ini.

Semua hal yang kami lakukan dapat berjalan dengan lancar karena kerja sama tim yang kami lakukan. Saya sangat bersyukur dan berterima kasih karena dapat merasakan KKN bersama kelompok Mafaza di Desa Pabangbon ini. Dari KKN ini saya jadi bisa mulai keluar dari zona nyaman saya, banyak hal-hal baru yang saya lakukan selama KKN ini.

BAHAGIA BERSAMA MAFAZA

Bela Fitria Rahman

KKN Mempersatukan Kami

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2023, yang bersifat wajib bagi semester VI. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) kelompok kami yang bernama kelompok 56 MAFAZA berada di daerah Bogor yaitu kecamatan Leuwiliang Desa Pabangbon. Seluruh mahasiswa yang ada di kelompok kami berjumlah 21 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Tampaknya peribahasa di atas tak pernah ketinggalan zaman, ya benar jika kita tidak mengenal seseorang atau sesuatu mana mungkin kita bisa sayang, jangankan sayang tau nama saja tidak. Itulah gambaran kami ketika pertama kali di kumpulan dalam satu kelompok. Awalnya kami tidak kenal tapi setelah mencari informasi baik di grup WhatsApp hingga komen di Instagram PPM berkumpul kami dalam satu grup WhatsApp, disana kami mulai memperkenalkan diri mulai dari nama, prodi, jurusan, alamat, dan sekedar basa-basi untuk mencairkan suasana. Kemudian kami *meet* pertama kali secara online, disana kita

membahas siapa struktur kelompok KKN kami, hingga terpilihlah Irfan Hidayatulloh sebagai ketua kami.

Rasanya tak cukup jika hanya pertemuan online saja, akhirnya kami pun berkumpul secara offline, dimana pertemuan pertama kami menentukan nama kelompok. Setelah diskusi dan pemungutan suara akhirnya terpilihlah nama "MAFAZA" sebagai nama kelompok kami. MAFAZA berarti kemenangan dan kesuksesan dimana nama ini menjadi doa kami agar kedepannya kelompok kami dapat sesuai dengan apa yang dia lambangkan.

Pertemuan kedua secara offline sekaligus pertemuan perdana saya bersama kelompok, pertemuan ini dilakukan di Jongcrue Cafe. Dalam pertemuan-pertemuan itu, kita mendiskusikan struktur kepengurusan dan divisi-divisi untuk menghadapi Kuliah Kerja Nyata yang akan kami laksanakan selama satu bulan lamanya. Dengan penuh senyum dan tawa pertemuan kami pun berakhir dengan menerima jobdesk dari divisi-divisi yang sudah ditentukan bersama. Sebelum Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan, kami menjalani beberapa kali pembekalan secara offline maupun online. Setelah mengikuti pembekalan, kelompok kami pun bersiap untuk memikirkan program kerja apa yang nantinya akan dilaksanakan untuk KKN ini akan tetapi saat itu, lokasi wilayah tempat KKN belum diumumkan, sehingga kami belum bisa memutuskan program kerja apa yang sesuai dengan permasalahan di desanya.

Beberapa hari kemudian, pihak PPM mengumumkan wilayah-wilayah yang akan menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata kelompok kami, dan desa kami yaitu di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Setelah kami mengetahui lokasi KKN kami, kami melakukan survey untuk mengetahui lebih jelas lokasinya dimana dan permasalahan yang terjadi di desa Pabangbon seperti apa. Singkat cerita kami sudah mengetahui letak lokasi KKN kami dan dimana kami akan tinggal nantinya selama satu bulan serta kami pun sudah mengetahui permasalahan yang terjadi di Desa Pabangbon sehingga kami membangun program kerja untuk menyelesaikan masalah tersebut.

MAFAZA dan Pabangbon

Suasana damai dan sejuk dengan pemandangan kiri kanan pohon pinus dan pegunungan sungguh memanjakan mata kami ketika pertama menginjak desa Pabangbon.

Setibanya di sana, sesuai dengan hasil survei kami, akhirnya kami menempati posko KKN yang terletak di RW II kampung Nangela Kaum. Posko ini terdiri dari dua tempat terpisah, pertama untuk delapan orang laki-laki dan kedua untuk tiga belas orang perempuan. Posko kami sangat berdekatan dan masih dalam satu lingkungan yang sama. Hal tersebut sangat memudahkan ketika akan melakukan rapat ataupun makan bersama setiap harinya. Penduduk yang ramah, dan bersahabat, suasana pagi hari saat matahari belum terbit dan dedaunan masih di selimuti oleh embun dan udara yang masih segar sangat jarang kami temui di daerah perkotaan menjadikan kelompok KKN kami betah dengan keadaan di sana.

Saat semua anggota telah berkumpul semuanya, selanjutnya kami membentuk regu piket yang tujuannya untuk berbagi tugas di antaranya, belanja kebutuhan harian, memasak, cuci piring, membersihkan posko, dan melakukan ronda malam. Selain itu kami juga mempersiapkan acara pembukaan KKN di kantor desa. Acara pembukaan KKN di Desa Pabangbon, berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme dari warga yang sangat tinggi. Kami disambut dengan suka cita oleh warga dan anak-anak di desa ini. Setiap harinya baik di waktu pagi ataupun sore, banyak anak-anak desa yang bermain ke posko kami.

Rekan MAFAZA

Berbeda jurusan, berbeda pula potensi keilmuannya, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis pada diri masing masing peserta dalam kelompok.

Hari-hari pertama adalah sebuah hari perkenalan, dimana para anggota saling berkenalan satu sama lain mengenal watak, sifat, keramahan dan kehangatan masing-masing, disamping itu juga kita semua berkenalan dengan beberapa masyarakat desa, serta pengenalan kami dengan lingkungan masyarakat desa. Dari sini bisa diambil sedikit kesimpulan bahwa banyak hal-hal baru yang muncul saat itu, baik

dalam lingkup antar anggota ataupun antara kami mahasiswa KKN dengan masyarakat desa. Di hari hari selanjutnya kita selayaknya mahasiswa KKN pada umumnya, melaksanakan program program kerja yang telah kita susun sebelumnya.

Singkat cerita waktu terus berlalu, hari demi hari kami lewati bersama di desa Pabangbon ini, dengan karakter yang berbeda dari masing-masing individu, kami tetap bisa saling mengerti, menguatkan dan saling peduli satu sama lain. Ada berbagai karakter manusia yang berbeda dalam kelompok kami ini, seperti ada anak yang sangat pendiam, ada anak yang super aktif, ada juga anak yang sholeh selalu taat beribadah. Dengan karakter yang berbeda itulah kami terbentuk menjadi satu kesatuan, seperti sebuah keluarga baru. Lika-liku KKN kami rasakan disini, berjuang bersama demi keberhasilan KKN kami, susah senang bersama, makan bersama, dan banyak hal lainnya yang kita lakukan secara bersama sama. Dan tibalah di hari hari akhir, hari sebelum kami akan pulang, sebelum kami akan kembali melaksanakan perkuliahan di kampus, dan kami akan meninggalkan desa ini karena telah selesainya KKN yang kami laksanakan selama sebulan.

Harapan

Dari sebuah perjalanan KKN ini, sebuah perjalanan awal dan sebuah perjalanan akhir. Sebuah perjalanan akhir yang jalan tersebut sudah berakhir setelah kegiatan KKN kita selesai, seperti program kerja yang kami jalani bersama disana, dan tidak bisa kami jalani lagi setelah berakhirnya KKN ini dan kami meninggalkan desa tersebut. Dan ada perjalanan satu lagi, perjalanan baru yang baru dimulai setelah KKN ini selesai, sebuah jalan pertemanan baru yang akan tetap berjalan. dikemukakan hari, jalan silaturahmi antara kita semua untuk menjadikan kita bersama sama menjadi lebih baik kedepannya.

Harapan yang mendasar yang sangat disarankan nantinya bagi kelompok KKN selanjutnya adalah dengan terus merangkul lebih banyak masyarakat untuk terus hidup sehat dan meninggalkan kebiasaan lama. Terus melakukan renovasi agar desa Pabangbon menjadi semakin maju. Mengajarkan pendidikan dan bentuk karakter anak-anak di desa tersebut karena merekalah yang nantinya akan menjadi penerus dan menentukan bagaimana nasib desa itu nantinya.

KESAN SINGKAT DI PABANGBON

Dinda Aulya Rahmah

Rasanya tak terasa sudah di akhir semester 6, liburan semester kali ini akan saya isi dengan melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2023. Kelompok kami, MAFAZA, melakukan KKN di Bogor, di kecamatan Leuwiliang Desa Pabangbon. Kelompok kami memiliki total 21 siswa, 13 perempuan dan 8 laki-laki.

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain itu, KKN adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk dapat menyelesaikan skripsi mereka. Kuliah kerja nyata (KKN) menggabungkan siswa dari berbagai jurusan dan bidang dengan masing-masing keahlian dan pengetahuan. Kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan dan mengharuskan mahasiswa menetap disana. Walaupun kami datang dari berbagai jurusan, namun di KKN ini kami adalah satu kelompok.

Tidak ada yang salah, setiap individu memiliki definisi yang berbeda dari KKN berdasarkan pengalamannya sendiri. Saat-saat yang berbeda pasti akan menghasilkan perspektif yang berbeda juga. Berbicara tentang KKN tentu juga mencakup persiapan dan kegiatan pra-KKN. Ini termasuk pertemuan dengan DPL, survei lokasi, dan hal-hal lainnya. Selain itu, menentukan tanggung jawab tiap anggota KKN. Jujur, saya tidak banyak berpartisipasi dalam proses ini karena ada beberapa hambatan yang menghalangi saya untuk berpartisipasi. Namun, saya mengatakan pada diri saya sendiri bahwa selama proses kegiatan KKN berlangsung saya harus melaksanakannya dengan semaksimal mungkin.

Setelah melalui perjalanan yang cukup panjang, akhirnya saya tiba di desa Pabangbon. Saya kira tempat tinggal yang akan saya tempati berada tidak jauh dari gapura "Welcome Pabangbon". Ternyata

saya salah, untuk menuju tempat tinggal yang berada di kampung Nangela Kaum saya perlu melewati hutan pinus, jalan yang landai dan curam yang membuat saya lumayan takut. Namun, setibanya di Nangela Kaum semua itu tergantikan dengan sapaan dan senyuman hangat dari penduduk di Nangela Kaum.

Keesokan harinya, pada tanggal 25 Juli saya dan teman-teman perempuan dikelompok diajak untuk menghadiri pengajian BKMT di kecamatan Leuwiliang. Kami berangkat menggunakan mobil *pick up*, ini merupakan kali pertama saya menaikinya bersama teman-teman, sepanjang perjalanan kami isi dengan canda dan tawa. Rasanya super seru! Dan tidak akan pernah saya lupakan. Pada hari ketiga, Rabu, 26 Juli 2023, Dosen Pembimbing Lapangan kami menghadiri pembukaan resmi kegiatan KKN di Kantor Desa Pabangbon. Setelah pembukaan KKN, pengabdian kami dimulai dengan melaksanakan semua program kerja yang telah kami rancang bersama.

Salah satu program utama dalam program kerja kami adalah di bidang pendidikan. Senin hingga Jumat, program ini berlangsung. Kami diberi kesempatan untuk menjadi pengajar di 2 PAUD, 5 Sekolah Dasar, dan 1 SMP yang tersebar di desa Pabangbon. Lokasinya pun beragam, ada yang berada di dekat posko dan ada juga yang perlu kami tempuh menggunakan sepeda motor. Setiap paginya kami berangkat dari pukul 07.00 dan kembali pukul 12.00 menjelang waktu zuhur. Jadwal mengajar di tiap sekolah dibuat bergantian agar kami semua merasakan atmosphere yang beragam dan berbagai pengalaman yang berbeda dari sekolah yang diajar. Sebagai seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, pada beberapa kali kesempatan mengajar saya mengajarkan materi Bahasa Inggris kepada anak-anak di sekolah. Namun, betapa terkejutnya saya karna ternyata mereka belum pernah diajarkan pelajaran Bahasa Inggris sebelumnya, padahal buku sumber pembelajaran tersedia di lemari kelas. Tapi, itu semua tidak mengurangi semangat belajar anak-anak, mereka justru sangat bersemangat dan memiliki rasa penasaran yang tinggi.

Memang sulit untuk tinggal di desa, terutama bagi orang-orang yang sudah terbiasa hidup di kota yang menuntut waktu yang cepat. Namun, saya selalu optimistis bahwa hidup ini tidak selalu sesuai dengan keinginan kita. Semakin banyak keterbatasan kita, semakin

banyak peluang kita untuk menjadi lebih kreatif dengan menggunakan segala sesuatu yang kita miliki. Hal ini berkaitan tentang bagaimana bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan.

Memulai Perjalanan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN, merupakan salah satu kegiatan yang menjadi sebuah kewajiban untukku guna melengkapi persyaratan untuk lulus. Kegiatan ini menjadi awal perjalananku dalam mempelajari berbagai banyak hal. Diawali dengan pengumuman kelompok yang diberikan oleh PPM saat itu, yang kebetulan aku termasuk sebagai salah satu anggota dari kelompok 56. Ketika mengamati daftar anggota yang ada, ternyata aku ditempatkan sebagai satu-satunya anggota yang berasal dari jurusan agribisnis. Awalnya aku merasa sedih sih karena tidak memiliki satu teman pun yang aku kenali, ya meskipun ada satu anggota yang berasal dari fakultas yang sama denganku sih hehe. Oke oke, kita skip ke perkenalan pertama ya hahaha. Sebenarnya waktu disini, aku sempet ngerasa kayak “ *gimana ya kalau nantinya aku gaada teman?*” atau “ *gimana kalau nantinya aku gabisa bersosialisasi dengan baik?*”. Waktu itu rasanya gugup banget, tapi ternyata setelah dijalankan tidak separah yang dibayangkan kok, aku bisa berkenalan dengan sangat lancar.

Kelompok kami melakukan beberapa pertemuan untuk persiapan, atau bisa disebut rapat lah ya. Persiapan berjalan selama hampir 2 bulan. Selama persiapan tersebut juga dilakukan beberapa survey ke desa Pabangbon. Dikarenakan jaraknya yang cukup jauh, aku dan anggota kelompok melakukan survey dari pagi hingga sore, ya meskipun waktu itu aku hanya bisa ikut di survey ke-2 karena ada acara di survey pertama. Perjalanan yang ditempuh sangat curam dan memiliki tikungan tajam, *impression* aku ke desanya pun kayak, wahh ternyata setelah melewati hutan terdapat pemukiman padat penduduk ya. Mulai dari sini aku sudah semakin dekat dengan teman-teman yang lain dan sudah mulai timbul rasa kebersamaan diantara kelompok.

Jurney

Tibalah waktu keberangkatan kelompok yang dilaksanakan pada 23 Juli 2023, iya kelompokku mempercepat waktu keberangkatan

selama 2 hari. Hal ini bertujuan untuk melakukan beberapa persiapan terhadap kegiatan pembukaan, hingga pelaksanaan KKN selama 30 hari penuh, dan penutupan. Pada minggu pertama, kegiatan ku belum terlalu banyak, hanya seputar sosialisasi dengan warga-warga setempat dan sekolah. Kemudian di Minggu-Minggu berikutnya mulai disibukkan dengan kegiatan belajar mengajar, latihan paskibra untuk pengibaran, proker-proker seminar, kegiatan 17-an, pemasangan kaca cembung, hingga pensi dan penutupan.

Selama menjalani kegiatan tersebut, beberapa waktu senggang aku gunakan dengan pendekatan bersama anak-anak kecil yang ada di sekitar posko. *Funfact*-nya selama aku dirumah tuh tidak pernah akur dengan keponakan aku, tapi setelah KKN anak-anak kecil sekitar sering sekali main denganku. Bahkan hampir setiap hari di posko selalu terdengar teriakan “Ka Caca” ahahah lucu yaa. Aku juga sempat diberikan bucket bunga dan surat buatan mereka sendiri loh, katanya tanda terima kasih, walaupun aku ga terlalu banyak bantu mereka. Lucu banget deh, aku jadi belajar dari mereka untuk selalu berterima kasih kepada orang lain, sekecil apapun kebaikan yang diberikan orang tersebut.

Selain itu, hari-hari ku diisi dengan bermain bersama teman kelompok, menonton film, jalan-jalan sekitaran Pabangbon, jajan seblak, dan piket. Oh iya, untuk piket ini aku melakukannya setiap seminggu sekali, yaitu di hari Rabu. Aku kebagian piket bersama Maya dan Ucup, awalnya aku takut karena tidak pernah masak dalam porsi banyak. Bahkan, di awal aku selalu bilang sama maya “May nanti aku bantu persiapannya aja ya, soal rasanya urusan kamu aja soalnya aku gabisa masak” wkwk untung aja teman piketku bisa masak, jadi aman deh. Tapi setelah minggu pertama piket, aku udah mulai bisa *improve* ke beberapa makanan yang aku masak, aku juga udah mulai gantian dan bagi tugas sama Maya untuk masing-masing lauk. Sampai akhirnya aku berani untuk pamer ke mamah kalau aku udah bisa masak sendiri hahaha. Lumayan lah ya, *skill* memasak aku selama KKN semakin bertambah.

Tapi sebenarnya selama KKN pun ngga semuanya berjalan lancar, pasti ada beberapa kesalahan dan kekurangannya. Untuk memperbaiki hal tersebut, kelompok kami biasa melakukan evaluasi.

Pada saat evaluasi dilakukan dengan sharing antar anggota mengenai kekurangan apa aja yang terjadi selama kegiatan maupun diluar kegiatan. Setelah itu dicari solusi yang terbaik dan introspeksi diri dari masing masing anggota. Dengan adanya evaluasi ini, kedekatan kelompok kami semakin terjalin dengan baik. Selain itu kami jadi lebih menghargai antar sesama dan rasa kebersamaan semakin timbul.

Kepulangan

Tak terasa 30 hari berlalu hingga tiba saatnya waktu kepulangan. Sebelum kepulangan dilaksanakan, kami melakukan beberapa penutupan dan pensi di Minggu terakhir. Saat penutupan dengan sekolah-sekolah, rasanya sangat berat sekali. Karena tidak sedikit murid dan teman kelompokku yang menangis. Namun, hal tersebut tetap harus dilakukan bukan? Mengingat kami harus pulang ke rumah masing-masing dan meneruskan kembali rutinitas yang sudah ada. Setelah penutupan sekolah, kami melakukan pensi dan penutupan di Balai Desa. Pensi yang digelar, bertujuan untuk menghibur warga sekaligus salam perpisahan dan pembagian hadiah perlombaan. Pensi dilakukan dengan sangat seru, hingga aku pun sedikit lupa kalau akan segera pulang. Tiba dihari penutupan Balai, tepatnya pada 24 Agustus. Hari itu berjalan dengan lancar dan cukup mengharukan karena sekaligus membuat konten perpisahan dengan teman-teman kelompok.

Pada sore hari, kami sudah mulai membereskan barang masing-masing ke tronton. Saat itu aku terharu, karena banyak anak kecil yang nunggu aku keluar posko dan mau membantu membawa barang. Hingga akhirnya aku berikan bantal kecilku untuk dibawakan oleh mereka. Lucunya setiap aku merasa capek membawa koper, mereka selalu ikut berhenti dan nunggu aku jalan kembali. Hingga akhirnya temanku bilang “Caca dan para kurcacinya” hahaha emang seramai itu sih. Perasaan ku waktu itu senang sekaligus sedih, senang karena akan kembali ke rumah dan bertemu keluargaku, tapi juga sedih karena akan berpisah dengan teman teman kelompok dan warga desa. Pokoknya rasanya sangat campur aduk, tapi depan warga aku sama sekali tidak meneteskan air mata. Bertolak belakang setelah mobil tronton yang kami tumpangi mulai jalan dan memasuki hutan, aku nangis dengan tersedu-sedu. Berat rasanya meninggalkan hal yang sudah menjadi

kebiasaan rutinitasku selama sebulan. Dari sini aku belajar untuk lebih tegar lagi dan mengerti bahwa tidak semua hal akan tetap berada pada roda yang sama, selain itu akupun belajar mengikhhlaskan karena disetiap pertemuan akan selalu ada sebuah perpisahan heheh.

SEBUAH PENGABDIAN YANG TAK SIA-SIA

Gerald Victor Razandha

Pada suatu pagi cerah di Desa Pabangbon, kami Mafaza berkumpul untuk memulai pengabdian kami. Kami datang dari berbagai jurusan, memiliki beragam latar belakang dan keahlian. Namun, satu tujuan yang sama menggerakkan mereka: untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat desa ini.

Saya Gerald Victor Razandha, seorang mahasiswa Sastra Inggris, merasa tergerak untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Bersama dengan rekan-rekannya, kami mengadakan program yang memberikan edukasi di SD-SD setempat. Selama KKN kami, Kami melihat perubahan positif dalam pemahaman masyarakat tentang pendidikan.

Selain itu, kami juga fokus pada pengembangan infrastruktur desa. Kami bekerja sama dengan warga desa untuk memasang kaca cembung yang telah lama tidak ada di tikungan-tingkungan, sehingga dapat membantu perjalanan orang-orang di desa.

Seiring berjalannya waktu, para mahasiswa KKN Mafaza ini tidak hanya memberikan kontribusi fisik, tetapi juga telah membaaur dalam kehidupan masyarakat setempat. Mereka ikut serta dalam tradisi, belajar budaya lokal, dan mendengarkan cerita warga desa. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang kehidupan pedesaan, tetapi juga memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat.

Pada akhir KKN kami, desa Pabangbon telah mengalami perubahan positif yang nyata. Masyarakat desa merasakan manfaat dari berbagai proyek yang telah dilaksanakan, dan mahasiswa KKN merasa terinspirasi oleh semangat gotong royong dan kehangatan masyarakat desa. Mereka telah belajar bahwa bersama-sama, kita dapat menciptakan perubahan yang signifikan dan saling menginspirasi untuk menjadi agen perubahan yang lebih baik di masa depan.

SERUNYA KEBERSAMAAN

Hafiz Abdillah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Halo namaku Hafiz Abdillah, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, aku asalnya dari Bangka Belitung. Disini aku mau cerita sedikit nih tentang Kuliah Kerja Nyata, atau sering kita sebut dengan KKN, pasti kalian semua udah pada tau dong KKN itu apa, jadi KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, KKN ini juga sudah diwajibkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai kegiatan intrakurikuler pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu kelompoknya di tentukan dari pihak UIN, kebetulan aku dapet kelompok 056 dan kelompok kami diberi nama MAFAZA, lokasi KKN-nya disalah satu desa kabupaten Bogor.

Hal yang aku rasain sebelum KKN itu aku ga ngerasain apa-apa biasa aja, dan kayak males gitu deh. Tapi setelah tiba waktunya untuk KKN ternyata KKN tidak membosankan itu. Justru setelah merasakan KKN rasanya ingin mengulang kembali moment KKN ini karena dari KKN kita banyak sekali belajar, dan ternyata KKN ini banyak juga gunanya misalnya mendukung segala proses dan pembangunan yang ada di desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan nilai kebersamaan dan jiwa kepemimpinan mahasiswa terhadap masyarakat, dan membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Lalu seiring berjalannya waktu pelaksanaan KKN ternyata terasa semakin asyik dan seseru itu, ya walaupun susah sinyal si, tapiiiii banyak pengalaman dan pelajaran yang aku dapet seperti ngajar di sekolah, dan juga ngajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ, ketemu temen baru yang tadinya ga kenal jadi kenal dan akrab kebersamaannya juga dapet karena ada 21 mahasiswa tinggal yang setiap hari selama satu bulan selalu bertemu. Lalu ketemu juga dengan masyarakat desa yang sangat baik dan ramah. Dan juga

tentunya ada program kerja yang menambah ilmu pengetahuan seperti pemasangan kaca cembung, seminar UMKM, dan masih banyak lagi. Mungkin ini aja cerita singkat dari aku, kalo mau di tulis semua takutnya ga muat hehe

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

JANGAN LEWATKAN PELUANG BERHARGA

Irfan Hidayatulloh

Dimulai dari hal yang kecil hingga hal yang besar, sebuah cerita dapat terjalin dengan indah dan saling terkait, membentuk rangkaian yang berkesan. Sebagian besar kisah sering dimulai dari hal yang berbeda, yang baru, yang terasa asing. Cerita-cerita ini hadir menjadi simbol nyata di luar imajinasi setiap individu.

Kuliah Kerja Nyata adalah bagian tak terhindarkan dari pengalaman di dunia kampus. Ini adalah bentuk pengabdian pada masyarakat, menggunakan ilmu yang diperoleh dari dalam dan luar kampus. Tujuannya adalah untuk memajukan masyarakat secara konkret.

Kami ditempatkan di Desa Pabangbon selama sekitar satu bulan. Kami mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat, melebihi harapan kami, karena hampir semua program kami memerlukan dukungan dari warga setempat. Kami menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti perayaan Hari Kemerdekaan, perlombaan, seminar, pelatihan ekonomi kreatif, dan lain sebagainya.

Desa Pabangbon memberi saya pelajaran berharga tentang arti kebersamaan. Saya menyadari betapa luasnya pengetahuan yang belum saya gali, dan betapa jauhnya perjalanan yang masih harus saya tempuh. Setiap langkah dan pengetahuan baru. Jejak waktu pun akan terkenang abadi dalam lintasan mencari ilmu. Satu bulan cukup memberi kenangan manis dan pahit dalam ingatan. Setiap peristiwa yang dilalui akan memberikan warna tersendiri dalam perjalanan mengarungi hidup. Tidak ada kata terlambat dalam belajar dan mencari ilmu. Tetaplah menjadi warna yang dapat membuat kisah seseorang menjadi indah dan bermakna.

Kesan KKN di Desa Pabangbon adalah petualangan tak terlupakan. Merasakan kedekatan dengan masyarakat, belajar tentang kehidupan pedesaan, dan menghadapi berbagai tantangan membuatnya istimewa. Pesannya jangan lewatkan peluang berharga ini. Berikan yang terbaik dalam kontribusimu, hormati budaya setempat, dan jadikan

KKN ini kesempatan untuk tumbuh dan berbagi. Ingat, pengalaman ini akan membentukmu menjadi pribadi yang lebih baik.

KENANGAN INDAH DI PABANGBON

Istiqomah Widya As Syifa

Hallo nama saya Istiqomah Widya As Syifa, biasa dipanggil Isti. Saya adalah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi PGMI semester 7. Pada tanggal 25 juli-25 agustus 2023 saya melakukan KKN selama 1 bulan penuh. Kelompok saya bernama MAFAZA dan beranggotakan 21 orang. Lokasi KKN saya bertempat di Desa Pabangbon, Leuwiliang Bogor. Kesan pertama menginjakkan kaki di Desa Pabangbon tentu takjub. Di sebuah gunung dengan jalan meliuk, menanjak, menurun, dan diliputi dengan hutan pinus ada sebuah kehidupan. Saya benar-benar merasa sulit di kampung tersebut karena koneksi sinyal yang tidak dapat diakses. HP kita harus tersambung dengan wifi berbayar yang disediakan oleh tokoh masyarakat yang merupakan tuan rumah posko kami.

Alhamdulillah nya warga disana sangat *welcome* terhadap kelompok saya. Dan saya juga mendapatkan teman-teman yang *supportive* dan baik hati jadi tinggal sebulan disana tidak terasa dan dilakukan secara senang. *Thank You for* temen-temen MAFAZA untuk kenangan indah nya semasa KKN. Banyak hal yang orang gatau semasa KKN, bahkan banyak di luar sana yang belum mengetahui apa itu KKN. KKN menurut saya adalah dimana bentuk kepedulian, tanggung jawab, kerja sama dan rasa bahagia yang saya rasakan entah itu dari faktor lingkungan, sosial, dan lain-lain.

Mungkin kalau bukan karena kegiatan KKN ini, saya tidak akan pernah merasakan bagaimana tinggal di sebuah desa diatas gunung. Mungkin kalau bukan karena kegiatan KKN ini saya tidak tahu apa itu mandiri. Mungkin kalau tidak ada KKN ini saya tidak tahu bahwa ada manusia yang bertahan hidup di tengah lembah dan bukit. Dan jika bukan karena KKN ini, saya tidak pernah tau rasanya berbaur dengan anak-anak kecil yang pergi sekolah tanpa sepatu. Anak-anak yang sangat antusias dengan kedatangan kami, mereka menatap kami dengan penuh ketulusan dan kebaikan.

Selama sebulan disana saya banyak melakukan kegiatan, terutama dalam bidang pendidikan yaitu mengajar sekolah-sekolah.

Ada beberapa sekolah yang diajar yaitu, MI Nangela Kaum, SDN Pabangbon 1 dan 2, SDN Sinar Karya Baru, SDN Harapan Mulya PAUD Hidayussa'dah dan PAUD Manbaul Ulum. Saya mengajar disana banyak pengalaman tersendiri dan banyak pelajaran yang bisa di dapat. Misal dari sikap-sikap anak disana yang berbagai macam karakternya, HUUH jadi kangen sama suasana disana.

Banyak kesan tersendiri terutama saat piket memasak, tiap hari selalu mikirin menu masakan itu si yang bikin kangen. Kaya mikir besok masak apa ya, terus mikir masak ayam, terus mikir lagi ayam udah pada bosan, itu si yang bikin seru dan greget. Kangen antri mandi juga, ada yang niat bangun subuh buat mandi pertama. Kangen hebohnya pagi-pagi buat ngajar. Banyak juga drama disana tapi itu semua hal yang biasa, misal kangen sama orang rumah sampe nangis, berantem kecil-kecil, canda tawa juga banyak.

Hal-hal kecil yang membuat saya merasakan kehangatan pada kampung ini adalah dengan bercengkramanya kita dengan masyarakat desa Pabangbon ini. Dimana tanggal 25 Juli kami melakukan penutupan KKN di kantor desa Pabangbon. Perasaan haru, sedih, senang menjadi satu. Banyak hal yang saya pelajari di desa Pabangbon adalah Sebagai manusia patutnya kita bersyukur selalu diberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat pada diri kita. Tidak hanya harta namun ilmu sangat penting bagi kehidupan kita selanjutnya. Maka dari itu kami memberikan sedikit ilmu yang kami punya kepada masyarakat pabangbon entah itu segi material, ekonomi, ilmu maupun fisik.

Mungkin tidak banyak dari saya dan teman teman saya berikan terhadap kampung ini, Namun tidak menghilangkan rasa menghargai dan hormat saya terhadap kampung ini tepatnya di kampung Nangela Kaum Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Bogor.

II

SUATU BEKAS YANG INDAH

Kristhalia

Awal Semua Dimulai

Semua dimulai dari pembentukan grup Whatsapp yang diberi nama KKN 56, setelah itu perkenalan via google meet sekaligus menentukan siapa yang akan menjadi ketua beserta jajarannya. Jujur dari perkenalan tersebut saya sempat ragu karena tidak ada yang mengajukan diri sebagai ketua, mungkin karena berfikir akan menjalani tanggung jawab yang cukup besar, namun pada akhirnya Irfan terpilih untuk menjadi ketua kelompok kami.

“MAFAZA” itulah nama kelompok KKN 056 yang memiliki arti selamat dan sukses. Kelompok kami terdiri dari 21 orang dimana ada 13 orang perempuan dan 8 orang laki-laki dengan Dosen Pembimbing Lapangan yang bernama Dr. Ir. Agus Budiono M.T. Jauh sebelum dilaksanakannya KKN ini, saya cukup khawatir jika tidak bisa mendapatkan kelompok yang seru, apalagi selama 1 bulan penuh akan tinggal bersama dengan orang-orang yang notabennya baru saya kenal. Saya cukup bersyukur karena dari sekian banyak orang di kelompok kami ada satu orang yang saya kenal yaitu Annisa dimana kami merupakan teman sekelas waktu SMP. Saya terpilih untuk menjadi salah satu Badan Pengurus Harian (BPH) yaitu bendahara 2. Tidak mudah memang untuk menjadi bagian dalam urusan keuangan karena saya tidak pandai menghitung dengan baik namun, saya bersyukur memiliki rekan yang pintar dalam bidang ini yaitu Shella.

Kelompok kami ditempatkan di kecamatan Leuwiliang, Desa Pabangbon. Sebelum menentukan dimana desa yang akan kami tempatkan untuk mengabdikan, kami melakukan beberapa kali survey untuk mengetahui keadaan tempat yang akan kami tinggali. Kami melakukan 2 kali survey dan saya sendiri mengikuti keduanya. Setelah 2 kali melakukan survey akhirnya kami menentukan pilihan akan menempati Kampung Nangela Kaum RW II yang akan menjadi tempat kami mengabdikan selama satu bulan. Banyak sekali pengalaman-pengalaman pada saat saya mengikuti survey, dimana saya yang hanya pernah membawa motor dengan jarak dekat saja harus melewati jalan-

jalan yang cukup mengerikan karena saya yang tidak pernah melewati jalan-jalan yang seperti itu. Desa ini terletak jauh dari hiruk pikuk keramaian, akan tetapi Alhamdulillah kami mendapatkan tempat tinggal yang bersih dengan air yang cukup untuk 21 orang.

Saat berangkat KKN dibagi menjadi 2, dimana pada tanggal 23 Agustus 2023 setengah dari kami berangkat duluan bersama dengan barang-barang keperluan KKN. Kemudian pada tanggal 25 Agustus 2023 beberapa dari kami baru berangkat karena harus mengikuti acara pelepasan terlebih dahulu di Kampus. Saya berangkat pada tanggal 23 yang dimana sesampainya disana kami cukup lelah karena harus merapikan koper-koper anggota lain dan juga barang keperluan KKN yang sangat banyak. Awal yang tidak mudah karena akan mengabdikan selama 1 bulan di desa orang selama itu. Saya sebelumnya tidak pernah jauh dari keluarga mengharuskan untuk jauh dari keluarga. Tinggal ditempat yang jauh berbeda dengan keadaan rumah, akses ke pasar yang sangat jauh dan jalanan yang cukup curam, sinyal yang sangat susah untuk didapatkan, kondisi air yang harus dibagi dua dengan posko laki-laki apalagi terkadang kesulitan untuk mencuci piring. Sungguh awal yang tidak mudah untuk menjalani KKN disana. Namun, semakin berjalannya hari saya mulai mengerti dan jauh lebih bersyukur atas kenikmatan yang sebelumnya tidak pernah saya syukuri termasuk hidup dengan 21 kepala yang memiliki ego berbeda.

Petualangan

30 hari yang diawali dengan santai oleh kami karena masih belum melaksanakan program kerja. Bertepatan tanggal 25 Agustus kami melakukan kegiatan pengajian bersama ibu-ibu Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) di Bale Sulandjana Kecamatan Leuwiliang. Saya dan 12 anggota Perempuan lainnya juga diperkenalkan kepada para hadirin. Acara ini juga dihadiri oleh Ibu-ibu BKMT dan Ibu Camat beserta jajarannya yang diiringi oleh pengisian tausiyah oleh bapak ustad. Rabu 26 Juli, kami melakukan kegiatan pembukaan dengan seluruh anggota KKN Kelompok 056, yang bertempat di kantor Desa Pabangbon. Dalam acara tersebut dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa, Ketua RT/RW, staf Desa dan perwakilan pemuda Desa. Acara pembukaan ini juga terdapat rangkaian

pemotongan pita sebagai tanda dibukanya kegiatan KKN oleh kelompok 056.

Minggu pertama kami masih melakukan sosialisasi, survei tempat mengajar, survei masjid dan mushola sesuai dengan program kerja kami masing-masing nantinya sekaligus membangun kedekatan dengan masyarakat setempat. Kemudian pada hari Jum'at tanggal 28 Juli kami yang perempuan menghadiri pengajian rutin bersama ibu-ibu di majelis terdekat dari posko sekaligus memperkenalkan diri. Untuk yang laki-laki pada hari Kamis malam Jum'at menghadiri pengajian rutin bersama bapak-bapak. Saya, Umi dan Bang Umar mendapat jadwal piket pada hari Kamis, kegiatan piket yaitu mencakup memasak dan bersih-bersih posko termasuk membuang sampah ke tempat pembuangan yang lumayan jauh dari posko.

Di Minggu kedua Senin 31 Juli 2023, kami semua sudah dibagi dalam beberapa kelompok untuk jadwal mengajar rutin, ada yang di MTS/MI PUI Nangela, di PAUD Hidayatussa'adah, di SDN Sinar Karya Baru, SDN Harapan Mulya, PAUD Manbaul Ulum, SDN Pabangbon 1&2. Jadwal mengajar ini dibuat per Minggu agar kita dapat bergantian di tiap sekolahnya. Pada pukul 19.30 kami menghadiri undangan acara Tawasul di Pondok Pesantren Da'watul Fa'lah Desa Pabangbon. Acara ini dihadiri oleh warga desa Kampung Nangela Kaum dan sekitarnya, kyai-kyai, para santri, Kepala Desa, dan juga tamu tamu undangan lainnya. Malam pada hari ini juga sekaligus dilakukannya pembentukan panitia acara Milad Pondok Pesantren tersebut pada esok hari atau hari Selasa malam. Dimana saya kedapatan menjadi panitia konsumsi. Selasa 1 Agustus 2023, Saya mendapat jadwal mengajar di SDN Pabangbon 2 dimana saya mengajar di kelas 4 bersama Umi, Hafiz dan Gozali. Pada pukul 19.00 saya dan teman-teman kelompok 056 yang lain dibagi kedalam 2 kepanitiaan yaitu Penyambut tamu dan juga Konsumsi. Saya bertugas sebagai panitia konsumsi yang meliputi pengorganisasian makanan dan minuman dalam acara tersebut. Termasuk mengkoordinasikan dengan penyedia makanan. Di hari Rabu 2 Agustus saya mengajar di PAUD Hidayatussa'adah bersama dengan Umi dimana kegiatan ini diisi dengan kegiatan yang mengajarkan anak-anak membaca dan menulis, senam pagi, mengajarkan beberapa lagu

pembelajaran baru. Pada hari Jum'at 4 Agustus saya kembali mengajar di SDN Sinar Karya Baru.

Di Minggu ketiga, Kami melaksanakan kegiatan seminar sertifikasi halal dan juga pembukuan keuangan bagi UMKM di Balai Desa Pabangbon. Lalu, melaksanakan kegiatan belajar mengajar di PAUD Hidayatussa'adah. Saya juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MI PUI Nangela kelas 3 dan 4.

Di Minggu keempat kami dipenuhi dengan kegiatan untuk mempersiapkan hari kemerdekaan yaitu 17 Agustus dimana anggota laki-laki di kelompok kami pada malam hari menghias gapura desa. Pada saat 17 Agustus kelompok kami juga berpartisipasi aktif menjadi petugas pengibar bendera di upacara kemerdekaan yang dilaksanakan di lapangan dekat Balai Desa Pabangbon, sebagian ditugaskan menjadi anggota paduan suara. Setelah upacara kami melaksanakan beberapa lomba di Kp. Nangela Kaum dan di sekolah dekat posko, Ibu-ibu dan anak-anak sangat antusias untuk mengikuti lomba tersebut. Untuk Bapak-bapak diadakan lomba panjat pinang yang hadiahnya sebagian kami siapkan. Dua hari sebelum kami penutupan para warga mengajak kami untuk mengadakan liweutan atau makan bersama, malam tersebut sangat seru karena kami anggota perempuan ikut memasak bersama ibu-ibu disana. Satu hari sebelum kepulangan kami, diadakan panggung ceria dimana kegiatan tersebut diisi dengan pembagian hadiah lomba 17 Agustus, Pentas Seni dan sumbangan nyanyian dari DPL kami yaitu Pak Agus, tidak lupa saya dan teman-teman menyempatkan untuk menampilkan sebuah nyanyian yaitu lagu perpisahan mengingat esok hari sudah berakhirnya masa pengabdian kami. Penutupan diadakan di Balai Desa Pabangbon pada hari Kamis 24 Agustus 2023.

Perbedaan yang Menantang

Pada awalnya, perbedaan-perbedaan tersebut menciptakan ketegangan di antara kami. Suasana yang masih canggung dan terasa dingin karena kami hanya berinteraksi intens dengan kubu masing-masing, dengan berdasarkan fakultas yang sama atau mungkin mereka mengenal teman yang sama. Mungkin memang sulit untuk menyatukan 21 pikiran yang berbeda apalagi ada yang memang introvert dan ekstrovert bahkan ada yang memang sebelumnya tidak terbiasa secara

dekat berinteraksi dengan lawan jenis. Program kerja yang mengharuskan kita menyatukan pemikiran dan mengesampingkan ego masing-masing membuat kami selangkah lebih dekat dari awal kedatangan kami.

Salah satu konflik yang pernah terjadi adalah antara perempuan dan laki-laki dimana ada miskomunikasi diantara kami saat menghadiri undangan pengajian di pesantren dekat Kampung kami. Pengajian yang seharusnya dihadiri oleh seluruh anggota kami, malah hanya anggota perempuan saja yang hadir pada saat itu, hal tersebut diawali dengan masalah air yang sangat terbatas dan kami yang perempuan dipersilahkan mandi terlebih dahulu, hal tersebut yang membuat para anggota laki-laki kehabisan air dan hal tersebut yang menjadi alasan mereka tidak dapat hadir dalam pengajian malam itu, meninggalkan kami yang perempuan pengajian sampai tengah malam dengan perjalanan pulang yang sangat gelap tanpa adanya penerangan dan berjalan kaki. Miskomunikasi disinilah yang membuat kami para anggota perempuan kesal karena tidak ada anggota laki-laki yang datang di pengajian walaupun seharusnya air di posko sudah ada kembali jadi mereka bisa mandi dan mengikuti pengajian. Kejadian tersebut membuat sedikit perpecahan diantara kami karena anggota perempuan merasa anggota laki-laki kurang berempati dan tidak menghargai undangan kepala pesantren setempat.

Momen Transformasi

Atas insiden kecil tersebut yang sedikit menimbulkan perpecahan pada akhirnya kelompok kami mengadakan rapat mendadak untuk membahas insiden ini agar tidak berkepanjangan. Di momen inilah kami saling mengevaluasi, mengoreksi dan berjanji untuk lebih terbuka dan lebih peka satu sama lain selama kegiatan KKN berlangsung. Akhirnya kami menyadari bahwa pendekatan yang paling baik adalah dengan keterbukaan, menggabungkan beberapa pemikiran dan mengesampingkan ego masing-masing. Inilah momen yang menjadi titik balik perjalanan kami.

Bukan Akhir

Tiba-tiba, 1 bulan berlalu dengan cepat. Saat acara perpisahan diadakan di Balai Desa Pabangbon, dihadiri oleh beberapa pejabat Desa berkumpul dan mengucapkan terima kasih sekaligus salam perpisahan kepada kelompok kami. Tidak lupa dihadiri pula oleh dosen pembimbing lapangan kami untuk menyaksikan secara langsung acara penutupan tersebut. Irfan selaku ketua kelompok mewakili kami untuk memberi sepatah dua patah kata pada acara tersebut. Momen saat saya dan teman-teman bersalam-salaman dan meminta maaf satu sama lain menjadi momen yang paling saya tidak inginkan di dalam pelaksanaan KKN ini, jujur berat rasanya harus kembali ke realita bahwa kami berada di fakultas yang berbeda-beda, dan belum tentu setelah KKN ini akan berkumpul kembali mengingat kami harus kembali ke rutinitas di kampus.

Terima kasih kepada Desa Pabangbon khususnya Kp. Nangela Kaum telah menerima kami selama KKN disana. Terima kasih kepada masyarakat yang dengan hangat menyambut kedatangan kami. Terima kasih pada kepada Desa beserta jajarannya. Terima kasih kepada Pak Haji Dayat dan Bu Haji Euis selaku tuan rumah posko kami. Terima kasih kepada seluruh guru-guru dan adik-adik di tempat kami mengajar. Terima kasih Ipeh karena telah menjadi *human diary* saya selama disana. Terima kasih Irfan yang selalu berusaha menjadi ketua kelompok yang bijaksana dan adil. Terima kasih Gozali selaku wakil ketua kelompok yang rela bolak-balik rumah dan pasar demi memenuhi kebutuhan kami. Terima kasih Shella sudah menjadi rekan per-bendaharaan ini. Terima kasih Afifah bu sekre 1 yang selalu cerewet soal laporan kami. Terima kasih Annisa bu sekre 2 si paling rajin mandi. Terima kasih pada Umi si paling suka buang angin sudah jadi partner piket saya. Terima kasih Dinda dan Isti si paling bucin dan setia sama pacarnya. Terima kasih Salma si paling diem-diem nangis sendirian. Terima kasih Bella, Maya, Miftah si diem-diem menghanyutkan. Terima kasih Caca yang suaranya ngalahin toa mushola. Terima kasih Gege si *soft boy* yang selalu bantuin kita semua masak-masak. Terima kasih Aji si Kadiv acara yang selalu semangat dan *all out* tiap buat acara. Terima kasih Hafiz dan Ucup yang selalu diem tapi sekalinya ngomong nusuk sampe ke tulang. Terima kasih Igo dan Bang Umar yang selalu mencairkan suasana pas lagi tegang atau cape-cape nya. Terima kasih

sekali lagi teman-teman kelompok MAFAZA untuk semua petualangan ini karena tumbuh bersama, dan belajar bersama.

Pelajaran Berharga

Dari KKN saya belajar mengenali masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Untuk menjadi lebih peka terhadap kesulitan dan kebutuhan masyarakat. KKN juga mengajarkan bagaimana kerja tim yang intens. Ini memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar berkolaborasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan pandangan yang berbeda. Menghadapi tantangan saat KKN seringkali memerlukan kesabaran dan ketekunan. Saya belajar untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencari solusi. Melalui interaksi dengan warga desa, saya dapat mengembangkan rasa empati yang lebih mendalam. Saya dapat memahami perjuangan dan harapan masyarakat, sehingga dapat berempati dan memberikan dukungan yang lebih baik. Mengajar di lingkungan pedesaan juga membuat saya menyadari pentingnya akses pendidikan yang baik bagi anak-anak di desa tersebut. KKN juga menjadi pengalaman hidup yang mengubah perspektif saya yang akhirnya dapat menghargai lebih banyak hal dalam hidup, termasuk kesederhanaan dan rasa syukur.

"You can't back down, you can't give in, and you can't go back. It's not about the ending, it's about the journey."

PAHIT MANISNYA PENGABDIAN

Marshella Septiana Indri

Pra KKN

KKN adalah kegiatan yang paling saya tunggu-tunggu dan sangat saya nantikan dalam perkuliahan ini, karena dalam kegiatan tersebut bisa menambah relasi dan pertemanan serta bertempat di desa orang. Sebelum KKN dimulai saya sangat menantikan nama kelompok KKN, dan setelah nama tersebut keluar ternyata saya mendapatkan kelompok KKN 56. setelah melihat daftar nama-nama dan jurusan kelompok KKN saya agak sedih karena dalam nama tersebut tidak ada yang saya kenal, sedangkan teman-teman saya banyak yg satu kelas di kelompok yang sama, namun hal tersebut tidak menjadikan saya bermalas-malasan karena tidak ada teman yang dikenali. setelah tau nama kelompok kamu bersama-sama mengadakan rapat online, berkenalan satu sama lain. Lalu mengadakan rapat pertama secara offline hal tersebut membuat kamu berkenalan satu sama lain dan menjadi akrab, hal tersebut membuat saya berfikir bahwasannya tidak ada teman sekelas dalam sekelompok KKN tidak masalah, karena ternyata temannya sangat sangat baik walaupun kamu berbeda karakteristik dan berbeda bidang keahlian karena berbedanya jurusan. pada rapat offline tersebut di tentukan BPH dan divisi untuk nanti. dan akhirnya saya terpilih menjadi bendahara. kami selalu mengadakan rapat offline dan bertemu. Setelah penempatan desa dimana kami di tempatkan beberapa hari kemudian kami langsung mengatur jadwal untuk survei ke desa tersebut. Setelah tau bahwa desa yg akan kamu tempati adalah desa Pabangbon, saya langsung search di google dan ternyata desa tersebut ada tempat wisatanya, makin *excited* dan bersyukur bahwasannya saya mendapatkan desa tersebut. Setelah menjadwalkan untuk survei akhirnya kami survei di hari Jumat, dan pertama kali saya melihat desa Pabangbon saya sangat bersyukur karena tempatnya sangat indah, asri dan adem jauh dari polusi karena banyaknya kendaraan berbeda sekali memang dengan di jakarta. Saya sangat bersyukur akan hal tersebut dan sangat bersyukur juga mendapatkan teman KKN yang sangat baik serta menjunjung tinggi

sifat kekeluargaan. Setelah melakukan survei pertama dan kedua kami melakukan fiksasi terkait rumah yang akan kami tinggali, tentunya kami menyewa 2 rumah untuk tempat tinggal yg dimana, cewek di rumah depan dan cowok di rumah belakang, rumah tersebut adalah rumah milik pak haji Dayat warga Kp Nangela Kaum desa Pabangbon.

Kisah KKN 056 Mafaza

Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan tapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan kawan-kawan yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan teman teman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN 056 Mafaza ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi desa yang saya dan teman-teman tempati yaitu Desa Pabangbon.

Dalam sebulan saya bersama teman-teman sekelompok, banyak sekali pembelajaran dan kesan yang saya dapat selama bersamanya. Disana, kami selalu bekerja sama dalam melaksanakan suatu program untuk saya dan teman-teman laksanakan. Disamping itu, saya sangat terharu disaat melihat teman-teman kelompok. Walaupun hanya sedikit anak laki-lakinya, tetapi kita bisa bekerja sama dan bertukar pikiran.

Waktu untuk tinggal keberangkatan KKN pun tiba, waktu yang saya tunggu-tunggu. Hari pertama tiba pun kami langsung rapih-rapih tempat kami tinggal bersama, bersama dengan hal tersebut kami pun masak bersama untuk makan malam hari itu dengan menu nasi goreng, walaupun terjadi beberapa kesalahan itu tidak membuat kami tidak makan bersama.

Di dalam kelompok KKN teman-temannya sangat sangat berbeda karakteristik. Afifah adalah teman yang paling *morning person* dia selalu membangunkan kami untuk menjalankan sholat subuh dan *prepare* masak untuk sarapan, Ica/Annisa adalah teman yang paling rajin mandi walaupun sudah air disana dia selalu menyempatkan waktu untuk mandi, Caca adalah teman yang paling ceria, teman yang paling lucu adalah umi dia adalah teman yang selalu mencairkan suasana, Tata dan umi adalah cwe yg paling enak masakannya, dan masih banyak

teman yang lainnya, dan teman kami yang paling royal adalah Hafiz, dia selalu membelikan makanan untuk kami semua, dan membelikan cemilan untuk kami semua, dari mulai martabak, bolu Sangkuriang, semangka, Pizza, dll. Teman-teman laki-laki lainnya pun sangat ceria dan sangat asik sehingga kelompok kami tidak ada yang membosankan.

Di hari kami tinggal di desa Pabangbon kami mengikuti pengajian begitupun dengan cowok, dan setelah cowok pulang pengajian mereka membawa tentengan yaitu pisang 10 sisir dari warga, akhirnya kami para cwe-cwe berinisiatif untuk membuat pisang tersebut menjadi es kul-kul untuk cemilan kita.

Kami pun langsung membuat kelompok untuk survei atau sosialisasi kesekolah yang akan kami ajar, di situ saya mendapatkan Sekolah Dasar Harapan Mulya dan Sinar Karya Baru. Kami sosialisasi berenam orang, sebelumnya kami tidak tau dimana sekolah itu berada, akhirnya kami nanya warga setempat, pertama kami ke Sinar Karya Baru pertama kali disana kami bertemu kepala sekolah untuk memberikan surat izin kita untuk mengajar. Pertama kali ke sekolah tersebut tempatnya cukup bagus dan muridnyapun lumayan banyak, sangat terbalik dengan SD Harapan Mulya di SD sana muridnya sangat sedikit. Dan pertama kali kami melewati jalan ke SD Harapan Mulya sangat tidak terduga dari gang kecil dan banyak pohon pinus yang kami kira bahwa jika masuk gang tersebut adalah hutan dan kami tidak mengira akan ada kehidupan/rumah warga di dalamnya, karena jalan untuk mengajar disana sangat sangat ekstrim terlebih lagi rem motor harus benar-benar pakem jika tidak begitu akan sangat bahaya.

Setelah beberapa hari kami tinggal di desa pabangbon dan menjalankan beberapa proker untuk di desa sana. selalu kumpul tiap malam untuk evaluasi dan membicarakan hari esok akan gimana proker nya.

Maka dari itu, saya sangat bangga dan bahagia terhadap teman-teman ini. Tanpa kalian saya bukan apa-apa, dengan adanya kalian saya menjadi paham dan mengerti apa itu arti dari kebersamaan, cinta dan kekeluargaan. Disana saya selama sebulan dengan teman-teman banyak sekali kesan duka, senang, gembira, bahagia sampai dengan sedih karena berpisah dan saya bangga menjadi bagian dari KKN 056 Mafaza.

Kisah dengan Desa Pabangbon

Saya pribadi yang tidak mempunyai kampung halaman, di Pabangbon berasa punya kampung halaman jadi tinggal di Pabangbon itu berkesan banget, sangat-sangat bersyukur juga dapet daerah Pabangbon, entah dari apapun itu pasti sangat-sangat berarti dan bikin ga bisa dilupain apalagi melewati jalan Pabangbonnya itu yg penuh pemandangan bagus.

Dengan warga yang sangat-sangat ramah, adik-adik kecil yang sangat ceria menjadikan desa tersebut nyaman. Di pagi hari desa tersebut sangat sejuk dan indah banyak sekali burung terbang dan berkicau, jika masuk ke siang hari cuaca menjadi panas, dan jika malam hari menjadi sangat dingin karena desa tersebut dekat dengan pegunungan, sayang sekali ketika saya tinggal di sana jarang sekali hujan sehingga menjadikan warga desa pabangbon tersebut susah dari air dan di desa pabangbon pun sangat susah sinyal, sinyal hanya ada di titik tertentu. namun itu tidak masalah karna dengan pemandangan desa pabangbon yang sangat indah.

Anak-anak di Desa Pabangbon sangatlah baik, mudah diatur dan sopan. Setiap saya dan teman-teman ke sekolah untuk mengadakan suatu kegiatan yang gunanya mendidik dan menginspirasi, pasti anak-anak selalu mendukung dan ikut membantu menyelesaikan kegiatan tersebut. Bukan hanya di sekolah saja, akan tetapi di luar sekolah pun sopan santunnya masih tidak ketinggalan. Seperti halnya saya dan teman-teman mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak SD, anak-anak sangat senang sekali karena minat belajarnya masih tinggi. Di pengajian juga sama seperti yang saya ungkapkan bahwa adik-adik pengajian merasa sangat senang apabila saya dan teman-teman mengajari membaca Al-qur'an dan Iqra. Pasti adik-adik langsung berebutan untuk membaca terlebih dahulu.

Kesan baik yang saya dapatkan selama KKN sebulan di Desa Pabangbon sangat banyak, mulai dari saya tiba di desa tersebut masyarakat sangatlah antusias dalam menyambut kita semua. Jiwa kekeluargaan di desa sangat dan masih erat dan bahkan jiwa kesederhanaan dan jiwa kebersamaannya pun masih kuat di dalam diri setiap masyarakat.

Setiap saya meminta atau perlu bantuan maka masyarakat pun ikut membantu baik dari segi kekuatan maupun pikiran. Saya sangat bangga bisa mengikuti kegiatan KKN di desa Pabangbon. Dari sini saya bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik dari segi ilmu, dari segi akhlak, dan kebersamaannya. Karena saya tidak akan bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya akan tetapi perlu bantuan orang sekitar kita.

Banyak orang berpikir, orang yang tinggal di desa itu ketinggalan zaman. Akan tetapi, yang harus kita ketahui bahwa masyarakat yang tinggal di desa itu lebih menyatu dalam segala kegiatan. Akhlaknya pun sangat bagus, selalu menghormati orang yang lebih tua darinya dan kekeluarganya sangat kuat tidak memandang suku. Akan tetapi kalau kita mau dihormati, maka kita harus hormati pihak lain terlebih dahulu.

Kehidupan yang didapat selama hidup di desa sangatlah berbeda dengan di kota. Di desa, saya hidup dengan kesederhanaan. Tetapi dari kesederhanaan itu yang membentuk jiwa saya menjadi bertanggung jawab dalam segala keadaan. Maka dari itu, masyarakat di Desa Pabangbon hidup dengan kesederhanaan. Karena dengan kesederhanaan, saya lihat kehidupan masyarakat disana sangatlah bahagia dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan yang dihadapinya karena selalu percaya bahwa rezeki, jodoh, maut, atau kematian telah diatur dan tinggal kita yang berusaha.

Pembelajaran yang saya dapat selama sebulan itu sangat banyak. Mulai dari kehidupan yang sederhana, sosial lingkungan dengan bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat, budaya atau kebiasaan yang sanagat kental mulai dari bahasa keseharian yaitu Bahasa Sunda, Serta yang terakhir itu adalah pembelajaran tentang akhlak yang sangat baik. Akhlak yang digunakan sangatlah baik, saling menyapa antar individu atau kelompok dan saling menghargai pendapat seseorang, tidak egois dan serakah.

HARAPAN

Jika saya menjadi bagian dari penduduk Desa Pabangbon, maka saya akan belajar lebih untuk masalah kebersamaan dan akhlak karena yang saya bangga, akhlak yang masih ada dan berkembang di desa itu sangat baik dan wajib kita contoh agar kita selalu dihargai oleh orang

lain. Serta saya akan menjadikan masyarakat desa tersebut menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luar karena kerajinan yang dimiliki masyarakat di desa tersebut sangatlah baik. Dan saya akan membantu menumbuhkan minat belajar adik-adik di desa karena adik-adik di desa sangatlah bersemangat sekali dalam bidang pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Saya bangga menjadi bagian dari warga Desa Pabangbon. Walaupun hanya sebulan lebih, tapi saya mendapat banyak sekali pengalaman. saya meminta maaf apabila sangat banyak kesalahan dalam hal apapun. Saya dan teman-teman berterima kasih banyak atas kebaikan dan bantuan selama sebulan di Desa Pabangbon. Semoga kebaikan warga desa terbalas dan menjadi amal baginya di akhirat nanti *aamiin*.

Sulit rasanya saya meninggalkan Desa Pabangbon yang saya cintai. Tapi mau bagaimana lagi, waktu pengabdian saya sudah selesai dan saya harus kembali untuk meneruskan perkuliahan. Perasaan yang saya alami dalam KKN ini sangatlah indah dan berkesan.

Langkah Awal

Kuliah kerja nyata atau biasa disingkat dengan KKN, sebutannya nampak begitu keren, sama halnya seperti tujuannya “Pengabdian kepada Masyarakat”. Program KKN dilakukan bukan semata-mata untuk pemenuhan tugas mata kuliah saja, tapi juga wujud dari salah satu Tri Darma perguruan. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa/i walaupun ada beberapa jurusan yang tidak melaksanakannya, namun kebetulan jurusan saya termasuk salah satu yang wajib mengikuti program ini. KKN juga sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk belajar dan terjun langsung ke masyarakat, serta belajar bagaimana cara mengatasi permasalahan dan yang lainnya secara langsung.

Dengan adanya KKN memang banyak sekali beban yang ditanggung dari kami pribadi sebagai mahasiswa, yang dimana belum terlalu paham tentang problematika yang terjadi nantinya. Tentu saja banyak kekhawatiran, kecemasan, dan rasa malas yang melanda saya serta saya meragukan diri saya sendiri, serta bertanya-tanya “apakah saya bisa dan mampu mengikuti program pengabdian ini dengan baik dan benar?”. KKN tahun ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2023. Desa Pabangbon terpilih sebagai tempat dimana kita satu tim melakukan kegiatan KKN.

Hampir 3 tahun lamanya saya berkuliah dan waktu berlalu dengan cepat, yang dimana saya masih merasa mahasiswa baru semester awal tiba-tiba sudah di penghujung semester akhir. Perasaan kemarin bangun siang habis itu langsung join zoom sekarang udah mau KKN aja tidak terasa waktu ternyata secepat itu ya. Pada saat sudah ditentukan kelompok saya melihat bahwa saya ditempatkan di kelompok 056. Pada saat itu perasaan saya aduk campur antara takut, gelisah, penasaran, gugup semuanya menjadi satu. Saat saya lihat ternyata ada yang satu jurusan dengan saya yaitu Isti tetapi beda kelas jadi saya tidak kenal sama sekali. Besoknya saya dapat whatsapp dari Isti dia mengajak

berkenalan terlebih dahulu dan mengundang saya ke grup KKN 56. Begitulah cerita bergabungnya saya ke grup whatsapp KKN 56.

Awal dipertemukan oleh kelompok KKN 056 dilakukan secara online yaitu melalui google meet pada saat itu kami masing-masing memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan jurusan. Setelah memperkenalkan nama kami pun memilih ketua kelompok kami melalui spin dan saat itu terpilihlah Irfan sebagai ketua kami dan Gozali sebagai wakil. Lalu dilanjutkan dengan memilih sekretaris dan bendahara. Di pertemuan kedua kami memutuskan untuk secara offline namun sayangnya saya sedang tidak bisa ikut di pertemuan kedua itu. Hasil dari pertemuan kedua yaitu penentuan nama kelompok dan dari kesepakatan bersama akhirnya Mafaza terpilih sebagai nama kelompok kami. Pada pertemuan ketiga saya baru bisa ikut, waktu itu saya baru pertama kali melihat teman-teman kelompok, walaupun belum lengkap. Saat itu saya sangat gugup karena baru pertama kali akan bertemu langsung. Di pertemuan ketiga ini saya berkenalan dengan Febriana atau sekarang sih dipanggilnya Caca. Karena kita pulangnyanya searah jadi dia ngajak untuk bareng pulangnyanya atau bisa dibilang saya yang nebeng ke dia sih hahaha makasih ya ca berkat kamu jadi irit ongkos maxim.

Selanjutnya diadakan pencarian dana salah satunya dengan berjualan baju *thrifting* di hari Minggu yang berlokasi di sekitar fakultas kedokteran. Baru pertama kali saya merasakan berjualan baju thrift, saya kira akan sedikit orang yang membeli tapi pada saat itu ternyata banyak sekali yang tertarik dengan baju yang harganya 5000-an. Kebanyakan pembeli nya orang tua khususnya ibu-ibu yang kebanyakan mencari baju daster. Namun sayang sekali baju jualan kelompok kami tidak ada dasternya. Walaupun begitu alhamdulillah baju thrift kelompok kami banyak terjual dan ternyata berjualan baju thrift lumayan seru walau suara agak serak sedikit karena harus berteriak-teriak hahaha. Kemudian untuk survey diadakan sebanyak 3 kali dan sayangnya saya tidak bisa ikut survey sama sekali karena kendala transportasi. Rapat demi rapat terus berlangsung, setelah menemukan program kerja yang tepat untuk desa Pabangbon, divisi acara kami langsung bergerak untuk merancang jadwal program kerja, dan lain sebagainya. Kami juga membuat jadwal piket bergilir yang

dibuat untuk tugas memasak, membersihkan rumah, menjaga keamanan, dan lain sebagainya.

Seuntai Perjalanan di Pabangbon

Setelah semua persiapan selesai, maka berangkatlah kami pada hari dan tanggal yang ditentukan. Kami memilih 2 hari sebelum hari pelaksanaan KKN yang fix diberikan kampus agar dapat bersiap lebih matang di saat pembukaan. Untuk titik keberangkatan serta barang-barang yang dibawa kami kumpulkan semua di 1 tempat yaitu tempat kos an Shella. Kami berangkat dengan 1 mobil barang , 4 motor dan 1 mobil dari Ipeh. Sebelum berangkat kita menyempatkan diri untuk sarapan terlebih dahulu sambil menunggu mobil barang datang. Sekitar pukul 11 siang baru kami semua berangkat ke tempat KKN yaitu Desa Pabangbon. Sesampainya di Desa Pabangbon, saya sangat tertegun dengan melihat keadaan medan perjalanan yang menurut saya pribadi sangat ekstrim karena turun dan nangkanya sangat tajam dan disampingnya itu jurang jadi menurut saya begitu menakutkan. Setelah sampai kita menaruh barang-barang di rumah Bu Hajjah Euis dan Pak Haji Dayat yang akan kita gunakan sebagai posko untuk Perempuan.

Rumah yang kami tempati ini merupakan rumah milik Bapak Haji Dayat yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Pabangbon ini khususnya di Kampung Nangela Kaum. Kami tinggal di rumah Bapak Haji Dayat ini juga berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh Ketua RT setempat. Selain itu, rumah tempat tinggal antara perempuan dan laki-laki juga dibedakan, sehingga selama kegiatan KKN ini, kami menyewa total dua rumah. Untuk rumah yang ditempati oleh perempuan ini dapat dikatakan sebagai posko utama KKN kami, dimana segala kegiatan utama dilakukan disini, mulai dari masak, makan bersama, diskusi program kerja, dan lain sebagainya.

Malam harinya setelah beberes posko kami masih belum tahu mau ngapain jadi kami memutuskan untuk nonton bersama sekalian juga ingin mencoba proyektor punya Salma. Saat itu kami menonton film *Unlocked*, seru sekali rasanya bisa nonton bersama jadi terasa kedekatannya.

Hari kedua kami menetap di Nangela Kaum, kami isi dengan bersilaturahmi ke rumah Pak RT, Kantor desa dan tokoh-tokoh setempat. Setelah sarapan bersama kami dibagi-bagi ada yang ke

kantor desa, ada yang silaturahmi ke rumah Pak RT dan ada juga yang memasang banner posko dan banner selamat datang dan saya termasuk yang memasang banner di posko.

Untuk besok agenda kami adalah menghadiri pengajian ibu-ibu BKMT di Kecamatan untuk Perempuan dan untuk yang laki-laki hanya dua orang yang menghadiri pembukaan di kecamatan dan sisa nya beres-beres di posko. Dan untuk pertama kali nya saya dan teman-teman menaiki mobil losbak menuju Kecamatan. Saat berangkatnya karena kami duduknya tidak beraturan jadi saat sampai di kecamatan kami merasa pusing dan mual setelah itu kami memutuskan untuk duduk beraturan dan rapih yaitu menghadap ke depan semua. Pengalaman yang tidak akan terlupakan bisa naik mobil losbak dengan view desa Pabangbon yang sangat indah.

Tepat pada tanggal 26 Juli 2023 kami mengadakan pembukaan KKN di kantor desa yang tentunya di hadiri oleh Dosen pembimbing Lapangan kami. Dengan dilaksanakannya pembukaan KKN, maka dimulailah pengabdian kami dengan menjalankan semua program kerja yang telah kami susun. Dan untuk pertama kalinya saya dan teman-teman kecuali Aji bertemu langsung dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Pak Agus dan pertama kalinya juga Pak Agus datang ke posko kami.

Kami langsung segera melakukan program kerja kami yang sudah diamanahkan dan disetujui sebelumnya. dan yang paling saya ingat sampai detik ini adalah kebersamaan bersama teman-teman KKN Mafaza, dengan beragam latar keilmuan yang ditempuh saya belajar banyak hal dari teman-teman dan banyak pelajaran yang saya dapatkan. Berbagai program kerja yang sudah kami jalankan diantaranya yaitu program pendidikan, sosialisasi menabung, sosialisai pembukuan UMKM, sosialisasi sertifikat halal, pemasangan kaca cembung, panggung ceria, perayaan 17 Agustus, penyediaan sarana dan prasarana. Tentunya, semua program kerja tersebut memiliki penanggung jawabnya masing-masing. Adapun tugas dari masing-masing penanggung jawab program kerja tersebut yakni menentukan tujuan dan sasaran program kerja, menentukan lokasi kegiatan, dan konsep pelaksanaan dari tiap program kerja.

Untuk program pendidikan, dalam hal ini kami mengajar di PAUD , MI dan MTs yang berlokasi di Yayasan Hidayatussa'adah. Selain itu kami juga mengajar di Paud Manbaul Ulum, SDN Pabangbon 1 & 2, SDN Harapan Mulya dan SDN Sinar Karya Baru. Untuk program ini kami hanya melaksanakan selama 2 Minggu saja karena 2 Minggu setelahnya kami sudah mulai fokus dengan proker besar kami yaitu perayaan 17 Agustus dan panggung ceria. Walaupun hanya 2 Minggu namun sangat berarti bagi saya karena saya dapat belajar bagaimana mengajarkan murid SD secara langsung yang sebelumnya muridnya hanya teman-teman kelas saja. Saya juga dapat bertemu dengan anak-anak yang berbeda karakternya, partner ngajar yang setiap hari berbeda-beda juga.

Kami juga sedikit berpartisipasi dalam acara pengibaran bendera di lapangan desa, beberapa dari kami ada yang bertugas menjadi pasukan pengibar bendera dan paduan suara, dan saya menjadi paduan suara. Saya merasa takjub dan bangga saat melihat beberapa teman saya yang menjadi pasukan pengibar bendera. Walau latihannya tidak sampai sebulan tetapi mereka sudah bisa tampil dengan keren di hadapan banyak orang.

Selain upacara bendera kami juga mengadakan lomba 17 Agustusan yang diadakan di kampung Nangela Kaum. Kami juga menyumbang beberapa hadiah untuk lomba panjat pinang. Untuk lombanya kami mengadakan lomba makan kerupuk, lomba joget balon, lomba estafet tepung, lomba estafet gelas, estafet karet, lomba kursi panas dan lomba mengeluarkan bola dari kardus. Para warga sangat antusias dengan lomba yang kami adakan.

Kemudian kami juga mengadakan makan bersama atau disebut ngeliwet bareng bersama warga kampung Nangela Kaum. Kami para perempuan jadi bisa ikut berbaur dengan ibu-ibu di kampung ini. Seru sekali saat melihat ibu-ibu marawisan dan menyanyi bersama saat sedang masak-masak, dan melihat anak-anak yang asyik berjoget ria. Acara yang paling dinanti nanti kan yaitu panggung ceria yang diadakan sebagai penutupan KKN kami di Kampung Nangela. Acaranya berjalan dengan sangat meriah diisi oleh berbagai macam pertunjukan, dimulai dari pertunjukan ibu-ibu marawis, pertunjukan tari oleh anak-anak, pertunjukan kami sekelompok dan tidak lupa pertunjukan dari Dosen

Pembimbing Lapangan kami yaitu Pak Agus. Selain pertunjukan ada juga pembagian hadiah 17 an dan juga diadakan Quiz yang menjadikan acara ini sangat meriah.

Saya ingat dari kebersamaan teman-teman adalah setiap malam kita mengadakan evaluasi atau *briefing* untuk hari esok, itu yang saya ingat sampai sekarang, dan juga saya memang di minggu pertama saya sangat rindu rumah karena yang biasanya saya tidur di kasur, internet lancar tiba-tiba harus menghadapi kenyataan bahwa sinyal susah dan harus tidur di karpet itu sesuatu yang perlu adaptasi untuk menjadi sebuah kebiasaan atau menjadi terbiasa. Akhirnya selama 1 minggu saya di Nangela Kaum, saya mulai terbiasa dengan *culture* masyarakat setempat, mulai akrab dengan teman-teman dan mulai bisa beradaptasi dengan keadaan tidak ada sinyal dan mandi hanya sehari sekali.

Hari demi hari terus kami lewati, program kerja juga sudah berjalan dan setiap malamnya kami melakukan evaluasi dan briefing untuk kegiatan di hari esok. Ada yang berjalan lancar, ada yang mengalami hambatan, tapi itulah kehidupan, tidak selamanya sesuai dengan apa yang kita inginkan dan harapkan. 21 kepala, 21 pendapat, 21 karakter kepribadian, namun hal itu tidak menjadi masalah besar karena kami sudah dewasa dan sudah tahu tanggung jawab masing-masing.

Perpisahan bukan akhir segalanya

Tidak terasa, sudah sebulan kami berada di desa Pabangbon, dan hari itulah kami harus berpisah dengan Pabangbon dan seisinya. Sedih sebetulnya berpisah dengan teman-teman KKN tapi bagaimanapun kami harus berpisah demi menggapai cita-cita masing-masing, banyak kenangan di desa Pabangbon terutama kebersamaan bersama teman-teman di posko, tetapi setelah saya laksanakan KKN saya sadar bahwa KKN itu ternyata menarik. Dari sini saya belajar bahwa hidup di desa itu jauh lebih tenang dan bahagia karena saya melihat warga Kampung Nangela Kaum (tempat kami KKN) itu sangat bahagia dengan segala keterbatasannya. Saya belajar bersyukur untuk menikmati hal-hal yang lebih sederhana daripada di kota.

Definisi ‘susah senang bareng-bareng’ menurut saya sangat nyata selama pelaksanaan KKN tersebut. Walaupun kadang saya pribadi

merasa ga betah, merasa pengen pulang ke rumah, tapi karena banyak teman-teman yang juga suka menghibur saya, 1 bulan itu jadi ga terlalu terasa berat. Ada banyak kegiatan, ada banyak lika-liku, ada banyak perbedaan pendapat, ada banyak debat, ada banyak cekcok, ada banyak emosi, ada banyak canda tawa jadi satu selama 1 bulan kita menjalani KKN yang berhasil kita Lewatin bareng-bareng.

Ada banyak tantangan yang kadang membuat kita takut tapi berhasil kita Lewatin bareng-bareng, ada banyak permasalahan yang membuat kita bingung untuk dicari jalan keluar nya tapi berhasil kita Lewatin bareng-bareng. 1 bulan itu bukan waktu yang cukup banyak untuk 21 orang bisa menjadi 1 pemikiran. 1 bulan itu bukan waktu yang cukup banyak untuk 21 orang bisa mengenal satu sama lain. 1 bulan itu bukan waktu yang cukup banyak untuk 21 orang menjadi 1 hati. 1 bulan itu bukan waktu yang cukup banyak untuk kami Bersama, bercerita, bermain, berolahraga, tidur, masak, dan lain nya secara bareng-bareng.

Saya ingin mengucapkan terima kasih buat Maya dan Bella yang selama ini sudah menjadi tempat keluh kesah saya, selalu ada buat saya, dan sudah mau menemani saya kemanapun. Terima kasih buat Ica teman jajan cimol dan seblak, terima kasih buat pipah yang selalu menghibur saya dengan *dance*-nya, terima kasih buat Gege yang selalu bisa menghidupkan suasana, terima kasih buat Salma partner humas dan piket saya, terima kasih buat Shella, Pipah, Bella, Ica dan Maya karena sudah kuat menanjak gunung SKB bersama-sama. Terima kasih untuk partner ngajar saya, buat Bang Umar, Aji, Salma, Bella, Ica, dan Gozali. Terima kasih karena sudah banyak membantu saya dalam mengajar. Terima kasih juga kepada Pak Agus selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami. Terima kasih kepada teman-teman Mafaza, Irfan, Gozali, Ucup, Hafidz, Aji, Igo, Bang Umar, Gege, Maya, Bella, Umi. Ica, Caca, Shella, Tata, Ipeh, Isti, Pipah, Salma, Dinda. Bersama-sama kita telah mengatasi tantangan, bekerja keras, dan memberikan yang terbaik untuk Masyarakat desa Pabangbon. Dan terakhir saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua warga Desa Pabangbon yang telah membuka pintu hati dan rumah mereka untuk kami. Saya merasa terhormat dan bersyukur dapat menjalankan KKN di Desa Pabangbon.

Desa Pabangbon cukup memberikan cerita bagi kami, 21 orang anggota kelompok 056 KKN Mafaza UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Banyak kesan dan pesan didalamnya, banyak titipan rindu yang terucap, banyak pesan yang dititipkan para warga desa untuk kami para mahasiswa yang sudah meninggalkan desa tersebut, ada banyak doa yang diucapkan para warga desa untuk kami para mahasiswa agar bisa lulus cepat tentunya. 'nanti main-main lagi atuh kesini, bareng-bareng lagi' l dari banyak nya pesan yang ditinggalkan dari warga untuk kami saat kami berpamitan pulang. Terimakasih Desa Pabangbon, terimakasih warga Kampung Nangela Kaum. Maaf kami belum bisa sempurna sesuai dengan harapan para warga sekalian.

Sekarang tiba saatnya untuk berpisah, tetapi ingatlah bahwa hubungan kita tidak akan pernah terputus. Kita telah membangun ikatan yang kuat dan kenangan yang akan terus hidup di hati kita. Terima kasih atas segalanya !!!! *See u on top guyss !*.

SEBUAH PENGHARGAAN

Muhammad Gozali

Di sebuah desa kecil bernama Pabangbon, semangat kemerdekaan tidak hanya terasa di setiap sudutnya, tetapi juga dalam hati setiap penduduknya. Meskipun hidup dalam kondisi sederhana, mereka memiliki tekad kuat untuk merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-78 dengan penuh semangat dan kebanggaan.

Dalam sebuah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh Universitas Negeri Jakarta, Kami sebagai kelompok 56 datang ke Desa Pabangbon dengan tujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Selama Sebulan penuh berada di Pabangbon, kami telah melakukan berbagai proyek, mulai dari program pendidikan hingga perbaikan infrastruktur desa. Namun, ada satu proyek yang sangat istimewa bagi mereka: menjadi pengibar bendera di acara peringatan Hari Kemerdekaan.

Desa Pabangbon selalu merayakan Hari Kemerdekaan dengan sangat meriah. Setiap tahun, mereka mengadakan upacara bendera di lapangan desa, dan menjadi pengibar bendera adalah kehormatan tertinggi yang bisa diberikan kepada seseorang dalam komunitas tersebut. Namun, tahun ini adalah tahun istimewa karena mereka akan merayakan 78 tahun kemerdekaan Indonesia.

Kami merasa terpanggil untuk menjadi pengibar bendera. Mereka menjalani latihan keras untuk memastikan bahwa mereka bisa melakukannya dengan sempurna. Mereka belajar tentang protokol upacara bendera, tata cara mengibarkan bendera, dan juga memahami makna sejati dari bendera merah putih.

Hari peringatan akhirnya tiba. Wajah-wajah cerah dan semangat membara memenuhi lapangan desa. Kami memakai seragam putih-hitam dan berdiri dengan gagah di depan tiang bendera. Saat bendera merah putih dikibarkan ke atas, rasa bangga dan haru menyelimuti mereka. Desa Pabangbon bersorak dan tepuk tangan dengan penuh semangat. Ini bukan hanya upacara bendera biasa, tetapi

juga perwujudan semangat kemerdekaan yang begitu kuat di hati mereka.

Setelah upacara selesai, warga desa mengucapkan terima kasih kepada Kami. Mereka tahu bahwa Kami telah memberikan kontribusi besar bagi desa mereka, bukan hanya sebagai pengibar bendera, tetapi juga melalui semua proyek yang mereka jalani selama KKN.

Kami sangat terhormat karena telah menjadi bagian dari peringatan kemerdekaan yang begitu berarti bagi Desa Pabangbon. Mereka belajar bahwa kemerdekaan tidak hanya tentang tanggal 17 Agustus, tetapi juga tentang semangat, kebersamaan, dan pengabdian kepada bangsa dan negara. Kisah ini menjadi inspirasi bagi mereka dan seluruh desa, mengingatkan mereka bahwa semangat kemerdekaan harus selalu dijaga dan dirayakan setiap hari.

KESULITAN BUKAN JADI ALASAN UNTUK TIDAK BERGERAK

Pramudia Aji Rustiyanto

Hai, perkenalkan saya Pramudia Aji Rustiyanto, saya merupakan mahasiswa Teknik Pertambangan yang dimana ruang lingkup saya hanya di jurusan saya saja, dikarenakan mungkin kalian sudah ga asing atau familiar dengan tugas anak teknik itu seperti apa. Jujur dari hati yang paling terdalam, saya berterimakasih banyak kepada program KKN yang diselenggarakan oleh pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melakukan pengabdian ke Masyarakat, yang mana program KKN ini membuat saya bisa melakukan eksplorasi lebih jauh terkait diluar ruang lingkup jurusan saya saja.

Saya banyak bertemu karakteristik orang-orang baru terutama dipertemuan oleh anggota-anggota kelompok KKN 56 MAFAZA, jujur saya tidak bisa mendeksripsikan kalian itu seperti apa, yang jelas saya merasakan kehangatan, kenyamanan, kebersamaan, dan masih banyak lagi, yang jelas saya merasakan banyak kebahagiaan ketika bersama kalian dan sangat berkesan bagi saya di Desa Pabangbon, terimakasih kalian sudah menjadi bagian dari ingatan saya sekarang.

Hai!! teman-teman, selama lebih satu bulan saya habiskan waktu bersama kalian, saya banyak belajar dari individu-individu kalian masing-masing, yang mungkin kalian tahu saya dari awal pertemuan kelompok KKN 56 MAFAZA saya sedikit canggung, atau mungkin terlihat sedikit pendiam, jujur itu adalah proses fase pengenalan dari saya kepada kalian, untuk nantinya saya bisa menjadi sosok yang sebenarnya menjadi teman kalian, tanpa rasa sungkan, dan tetap menghargai kalian sebagai teman saya selama satu bulan.

Jujur selama lebih satu bulan tinggal bersama kalian di Posko KKN 56 MAFAZA saya merasakan kehangatan yang begitu melekat antar satu sama lain, serta kesan yang membahagiakan bagi saya sendiri. Selama sebulan saya habiskan waktu bersama kalian bukan semata-mata hanya formalitas menjalani KKN saja, namun saya menjalani KKN ini dengan sepenuh hati, tanpa adarasa pamrih sama sekali. Hari ke hari saya lewati bersama kalian saat KKN, yang mana kalian tahu sendiri betapa sulitnya kita mencari kebutuhan primer kita, yaitu air untuk

keperluan kelompok kita, namun kita tidak mengeluh sama sekali, dan saling peduli satu sama lain untuk mencari air, yang alhamdulillahnya warga sekitar posko KKN 56 MAFAZA sangat menyambut baik kedatangan kita dan memberikan respon positif sehingga kita menjadi dekat dengan mereka yaitu warga sekitar.

Walaupun kita sebanyak 21 orang kita selalu dapat bertukar pikiran satu sama lain setiap harinya, dan terutama kita laki-laki yang jumlahnya lebih sedikit dari perempuan selalu berusaha menjadi baris terdepan senantiasa menjaga, membantu, dan memberikan bimbingan kepada anggota perempuan. Untuk pertama kalinya, saya berinteraksi sedekat ini dengan Masyarakat sekitar yang mana memberikan pelayanan-pelayanan berupa pengabdian-pengabdian.

Setelah sekian lama saya tidak mengikuti kegiatan ta'lim, pada akhirnya saya ikut sertadalam kegiatan agamis yang sangat kental disana seperti majelis dzikir dan doa, serta belajar mengenai kitab kuning dan sebagainya, saya sangat bersyukur akan adanya kegiatan masyarakat seperti ini yang mana membuat saya menjadi lebih tau mengenai agama islam itu sendiri, dan lebih dekat dengan Sang Pencipta Allah SWT, dan menenangkan hati saya ketika saya lelah pada masaprogram KKN berlangsung. Adapun pengalaman pertama saya yaitu, menjadi guru dari TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), antusias anak-anak disana untuk belajar Al-Qur'an, Iqra, dan kegigihan untuk bisa membacanya serta semangat keislamiannya cukup tinggi, hal ini membuat saya menjadi sangat antusias dan semangat untuk mengajar mereka, dan menjalin kedekatan dengan mereka.

Saya juga baru pertama kali menjadi guru di Sekolah Dasar, yang mana disana antusiasme anak-anak pun sangat tinggi dalam belajar dan menjadikan diri saya sangat senang mengajarmereka dan sangat antusias serta semangat, namun kesulitannya adalah anak-anak kecil yang mereka masih gemar bermain, kesulitannya adalah bagaimana caranya memberikan pengajaran yang mengasikan, dan tidak membosankan, serta mereka mau belajar dan setidaknya mengertimateri yang saya berikan ke mereka dengan senang hati.

Selama satu bulan ini saya juga memberikan pengajaran sedikit mengenai program kerjadari ide gagasan saya yaitu seminar positif mining, dan alhamdulillahnya teman-teman KKN 56MAFAZA mau

ikut serta dan membantu dengan senang hati, terimakasih ya!!! Semoga lelahkalian, kebaikan kalian, menjadi berkah dan pahala yang terus mengalir, amin. Banyak kesulitan-kesulitan selama satu bulan penuh menjalankan program kerja KKN 56 MAFAZA salah satunya adalah rasa malas, namun bukan berarti kita diam dan tidak bergerak, namun caranya kita melawan rasa malas tersebut adalah dengan mengajak dan saling memberikan motivasi ataupun semangat kepada para anggota KKN 56 MAFAZA untuk tetap semangat dan mengingatkan segala tanggung jawab kita masing-masing serta tujuan kita selama satu bulan melakukan pengabdian di Desa Pabangbon.

Saya telah banyak belajar dalam satu bulan penuh. Mulai dari kehidupan yang sederhana, lingkungan sosial dengan menghubungi tokoh Masyarakat, budaya, dan adat istiadat yang sangat kental dimulai dari bahasa sehari-sehari, acara rutin tiap minggu yaitu manaqiban, gotong royong, mendekor daerah sekitar Posko KKN 56 MAFAZA untuk menyambut Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2023, mengadakan perlombaan-perlombaan kecil-kecilan pada 17 Agustus 2023, mengadakan perlombaan bola kampung, yang dimana acara dan kegiatan tersebut diikuti sertakan oleh Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, dan Pemuda Pemudi, semua saling bergotong royong membuat cara kegiatan berhasil. Dan yang terakhir adalah saya banyak belajar tentang adab, dan moralitas. Akhlak yang digunakan sangat baik, saling menyapa secara individu maupun kelompok, menghargai pendapat sendiri dan orang lain, tidak egois, saling membantu, tidak egois, dan belajar kesabaran.

KKN ini merupakan kegiatan atau mata kuliah baru yang ada di Prodi Teknik Pertambangan, kegiatan ini sangat berdampak baik bagi saya, dikarenakan sebelum saya benar-benar terjun dalam dunia kerja yang mana nantinya akan berkomunikasi langsung dengan masyarakat sekitar, membuat saya mengasah *critical thinking, mind changing concept* yang adapada diri saya. Selain itu, dengan adanya kegiatan KKN ini saya merasa terasah jiwa social saya dimasyarakat, pesan buat teman-teman yang akan atau sedang membaca kisah inspiratif ini, jangan pernah merasa menjadi langit padahal kita berasal dari tanah, bukan nama kampus yang membesarkan kalian tapi nama kalian lah yang membesarkan nama kampus, semoga kisah inspiratif ini bias memotivasi

teman-teman semua nantinya,mohon maaf apabila ada salah dalam penulisan kisah inspiratif ini,semoga bermanfaat,sampai berjumpa dilain waktu yaa DesaPabangbon !!!!!

KKN: MEMORI TAK TERDUGA

Salma Humaira

Epilog

Jika berbicara tentang memori yang telah tersimpan selama kurang lebih 20 tahun aku hidup, tentunya terdapat begitu banyak hal yang dapat dibicarakan. Setiap kejadian dan orang yang hadir pasti memiliki kesan serta ruang tersendiri di dalam diriku. Salah satunya ialah segala hal terkait KKN dan berbagai jenis manusia yang kutemui di dalamnya.

Rangkaian kisah yang kusebut sebagai memori tak terduga ini bermula di awal bulan Mei, saat dimana PPM UIN Jakarta akhirnya mengumumkan pembagian kelompok KKN yang telah tertunda dalam beberapa waktu. Ketika ingin membuka file pembagian kelompok KKN yang telah kudapatkan dari grup WA, seketika jantungku berdetak lebih kencang dari sebelumnya. Agak berlebihan memang, tapi itulah yang sebenarnya kurasakan. Karena sejujurnya, aku memang memiliki beberapa ketakutan untuk menghadapi KKN. Aku takut tidak bisa beradaptasi dengan cepat, aku takut tidak akan betah, dan pastinya aku takut dengan orang-orang baru yang sama sekali belum pernah kukenal sebelumnya. Akupun kerap berpikir bahwa mungkin aku tidak akan bisa berbaur dengan baik, aku tidak akan bisa akrab dan nyaman dengan teman-teman baruku itu. Namun, setelah akhirnya aku mampu melewati hari hariku bersama mereka, ketakutan-ketakutan yang menghantuiku sebelumnya ternyata tidak terbukti. Bahkan, bisa kukatakan bahwa aku sangat menikmati setiap momen yang kujalani bersama teman-teman KKN-ku dan juga masyarakat desa yang kutemui disana. Setelah ini akan kuceritakan beberapa bagian yang masih sangat hangat di memoriku ini, hingga kamu bisa mengerti mengapa tulisan ini kusebut sebagai memori tak terduga.

Tentang Teman

Pada awalnya, memang perihal teman-teman KKN-ku lah yang paling aku takuti. Bayangkan saja, kita harus hidup bersama selama sebulan penuh dengan orang-orang baru yang sama sekali belum kita

kenal sebelumnya. Ketakutan terbesarku perihal teman adalah aku takut melakukan kesalahan didepan mereka, dan akupun takut sewaktu-waktu mereka tidak menyukaiku. Saat itu sudah muncul berbagai pertanyaan dan asumsi-asumsi negatif di kepalaku tentang teman-teman baruku ini. Dimulai dari “duh, gimana ya nanti kenalannya?”, “bisa nggak ya aku berteman baik sama mereka?”, “nanti kalau kesusahan pasti sungkan deh minta tolongnya”, dan masih banyak lagi.

Hingga akhirnya aku bisa bertemu dengan beberapa dari mereka dipertemuan pertama kelompok kami. Pertemuan pertama ini berjalan sesuai ekspektasiku, canggung, masih malu-malu, dan masing-masing seperti berpikir ingin berbicara tentang apalagi. Namun, dari pertemuan pertama itupun perlahan memudahkan ketakutan-ketakutanku tentang mereka. Setelahnya pun aku merasa lebih leluasa untuk berbicara dan berdiskusi dengan beberapa orang dari teman-temanku ini. Pertemuan-pertemuan pra-KKN berikutnya pun berjalan dengan lebih baik dan juga disertai dengan canda tawa yang mulai timbul diantara kami.

Singkat cerita, sampailah kami disaat yang mungkin telah ditunggu-tunggu, yaitu saat KKN berlangsung. Setelah menjalani beberapa hari bersama mereka, aku merasa bahwa asumsiku sebelumnya 80% tidak terjadi, bahkan aku malah merasakan yang sebaliknya. Aku sangat bersyukur dapat dipertemukan dengan teman-teman baru yang sangat baik dan selalu terbuka untuk menolongku, apapun kesulitan yang aku alami disana. Akupun mulai melihat berbagai sisi lain dari teman-temanku itu. Ada yang awalnya terlihat sangat kalem, tetapi ternyata dialah yang paling sering membuat kami tertawa dengan beragam tingkah konyol dan lucunya. Sebelumnya pun terdapat beberapa orang yang kuanggap sangat bertolak belakang dengan diriku, sehingga aku merasa bahwa mungkin aku tidak akan bisa bergaul dengan orang-orang tersebut. Namun, lagi lagi aku salah, justru orang-orang itulah yang paling baik dan peduli denganku.

Dari beberapa uraian diatas, mungkin dapat disimpulkan bahwa itulah memori-memori tak terduga yang kudapatkan dari teman-temanku yang sangat beragam kepribadiannya itu. Namun, ada pelajaran yang bisa kuambil, yaitu kita memang tidak boleh berasumsi negatif terlebih dahulu tentang orang yang baru kita temui, apalagi

asumsi negatif itu muncul hanya dengan melihat wajah dan sedikit perlakuannya. Sejujurnya, aku sangat bersyukur dan senang sekali bisa dpertemukan dengan teman-teman KKN 56 Mafaza. Semoga kalian senantiasa disertai kemudahan dan kesuksesan ya!

Tentang Desa Pabangbon

Awalnya, aku tidak memiliki ekspektasi apapun tentang desa ini. yang kutahu hanya desa KKN-ku ini terletak di Bogor, yang mana kemungkinan akan berhawa dingin dan sejuk. Sejak pertama kali survey dan mengunjungi desa ini, yang sangat membekas di memoriku adalah rute jalan yang harus kami lalui untuk sampai di desa Pabangbon. Kami harus melewati jalan yang cukup terjal dan naik turun, sepanjang jalan itu pun dihiasi oleh pohon pinus yang menjulang tinggi serta menimbulkan hawa dingin yang misterius. Namun, kami malah takjub dan sangat menikmati perjalanan pertama itu, karena ya hal-hal seperti itu belum tentu bisa kami temukan di sekitaran Jakarta-Tangerang.

Keadaan alam yang kami rasakan selama di desa Pabangbon tentunya menjadi memori baik yang tidak mudah untuk dilupakan. Namun, bagiku ada kisah lain didalamnya yang menyempurnakan memori baik tentang desa ini, yaitu tentang anak-anak kecil yang begitu periang ditengah berbagai kekurangan yang mungkin mereka rasakan disana. Sejujurnya, aku bukanlah remaja yang gemar bermain dengan anak kecil, jarang sekali aku bersosialisasi dengan anak-anak yang ada di sekitarku, selain mungkin sanak saudaraku. Aku tumbuh sebagai seseorang yang bisa dibilang tidak sabaran, sehingga dari situlah aku selalu menganggap bahwa diriku ini tidak cocok bergaul dengan anak-anak. Lagi-lagi realitanya berkata lain, anak-anak disana justru membuatku ingin berlama-lama untuk bermain bersama mereka, tidak peduli betapa lelahnya aku menghadapi berbagai tingkah laku mereka.

Tidak pernah terbesit juga dipikiranku bahwa saat KKN aku akan mengajar anak-anak PAUD dan bahkan jadwal mengajarku lebih banyak diisi oleh anak-anak PAUD dibandingkan anak SD dan SMP. Sejak beberapa kali mengajar di PAUD itulah aku mulai tersadar bahwa semenyenangkan itu bisa berbagi tawa dengan anak-anak kecil yang tentu jauh lebih muda daripadaku itu. Dengan mengajar di PAUD dan banyak bermain dengan anak-anak pun aku bisa melatih kesabaranku,

karena memang butuh banyak kesabaran untuk menghadapi mereka semua. Hingga KKN berakhir pun, aku masih sering terbayang wajah-wajah polos dan konyol yang sering anak-anak tunjukkan kepadaku itu. Dan dari sini pun aku bisa menyadari bahwa keluar dari zona nyamanku ternyata tidak seburuk itu, bahkan karenanya aku bisa lebih menjelajahi berbagai pengalaman baru yang tentunya pasti akan berguna untukku di kemudian hari.

Kuliah Kerja Nyata benar-benar mengajarkanku bagaimana caranya menghadapi berbagai situasi dan masalah yang timbul ditengah masyarakat. Dengan mengikuti KKN pun aku bisa mendapatkan berbagai pandangan baru tentang kehidupan bermasyarakat yang mungkin selama ini kuabaikan. Adanya orang baru, tempat baru, dan suasana baru pun telah mengajarkanku banyak hal, mulai dari bagaimana caraku menempatkan diri di tengah-tengah orang baru hingga bagaimana caraku berperilaku kepada semua orang yang kutemui disana. akupun tersadar pula bahwa ternyata ilmuku belum seberapa untuk bisa bermanfaat bagi orang-orang yang ada di sekitarku, sehingga hal ini memotivasiku untuk terus semangat dan giat dalam menuntut ilmu dimanapun aku berada.

PERBEDAAN BUKAN SEGALANYA

Satia Umar Sagala

Nama saya Umar Sagala prodi Perbandingan Madzhab, pengalaman dan kisah inspiratif sewaktu saya KKN di desa Pabangbon sangatlah banyak, terutama kepada sesama kelompok saya sendiri yaitu kelompok 56 MAFAZA, semua orang di kelompok saya adalah orang baik. Masyarakatnya juga sangat ramah dan baik mulai dari kepala dusun, RT, dan RW dan kepala desa.

30 hari *full* kami di desa Pabangbon sangat banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan khususnya di bidang pendidikan. Kebanyakan di sana itu anak mudanya tidak bisa melanjutkan pendidikan kuliah di karenakan keterbatasan ekonomi.

Masyarakat sangat menyambut baik kami di sana dan juga semua program kami di dukung penuh oleh aparat desa dan juga masyarakat. Mulai dari mengajar di sekolah sampai pemasangan kaca cemubung.

Intinya saya sangat bersyukur bisa mengenal masyarakat Pabangbon banyak pesan dan kesan yang saya dapat khususnya bagaimana cara berteman akrab dengan orang yang berbeda suku dengan diri kita sendiri, disana tidak kerasisan tapi disana lebih mengutamakan keakraban dan kekeluargaan.

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman kelompok saya, kalian semua orang hebat, dan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Pabangbon mudah mudahan bisa bertemu kembali di lain waktu.

TERIMA KASIH MAFAZA

TERIMA KASIH DESA PABANGBON

SEBUAH PENGALAMAN YANG BERHARGA

Siti Umayah

Semua dimulai ketika ada pembagian kelompok KKN di grup angkatan, dan saya ditempatkan di KKN kelompok 056. singkat cerita saya masuk ke grup WhatsApp KKN 056 yang kemudian kami beri nama MAFAZA yang memiliki arti kemenangan, kelompok kami terdiri dari 21 anggota, dengan 13 perempuan dan 8 laki-laki, serta dipandu oleh Dosen Pembimbing Lapangan Bapak. Dr. Ir. Agus Budiono, M. T. Pertemuan awal kami berlangsung di suatu tempat di mana saya berkenalan dengan teman-teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan. Itulah tempat di mana nama KKN MAFAZA diusulkan, dan saya pun mendaftar untuk menjadi bagian dari divisi konsumsi. Meskipun saya tidak ahli dalam memasak, saya terlibat langsung di dapur bersama rekan saya Dinda dan Bang Umar.

Sebelum menentukan tempat pengabdian, kelompok kami melakukan tiga kali survey. Saya sendiri tidak ikut survey karena keterbatasan kendaraan. Singkat cerita pada akhirnya, pada tanggal 23 Juli 2023 kami berangkat menuju Desa Pabangbon menggunakan 1 mobil pribadi, 1 mobil barang, dan 4 motor. Saya dan 4 teman saya diantar dengan mobil pribadi, sisanya menggunakan motor. Perjalanan memakan waktu 2 jam dengan 1 mobil pribadi berangkat terlebih dahulu. Setibanya di sana, kami membersihkan rumah posko dari debu dan kotoran. Setelah mobil barang tiba, kami merapikan barang-barang kami di kamar.

Di Minggu pertama dimana saya belum banyak kegiatan dan untuk pertama kalinya saya menghadiri pengajian rutin yang dilakukan ibu-ibu di Desa Pabangbon KP. Nangela Kaum RW. 011. Kemudian di hari berikutnya saya melakukan sosialisasi ke TPQ Hidayatussa'adah dan sosialisasi ke PAUD Manbaul Ulum terkait dengan program kerja yang akan dilakukan oleh kelompok kkn 056 Mafaza. Di minggu kedua saya menghadiri acara Tawasul di Pondok Pesantren Da'watul Fa'lah. Disana saya membaca tahlil dan doa kemudian dilanjut dengan tausiyah yang disampaikan oleh ustad setempat, dan dilanjutkan dengan makan bersama. Di hari berikutnya saya melakukan kegiatan belajar mengajar di

beberapa sekolah seperti PAUD Hidayatussa'adah, MI Nangela Kaum dan SDN Pabangbon 2.

Dilanjut di Minggu ketiga, saya menghadiri acara seminar Teknologi Pembuatan Bata Ringan (Hebel) yang disampaikan oleh Bapak Dr. Ir. Agus Budiono, M.T selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok KKN 56 Mafaza. Seminar ini dilaksanakan di kantor desa Pabangbon. saya juga melakukan kegiatan pengajian bersama ibu-ibu BKMT (Badan Kontak Majelis Ta'lim) tingkat desa yang dilaksanakan di Pabangbon 1. Untuk bidang Pendidikan di Minggu ketiga ini saya melakukan kegiatan belajar mengajar di PAUD Manbaul Ulum. Disana saya mengajar Bahasa Indonesia yaitu belajar menulis kalimat sesuai gambar dan belajar melengkapi kata yang belum lengkap. saya juga melakukan kegiatan belajar mengajar di PAUD saya mengajarkan materi tentang bentuk bentuk geometri dan terakhir saya melakukan kegiatan belajar mengajar di MI Nangela Kaum. Disana saya mengajar kelas 3, di jam pertama saya mengajar fikih tentang solat sunah muakkad dan di jam kedua saya mengajar doa-doa harian. Terakhir di minggu keempat, saya melakukan persiapan untuk perayaan HUT RI dan kegiatan yang saya lakukan adalah latihan paduan suara, melakukan upacara bendera, dan ikut serta dalam perlombaan lomba 17 Agustus yang kebetulan saya ditunjuk menjadi panitia lomba makan kerupuk.

Di Kampung Nangela Kaum saya belajar banyak, terutama tentang pendidikan. Siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Hidayatussa'adah tidak memiliki buku paket, hanya menggunakan buku tulis dan sebagian masih sekolah dengan memakai sandal. Beberapa bahkan belum bisa membaca. PAUD Yayasan Hidayatussa'adah dan Manbaul Ulum juga tidak memiliki buku paket. Meskipun begitu, semangat belajar mereka tidak pernah padam. Akses internet juga sulit, dan kita harus membeli wifi berbayar. Akses ke pasar juga jauh dan jalannya curam. Saya sangat bersyukur dengan pengalaman ini, baik dalam pendidikan maupun ekonomi.

Mengabdikan selama satu bulan di Kampung Nangela Kaum telah memberi saya banyak pengalaman berharga. Saya belajar menjadi mandiri dan merasakan kekeluargaan dengan 21 orang teman KKN yang berpikiran berbeda. Terima kasih pada Kampung Nangela Kaum atas

sambutan hangat, senyuman warga, dan keceriaan anak-anak yang datang ke posko. Terima kasih juga atas dukungan, cinta, dan perhatian dari keluarga, teman-teman, serta Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Ir. Agus Budiono, M.T.. untuk seluruh teman-teman KKN 056 MAFAZA Saya memohon maaf jika ada kesalahan yang saya buat selama KKN. Semua ini akan selalu terkenang dalam hati saya sebagai pengalaman yang tak terlupakan.

DARI TEMAN MENJADI SAUDARA

Syifa Arifah

Saya terinspirasi dengan kisah pertemanan saya dengan teman kelompok 056 bernama Kristhalia. Bagi saya, Tata (panggilannya) merupakan teman yang sangat bersyukur saya miliki. Sebelum KKN di Desa, saya mengenalnya hanya sebagai teman biasa. Namun, semenjak kedekatan kami di perjalanan survey ke 1, kami menjadi sangat dekat bagaikan adik dan kakak.

Setiap hari saya selalu menghabiskan waktu bersama. Kita banyak saling bercerita. Cerita yang saling melengkapi dan mendukung. Saya merasa memiliki teman yang sama-sama merasakan pahitnya kenyataan hidup. Tata mengajarkan banyak hal kepada saya tentang pelajaran hidup.

Semua teman di kelompok 056 sangat supportif dan memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Dari perbedaan itu, saya merasa kita saling melengkapi dan melindungi satu sama lain. Tidak dipungkiri perdebatan hampir setiap hari terjadi. Karena 21 kepala tidak akan pernah bisa bersatu, namun tetap bisa hidup berdamping untuk jalan ke tujuan yang sama.

Program kuliah kerja nyata ini mengajarkan saya banyak hal. Berbagi, semua hal yang kita punya hanyalah titipan dan ada milik orang lain disana. Di KKN ini, saya belajar bahwa dengan berbagi kepada teman kelompok 056, saya bukan merasa kurang akan tetapi merasa penuh karena saya bisa berbagi atas nikmat yang Allah berikan. Mudah-mudahan persaudaraan kita bisa terus berlanjut sampai seterusnya. *Aamiin*

KKN MENYATUKAN KAMI SEMUA

Umi Fadillah

Haiii buat semuanya yang membaca tulisan ini. Ini adalah sedikit cerita pengalamanku selama sebulan penuh mengabdikan kepada masyarakat, bermula dari informasi kelompok KKN yang mulai disebar, awal mendengar KKN aku takut dan gelisah bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak sefrekuensi dengan diri aku, apalagi dari berbagai jurusan yang berbeda-beda dan tidak saling mengenal satu sama lain, apalagi yang terbersit dalam pikiran ku KKN ini berkaitan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran ku.

Tibalah pada pembagian kelompok dan aku mendapatkan kelompok 056 yang dinamai kelompok MAFAZA yang berisikan 21 orang terdiri dari 13 perempuan dan 8 laki-laki tidak ada satu pun teman yang aku kenal dan berlanjut kita membuat sebuah grup WhatsApp dari situ kita saling memperkenalkan diri masing-masing dan mulai saling mengenal dan akrab, dan setelah berbincang-bincang digrup kita sepakat untuk bertemu sekalian rapat ngomongin tentang KKN dan mendiskusikan pembagian tugas dan aku kebagian di divisi peralatan, aku ga pernah terbersit dipikiran ku kalo aku kebagian di divisi ini karna selama aku mengikuti kegiatan apapun aku ga pernah kebagian di divisi ini haha ya gapapa lah ya namanya juga mencari pengalaman dan pastinya amanat harus dijalankan, dan pas ketemu mereka semua aku agak *awkward* ya karna baru pertama kali ketemu hehe.

Setelah kita beberapa kali rapat dan mendiskusikan pembagian divisi kita sepakat untuk survei, kita disini ga semuanya ikut survei hanya perwakilan dalam divisi aja tapi aku ga pernah sama sekali ikut survei, hah kenapa emang ga pernah ikut survei? Padahal seru loh ya memang pada saat itu aku selalu gabisa karna ada urusan lain hehe.

Pabangbon berserta kenangannya

Pertama kali aku datang aku merasa tidak yakin bisa betah didesa ini selama sebulan penuh apalagi bersama orang-orang yang

baruku kenal beberapa hari, pandanganku pertama kali aku datang aku merasa takut karna mungkin daerahnya diatas pegunungan dan suasana yang membuat pikiranku jadi memikirkan hal-hal mistis haha maklum ya dibawa dari cerita desa KKN penari, tapi menurutku desa ini lumayan sejuk dan asri kenapa? karena mungkin aku tinggal didaerah yang banyak polusi sehingga pada saat aku datang ke desa Pabangbon membuat aku menjadi nyaman akan tempatnya yang asri yang dikelilingi oleh banyak pepohonan sehingga menjadi sejuk, didesa ini aku harus beradaptasi dengan lingkungannya dan di sini juga lumayan susah sinyal dan diMinggu-Minggu berikutnya aku merasa mulai betah dan terbiasa karena warganya yang sangat ramah, murah senyum, dan baik suka ngirimin kita makanan ke posko, kadang setiap anak laki-laki mengaji pulangnyanya selalu bawa tentengan dari warga haha didesa ini banyak juga tempat wisata seperti curug Cilame, panorama Pabangbon, bukit bintang dll dan enaknyanya kalo kita masuk ketempat wisatanya tidak dikenakan biaya karna kita anak KKN, memang di desa ini kalo butuh apa apa harus *effort* dulu turun ke bawah dan lumayan jauh tapi itu yang sangat teman-teman sukai karna bisa sambil jalan-jalan mengelilingi hutan pinus.

Cerita didesa ini sangat banyak sekali sehingga aku bisa beryukur bisa merasakan tinggal di desa ini ya walaupun hanya dengan waktu yang singkat tapi setidaknya aku bisa belajar hidup di desa orang, aku bisa merasakan bagaimana sulitnya jaringan, sulitnya air untuk mandi karna kita rame-rame pasti air selalu habis apalagi dibagikan untuk cowo juga.

Terimakasih desa Pabangbon untuk semua pembelajarannya dan kenangan indahnyanya, aku berharap bisa main-main lagi ke desa Pabangbon untuk sekedar sapa menyapa kepada masyarakat Pabangbon.

KEHANGATAN DESA PABANGBON

Yusuf Bilal

Kisah yang dapat menginspirasi saya selama KKN adalah tingginya rasa kekeluargaan antar warga, karena yang biasa terjadi di kota khususnya Jakarta yang cenderung individualis, walaupun masih suka saling membantu namun suasana desa dan kota sudah pasti berbeda. Bahkan kami saja sebagai pendatang disambut dengan hangat oleh warga di desa Pabangbon tersebut. Saya merasa terharu jika banyak warga disana yang dengan senang hati membantu kami dalam hal apapun, dan kami pun merasa sangat dianggap saat tinggal sebulan disana. Warga disana pun tidak jarang mengajak kami untuk bergabung ketika menongkrong di pos ronda pada malam hari, menurut mereka pun warga Pabangbon juga ingin belajar kepada mahasiswa KKN yang dimana perkataan tersebut sangat membuat saya terharu karena kita yang masih mahasiswa sangat dihargai oleh bapak-bapak yang jauh lebih tua. Salah satu momen gotong royong dalam membantu mahasiswa yaitu ketika kami ingin melakukan latihan paskibra dan kebetulan membutuhkan tiang untuk mengibarkan bendera, beberapa warga membantu untuk memotong bambu dari pohonnya dan mendirikannya di lapangan. Jika tanpa bantuan warga, saya pikir mahasiswa tentu akan kesulitan. Saya mengangkat ini menjadi kisah inspiratif karena menurut saya sifat kekeluargaan ini harus ditumbuhkan dan dimiliki semua orang baik di kota maupun desa agar kita sesama manusia bisa saling membantu dan tidak memikirkan dirinya sendiri bahkan sampai menjatuhkan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Firanty, Salsabilla Natasya, dkk, "Rana Saharsa Pabangbon," 2022.
- Nugraha, E, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil Panduan Penyusunan*, 2017.
- PPM, LP2M, *Panduan Penyusunan E-Book Laporan KKN*, 2023.
- Pesan *WhatsApp* dengan Kepala Desa Pabangbon, Bapak Endang Rohaedi, 19 September 2023.
- Pesan *WhatsApp* dengan Ketua RW. II Desa Pabangbon, Bapak Juhana, 18 September 2023.
- Pesan *WhatsApp* dengan Perwakilan Tokoh Masyarakat Desa Pabangbon, Bapak H. Encep Hidayat, 21 September 2023.
- Pesan *WhatsApp* dengan Perwakilan Masyarakat Desa Pabangbon, Bapak Asep Taufik, 18 September 2023.
- Pesan *WhatsApp* dengan Perwakilan Pengajar Desa Pabangbon, Kak Manan Abdul Rahman, 19 September 2023.
- Pesan *WhatsApp* dengan Salah Satu Siswi Desa Pabangbon, Desti Ayu, 18 September 2023.

BIOGRAFI

1. Dr. Ir, Agus Budiono, M.T.



Dr. Ir. Agus Budiono, MT adalah salah satu Dosen di Fakultas Sains dan Teknologi pada Program Studi Fisika, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau lahir di Gresik, 20 Februari 1962. Saat ini beliau menetap di Taman Pinang, Kel. Neroktog, Kec. Pinang, Kota Tangerang. Menamatkan pendidikan D3 Teknik Mesin di Universitas Brawijaya Malang tahun 1985, S1 Teknik Mesin di Universitas Sunan Giri tahun 1989, S2 Teknik Transportasi di Institut Teknologi Bandung tahun 1996, dan S3 Ilmu Teknik Sipil di Universitas Tarumanegara tahun 2008. Saat ini beliau telah memiliki 4 daftar penelitian salah satunya yaitu "*Analisis Pengaruh Ukuran Mesin Bubut terhadap tingkat Kekasaran Permukaan Loga di Pusat Laboratorium Terpadu*", Penelitian Individu, Puslitpen, LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012. Serta 6 daftar publikasi salah satunya yaitu "*Penerapan Metode Logika Fuzzy Dalam Menentukan Tiang pancang Dermaga Berdasarkan Kondisi Gelombang*", Al-Fiziya, Vol. 2, April 2008.

2. Afifatul Rahmawati



Afifatul Rahmawati, biasa disapa Afifah atau Pipah. Lahir di Bogor, 23 Mei 2002, ia merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Saat ini saya berdomisili di Pondok Rajeg, Kec. Cibinong, Kab. Bogor. Riwayat pendidikan saya mulai di MI Sirojul Athfal, kemudian melanjutkan pendidikan MTS dan MA ke Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok selama 6 tahun, dan saat ini sedang berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7 pada Prodi Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora.

3. Andi Igo Kurniawan



Andi Igo Kurniawan, biasa disapa dengan Igo. Saya lahir di Tangerang, 13 Februari 2002, merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Sekarang saya menetap di Tangerang tepatnya Jl. Arafah 11, Villa Illhami, pegunungan barat, Cibodas. Riwayat pendidikan mulai di SDIT Al-Istiqomah, lalu SMP berlanjut ke Pondok Pesantren Darunnajah Ululjami selama 2 tahun, kemudian melanjutkan ke SMA Islamic Centre Kota Tangerang, dan sekarang sedang berkuliah semester 7 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Prodi Studi Agama Agama (Perbandingan Agama) di Fakultas Ushuluddin.

4. Annisa Rusydi



Annisa Rusydi, saya biasa disapa Annisa atau Ica. Lahir di Jakarta, 6 Maret 2002 dan saya merupakan anak tunggal. Saat ini saya tinggal di Jl. Menjangan 1A, Pondok Ranji, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Riwayat pendidikan saya dimulai di TK Darul Kabun, SDN Pondok Ranji IV, SPMN 10 Tangerang Selatan, dan SMK Triguna Utama. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Saya memiliki kompetensi akademik di bidang Akuntansi dan Bahasa Inggris seperti yang saya pelajari saat ini.

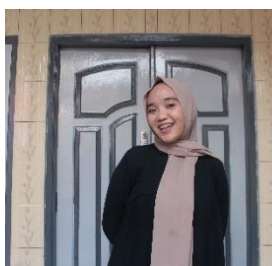
5. Bela Fitria Rahman



Bela Fitria Rahman, biasa disapa Bela, ia merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Lahir pada tanggal 10 November 2001 di Lebak. Saat ini ia berdomisili di Kp. Tutul, Desa Citeras, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD di

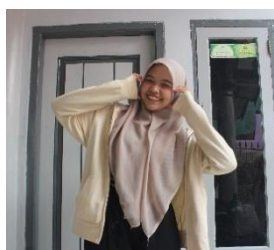
SDN 1 Citeras, lalu dilanjutkan di MTSN 1 Lebak dan SMKN 1 Rangkasbitung. Saat ini ia merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dirasat Islamiyah, Jurusan Dirasat Islamiyah. Ia memiliki beberapa kompetensi akademik seperti Bahasa Arab Dasar, Tafsir Hadis dan Al-Qur'an, Islam dan ilmu pengetahuan, Akuntansi dan keuangan dasar, dan Fiqh.

6. Dinda Aulya Rahmah



Dinda Aulya Rahmah, saya biasa disapa Dinda. Saya lahir di Tangerang, 06 April 2002, merupakan anak ke-6 dari enam bersaudara. Saat ini saya tinggal di Jl. Raden Fatah, Bintaro, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Saya sempat menempuh pendidikan di MA Darul Muttaqien Bogor. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Saya memiliki kompetensi akademik berupa mengajar Bahasa Inggris seperti yang sedang saya pelajari saat ini.

7. Febrina Reisa Nur Haliza



Febrina Reisa Nur Haliza, biasa disapa Caca. Saya lahir di Bogor, 15 Februari 2003 dan merupakan anak ke-5 dari 5 bersaudara. Saat ini saya tinggal di Jl. Bougenville Metro VII Perum Metro Parung, Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Saya pernah menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Waru 05, lalu dilanjutkan ke SMPN 1 Parung dan SMAN 1 Parung. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Agribisnis. Saya memiliki kompetensi akademik berupa menguasai kegiatan agribisnis baik dari hulu hingga hilir dan menjadi Pendamping Penyelia Halal.

8. Gerald Victor Razandha



Gerald Victor Razandha, saya biasa disapa Gege. Saya lahir di Jakarta, 31 Oktober 2002 dan merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Saat ini saya tinggal di DKI Jakarta. Sekarang saya merupakan mahasiswa aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sastra Inggris. Saya memiliki kompetensi akademik berupa bahasa Inggris.

9. Hafiz Abdillah



Hafiz Abdillah, saya biasa disapa Hafiz. Saya lahir di Sungailiat Bangka Belitung 8 Januari 2002 dan saya merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Saat ini saya tinggal di Kp.utan Jln. Al ikhlas cempaka putih belakang kampus 1. Riwayat pendidikan saya yaitu pernah bersekolah di SDIT, lalu dilanjutkan di Pondok Pesantren Daarul Abror (Mts), dan di Pondok Pesantren Modern Daarul Abror (MA). Saat ini saya merupakan mahasiswa aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Saya memiliki kemampuan akademik berupa mengajar pembelajaran bahasa Arab seperti yang sedang dipelajari saat ini.

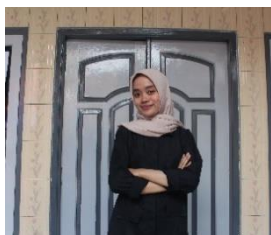
10. Irfan Hidayatulloh



Irfan Hidayatulloh, biasa disapa Irfan. Saya lahir di Tangerang, 1 September 2001 dan merupakan anak tunggal. Saat ini saya tinggal di Griya Asri BSD, Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten. Riwayat pendidikan saya mulai di sekolah dasar di SDN Jelupang 02, lalu SMP IT Alqur'aniyyah, dan SMA IT

Alqur'aniyyah. Saat ini saya merupakan mahasiswa aktif semester 9 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Saya memiliki kompetensi akademik berupa merancang pembelajaran, evaluasi dan komunikasi, memahami psikologi dan cara berpikir.

11. Istiqomah Widya As Syifa



Istiqomah Widya As Syifa, saya biasa disapa Isti. Saya lahir di Jakarta, 22 Juni 2002 dan merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Saat ini saya tinggal di Jl. Bango IV, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Riwayat pendidikan saya dimulai dari sekolah dasar di SDN 13 PG, lalu dilanjutkan di MTs Miftahul Umam dan di SMA PGRI 3 Jakarta. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Saya memiliki kompetensi akademik berupa mengajar anak kecil dan suka menari.

12. Kristhalia



Kristhalia, saya biasa disapa Tata. Saya lahir pada tanggal 29 Januari 2002 dan merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Saat ini saya tinggal di Jl. Haji Gadung Raya, Komplek Pertamina, Pondok Ranji, Tangerang Selatan, Banten. Riwayat pendidikan saya dimulai dari taman kanak-kanak di TK Patra Jakarta yang tidak jauh dari tempat tinggal saya. Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN Pondok Ranji 05, Pondok Ranji. Kemudian, dilanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMPN 10 Tangerang Selatan, Pondok Ranji. Lalu, saya melanjutkan pendidikan menengah atas di luar kawasan rumah saya yaitu di SMAS Dua Mei, Ciputat. Serta saat ini, saya

merupakan seorang mahasiswa aktif semester 7 di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional. Saya memiliki keahlian yang meliputi; kemampuan berbicara dan menulis, penelitian dan analisis, negosiasi dan diplomasi serta kemampuan berpikir kritis seperti yang sedang saya pelajari saat ini. Disisi lain saya juga memiliki keahlian dalam bidang non-akademik yaitu memasak dan melukis.

13. Marshella Septiana Indri



Marshella Septiana Indri, biasa disapa Shella. Saya lahir di Jakarta, 08 Desember 2001 dan saya merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Saat ini saya tinggal di jln kp belakang, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Ilmu Hukum. Saya memiliki kompetensi akademik berupa kemampuan menulis, kemampuan membangun jaringan, kemampuan public speaking, kemampuan berfikir kreatif dan kritis terutama terhadap bidang hukum.

14. Miftahul Jannah



Miftahul Jannah, biasa disapa Miftah. Saya lahir di Bekasi, 22 Desember 2002 dan merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Saat ini saya tinggal di Kp. Rawa Bebek Gang Saga, Kota Baru, Bekasi Barat, Kota Bekasi. Riwayat pendidikan saya dari sekolah dasar di SDN Kota Baru X, lalu dilanjutkan ke MTsN 20 Jakarta, dan MAN 18 Jakarta. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Faktultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Kompetensi Akademik yang saya miliki adalah mengajar anak sekolah dasar dan

dapat membuat media pembelajaran yang menarik untuk anak sekolah dasar.

15. Muhammad Gozali



Muhammad Gozali, saya biasa disapa Ali. Saya lahir di Bogor, 10 Mei 2003 dan merupakan anak ke-5 dari 6 bersaudara. Saat ini saya tinggal di Jalan Raya Hambaro 05, Desa Leuwisadeng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. Riwayat pendidikan saya diawali di Mi Mathlaul Anwar Leuwisadeng dilanjutkan dengan MTSN 2 Bogor dan diakhiri bersekolah di MA Muallimien Muhammadiyah Bogor. Saat ini saya menjadi mahasiswa aktif semester 7 di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Hukum Pidana Islam. Saya memiliki kompetensi akademik berupa penulisan karya ilmiah, *legal advice*, dan *substantic legal knowledge*.

16. Pramudia Aji Rustiyanto



Pramudia Aji Rustiyanto, saya biasa disapa Aji. Saya lahir di Bekasi, 07 Juli 2002 dan saya merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Saat ini saya tinggal di Kavling Tanah Apit, jalan Barokah III, kelurahan Medan Satria, kecamatan Medan Satria, kota Bekasi. Saat ini saya merupakan mahasiswa aktif semester 7 di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Pertambangan. Saya memiliki kompetensi akademik yaitu mengajar.

17. Salma Humaira



Salma Humaira, biasa disapa Salma. Saya lahir di Jakarta, 07 Agustus 2002 dan merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Saat ini saya tinggal di Jl Kp.Gusti Gg.Kantong, Kel.Pejagalan, Kec.Penjarangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Riwayat pendidikan saya dimulai di MI Riyadlus Shibyan, Jakarta (2014), lalu dilanjutkan di SMPIT Fathan Mubina, Bogor (2017), dan MA Husnul Khotimah, Kuningan (2020). Saat ini saya merupakan mahasiswa aktif semester 7 di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kompetensi akademik yang saya miliki berupa: Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ilmu Fiqh, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Sejarah.

18. Satia Umar Sagala



Satia Umar Sagala, biasa disapa Umar. Saya lahir di Pintu Padang, 30 Maret 2000 dan saya merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Saat ini saya tinggal di Jl. Mawar, kel. Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Riwayat pendidikan saya dimulai di SDN 117879 Pintu Padang, lalu dilanjutkan di MTs Darul Falah, Langga Payung, dan MA Darul Falah, Langga Payung. Saat ini saya merupakan mahasiswa aktif semester 9 di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Perbandingan Madzhab. Cita-cita saya adalah ingin menjadi *lawyer* handal.

19. Siti Umayah

Siti Umayah, saya biasa disapa Maya. Saya lahir di Cirebon, 19



April 2002 dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Saat ini saya tinggal di Desa Warukawung, Kec Depok, Kab Cirebon. Riwayat pendidikan saya dimulai dari TK Raudhatul Thalibin, SDN 3 Warukawung, MTSN 2 Babakan Ciwaringin,

dan MAN 2 Cirebon. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Saya memiliki kompetensi akademik pada Bidang Sejarah, terutama Sejarah Dunia dan Kontemporer, seperti yang sedang dipelajari saat ini.

20. Syifa Arifah



Syifa Arifah, saya biasa disapa Ipeh. Saya lahir di Bekasi, 31 Oktober 2001 dan merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Saat ini saya tinggal di Perumahan Bumi Lestari Jl. Camar, Mangunjaya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Riwayat pendidikan saya dimulai dari TKIT Al Furqon, SDIT Alfidaa,

SMPIT Alfidaa, dan SMAN 2 Tambun Selatan. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.

21. Umi Fadillah



Umi Fadillah, saya biasa disapa Umi. Saya lahir di Tangerang, 14 Januari 2002 dan saya merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Saat ini saya tinggal di Jalan Inpres 15, Kec. Larangan, Kel. Larangan Selatan, Banten. Riwayat pendidikan saya dimulai di sekolah dasar di SDI Darul Mu'minin, lalu SMP dan SMA di Ponpes

Alqur'aniyyah. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Saya memiliki kompetensi akademik yaitu mengajar seperti yang sedang saya pelajari saat ini.

22. Yusuf Bilal



Yusuf Bilal, saya biasa disapa Ucup. Saya lahir di Jakarta, 11 Juni 2002 dan saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini saya tinggal di Jl. Panjang, Kp. Baru Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Riwayat pendidikan saya dimulai dari TK Nur Solihah, SDIT Al-Furqon, MTsN 3 Jakarta, dan Madrasah Aliyah Pembangunan UIN. Saat ini saya merupakan mahasiswa aktif semester 7 di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Saya memiliki kompetensi akademik berupa di bidang Ekonomi, Matematika, dan Bahasa Inggris.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. Surat, Sertifikat, dan Plakat



KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAFAZA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
DESA PABANGBON, KEC. LEUWILIANG, KAB. BOGOR, JAWA BARAT
Sekertariat: Jl. Semanggi 1 No. 82, Ciputat Timur, Tangerang Selatan 15412
Phone: 087732974898/085891098078 – Email: mafaza.kkn056@gmail.com



Pabangbon, 24 Juli 2023

Nomor : 001/KKN-MFZA/VII/2023

Lamp : -

Hal : **Undangan Pembukaan KKN Desa Pabangbon**

Yth.

1. Kepala Desa Pabangbon
2. Para Ketua RW Desa Pabangbon
3. Para Ketua RT Desa Pabangbon
4. Para Tokoh Masyarakat Desa Pabangbon

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu' alaihi Wa Salam.

Sehubungan akan diadakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dimulai pada 25 Juli – 25 Agustus 2023. Kami selaku panitia pelaksana ingin mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara **"Pembukaan KKN Desa Pabangbon"** yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Rabu, 26 Juli 2023
waktu : 09.10 - Selesai
tempat : Balai Desa Pabangbon, Kec. Leuwiliang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Mafaza

Irfan Hidayatulloh

Sekretaris KKN Mafaza

Afifatul Rahmawati

Surat Pembukaan Kuliah Kerja Nyata



KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAFAZA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
DESA PABANGBON, KEC. LEUWILIANG, KAB. BOGOR, JAWA BARAT
Sekretariat Jl. Semanggi 1 No. 82 Ciputat Timur, Tangerang Selatan 15412
Phone: 087732974898/085891098078 – Email: mafaza.kkn056@gmail.com



Pabangbon, 22 Agustus 2023

No : 005/KKN-MFZA/VIII/2023
Lamp : -
Hal : **Undangan Acara Panggung Ceria**

Yth,
Kepala Desa Pabangbon
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Salam*.

Dalam rangka pentas seni dan malam perpisahan, kami mempersembahkan acara **"Panggung Ceria"** yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023
waktu : 19.30 - selesai
tempat : Kampung Nangela Kaum Rt 01/011

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Mafaza

Irfan Hidayatulloh

Sekretaris KKN Mafaza

Afifatul Rahmawati

Surat Undangan Panggung Ceria



Pabangbon, 08 Agustus 2023

No : 003/KKN-MFZA/VIII/2023
Lamp : -
Hal : **Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Pembukuan UMKM**

Yth,
.....
di-
Tempat

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalallahu`alaihi Wa Salam*.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman akan pentingnya **“Sertifikasi Halal dan Pembukuan UMKM”** bagi pelaku usaha serta untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk. Maka dengan ini, kami selaku panitia bermaksud untuk mengadakan kegiatan bagi masyarakat desa Pabangbon, yang insya Allah akan diadakan pada:

hari, tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023
waktu : 13.00 - Selesai
tempat : Balai Desa Pabangbon

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Mafaza

Irtan Hidayatulloh

Sekretaris KKN Mafaza

Afifatul Rahmawati

Surat Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Pembukuan UMKM



Ciputat, 01 September 2023

No : 007/KKN-MFZA/IX/2023
Lamp :-
Hal : **Undangan Praktik Pembuatan Bata Ringan**

Yth,

.....
di-
Tempat

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shataullahu`alaihi Wa Salam*.

Sehubungan seminar pembuatan bata ringan yang telah diadakan bulan lalu. Berkaitan hal ini kami selaku panitia mengundang masyarakat Desa Pabangbon untuk menghadiri "**Praktik Pembuatan Bata Ringan**" yang insya Allah akan diadakan pada:

hari, tanggal : Sabtu, 02 September 2023
waktu : 09.00 - Selesai
tempat : Desa Pabangbon, Kec. Leuwiliang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Mafaza

Jefan Hidayatulloh

Sekretaris KKN Mafaza

Afifatul Rahmawati

Surat Undangan Praktik Pembuatan Bata Ringan



Pabangbon, 08 Agustus 2023

No : 004 /KKN-MFZA/VIII/2023
Lamp :-
Hal : **Undangan Seminar Pembuatan Bata Ringan**

Yth,

.....
Di Tempat

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalauallahu`alaihi Wa Salam*.

Sehubungan dengan diadakannya kegiatan “**Seminar Pembuatan Bata Ringan**”. Maka dengan ini kami selaku panitia bermaksud untuk mengundang masyarakat desa Pabangbon yang insya Allah akan diadakan pada:

hari, tanggal : Jum`at, 11 Agustus 2023
waktu : 13.00 – selesai
tempat : Balai desa Pabangbon

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Mafaza

Irfan Hidayatulloh

Sekretaris KKN Mafaza

Afifatul Rahmawati

Undangan Seminar Pembuatan Bata Ringan



Pabangbon, 23 Agustus 2023

No : 006/KKN-MFZA/VIII/2023
Lamp : -
Hal : **Undangan Penutupan KKN Desa Pabangbon**

Yth,
1. Kepala Desa Pabangbon
2. Sekretaris Desa Pabangbon
3. Para Ketua RW Desa Pabangbon
4. Para Ketua RT Desa Pabangbon
5. Para Tokoh Masyarakat Desa Pabangbon
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Salam.*

Sehubungan akan berakhirnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pabangbon. Kami selaku panitia mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara "**Penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Pabangbon**" yang insya Allah akan diadakan pada:

hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
waktu : 09.00 - Selesai
tempat : Balai Desa Pabangbon

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Mafaza

Irfan Hidayatulloh

Sekretaris KKN Mafaza

Afifatul Rahmawati

Undangan Penutupan Kuliah Kerja Nyata



Sertifikat Narasumber Pembuatan Bata Ringan



Sertifikat Tanda Terima Kasih untuk Sekolah



Sertifikat Juara Mini Soccer



Desain Plakat untuk Desa

2. Desain Logo, Banner, dan Poster



Desain Logo Mafaza



Desain Banner Posko 1



Desain Banner Posko 2



Desain Banner untuk Kegiatan KKN



Desain Banner Selamat Datang



Desain Banner Panggung Ceria



Desain Banner Ucapan untuk Pertandingan Kades Cup



Desain Banner untuk Majelis Ta'lim Nurul 'Amal



Desain Poster Donasi



Desain Poster *Thrifting*

3. Foto-foto Kegiatan KKN



Pembukaan KKN di Balai Desa Pabangbon



Kegiatan Pengajian BKMT di Kecamatan Leuwiliang



Kegiatan Pengajian di Yayasan Hidayatussa'adah



Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD



Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar



Kegiatan Seminar Sertifikasi Halal dan Pembukuan UMKM



Kegiatan Seminar Pembuatan Bata Ringan (Hebel)



Kegiatan Ecoprinting di SDN Sinar Karya Baru



Kegiatan Perayaan Hari Besar Muharram dan Milad di Pon-Pes
Da'watul Falah



Pelaksanaan Pengibaran Bendera Merah Putih



Proses Pemasangan Kaca Cembung



Kegiatan Oprasi Semut Bersama Teman-Teman KKN Tematik



Kegiatan Lomba 17 Agustus



Kegiatan Ngeliwet Bersama Warga



Acara Malam Panggung CERIA



Kegiatan Sosialisasi Menabung



Menyambut Perlombaan Kades Cup



Penutupan KKN di Balai Desa Pabangbon

Bapak H. Encep Hidayat (Tokoh Masyarakat Desa Pabangbon)

“Saya sangat berbahagia atas kehadiran mahasiswa-mahasiswi dari UIN Jakarta. Kehadiran mereka menjadi inspirasi bagi masyarakat desa Pabangbon khususnya penduduk kampung Nangela Kaum untuk dapat menempuh pendidikan yang tinggi seperti para mahasiswa. Menurut saya para mahasiswa sangat sukses dalam melakukan pengabdian di desa kami, seluruh acara dan program yang mereka selenggarakan sangat berdampak bagi kami.”

Bapak Juhana (Ketua RW.11 Desa Pabangbon)

“Saya selaku ketua RW.11 Kp.Nangela Kaum mau mengucapkan permintaan maaf yang sebesar-besarnya kepada teman-teman KKN 56 semua apabila selama tinggal disini banyak yang tidak berkenan di hati teman-teman. Dan kami sangat merasa beruntung dengan kedatangan kalian, banyak pengalaman serta pembelajaran yang telah kalian berikan kepada warga Kp. Nangela Kaum. Sejujurnya, kami sangat merasa berat untuk ditinggalkan oleh teman-teman KKN. Tapi, apalah daya waktu dan jarak kembali memisahkan kita. Untuk itu, saya hanya bisa mendoakan agar cita-cita teman-teman semua akan dikabulkan oleh Allah SWT.”

Kak Manan Abdul Rahman (Pengajar di Yayasan Hidayatussa'adah)

“Sejak hari pertama kunjungan kakak di desa ini yaitu Desa Pabangbon kami sangat senang karena banyak program dan kontribusi nyata kami rasakan secara positif. Kebaikan dan pengabdian yang kakak berikan akan selalu kami ingat sampai kapanpun. Sebelum kakak-kakak hadir di sini, banyak hal yang belum kami ketahui. Tapi sekarang kami merasa sedikit lebih tahu dan terbuka dalam melihat dunia. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih, dan maaf atas segala kekurangan #NANGELA. TIDAK TERLUPAKAN. Perpisahan bukan akhir dari pertemuan, melainkan awal dari persaudaraan. Meskipun kk mahasiswa tak lagi menjalani kegiatan bersama masyarakat di sini namun kenangan kalian Akan selalu melekat di Nangela ini Sukses selalu buat kalian semua.”